

**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA SISWA (STUDI MULTISITUS DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 GRESIK DAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 GRESIK)**

SKRIPSI

Oleh :

PUTRI KACHLATID DIANA
D93218099



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhlisah AM, M.Pd
NIP. 196805051994032001

Dosen Pembimbing II

Ni'matus Sholihah, M.Ag
NIP. 197308022009012003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : PUTRI KACHLATID DIANA

NIM : D93218099

JUDUL : IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA (STUDI MULTISITUS
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 GRESIK DAN MADRASAH
ALIYAH NEGERI 2 GRESIK)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian
atau karya saya sendiri. kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 19 September 2022

Pembuat Pernyataan



Putri Kachlatid Diana
NIM. D93218099

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

NAMA : PUTRI KACHLATID DIANA

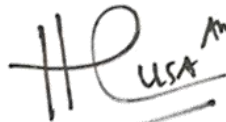
NIM : D93218099

JUDUL : IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA (STUDI MULTISITUS
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 GRESIK DAN MADRASAH
ALIYAH NEGERI 2 GRESIK)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 September 2022

Pembimbing I



Dr. Mukhlisah AM, M.Pd
NIP.196805051994032001

Pembimbing II



Ni'matus Sholihah, M.Ag
NIP.197308022009012003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Putri Kachlatid Diana ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 31 Oktober 2022

Mengesahkan,



Dekan

Prof. Dr. Muhammad Thohir, M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Drs. H. Nur Kholis, M. Ed. Admin, Ph.D
NIP. 196703111992031003

Penguji II

Dr. Sulanam, M.Pd
NIP. 197911302014111003

Penguji III

Dr. Mukhlisah, M.Pd
NIP. 196805051994032001

Penguji IV

Ni'matun Nuzuliyah, M.Ag
NIP. 197308022009012003

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : PUTRI KACHLATID DIANA
NIM : D93218099
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam
E-mail address : putrikdiana2@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT
BACA SISWA (STUDI MULTISITUS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 GRESIK
DAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 GRESIK)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 November 2022

Penulis



Putri Kachlatid Diana

ABSTRAK

Putri Kachlatid Diana (D93218099), 2022. *Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa (Studi Multisitus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik)*. Dosen Pembimbing I Dr. Mukhlisah AM, M.Pd dan Dosen Pembimbing II Ni'matus Sholihah, M.Ag.

Skripsi ini berjudul Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa (Studi Multisitus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik). Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai implementasi program literasi di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik, meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik, dan implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif studi multisitus. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru pembimbing/tim program literasi, siswa, dan wali siswa di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dalam analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, serta menggunakan teknik triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data dalam penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa, (1) Implementasi program literasi di MAN 1 Gresik bertujuan untuk membangun potensi siswa dalam hal membaca, menulis, mendengar, serta merangkum. Selain itu juga agar siswa memiliki ilmu pengetahuan yang cukup dan luas. Sedangkan tujuan implementasi program literasi di MAN 2 Gresik yaitu menumbuhkan siswa untuk gemar membaca dan menulis serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menggali informasi dengan benar. Strategi yang digunakan dalam program literasi di MAN 1 Gresik yakni penyediaan pojok baca di setiap kelas, pembiasaan berliterasi sebelum KBM, komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, serta kerjasama antara guru-guru agar program literasi terlaksana dengan baik dan benar. Sedangkan strategi yang digunakan MAN 2 Gresik yakni pembiasaan siswa berliterasi dengan mewajibkan siswa berkunjung ke perpustakaan sesuai

jadwal, pengadaan *event* atau lomba yang berkaitan dengan program literasi, penyediaan buku atas rekomendasi siswa, serta pemberian *reward* kepada siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan. (2) Peningkatan minat baca siswa di MAN 1 Gresik dapat dilakukan dengan upaya menjadwalkan lebih sering untuk waktu pelaksanaan program literasi, menganjurkan siswa untuk lebih sering membaca baik dalam proses pembelajaran sampai diluar pembelajaran. Sedangkan upaya peningkatan minat baca siswa di MAN 2 Gresik yakni menghimbau siswa untuk memaksimalkan kegiatan membaca di perpustakaan saat waktu luang. Namun kedua madrasah memiliki kesamaan dalam upayanya yakni sama-sama berupaya memberikan *reward* kepada siswa yang telah menghasilkan karya. Upaya peningkatan minat baca siswa di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik juga tidak terlepas dari kerja sama orangtua dirumah. Upaya orangtua dirumah yakni memberikan motivasi serta memberikan fasilitas kepada anak untuk meningkatkan minat bacanya. Faktor yang mempengaruhi dalam upaya meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik yaitu mengenai penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap, motivasi dari dalam maupun dari luar, kesadaran diri, serta kebiasaan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi peningkatan minat baca siswa di MAN 2 Gresik yaitu sarana prasarana yang mendukung, dukungan dari guru dan orangtua, serta faktor lingkungan siswa. (3) Implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik dapat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan. Kegiatan di MAN 1 Gresik diantaranya: kegiatan pembiasaan pagi sebelum KBM dengan membaca buku selama 30 menit, kegiatan literasi menulis yang diikuti oleh siswa yang memiliki minat dan bakat dalam menulis buku, serta kegiatan literasi pengembangan diri melalui jurnalistik dimana diikuti oleh siswa yang memiliki minat dan bakat dalam membuat majalah sampai dengan menghasilkan produk. Sedangkan di MAN 2 Gresik kegiatannya yaitu diantaranya: kegiatan pembiasaan pagi sebelum KBM dengan membaca Al-Qur'an selama 20 menit, kegiatan menulis buku secara berkelompok, serta kegiatan pembiasaan membaca dengan melakukan kunjungan perpustakaan setiap kelas sesuai jadwal.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik sama-sama menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, mulai dari ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan buku bervariasi, pojok baca, hingga fasilitas jaringan internet.

Kata Kunci: Implementasi, Program Literasi, Minat Baca Siswa.

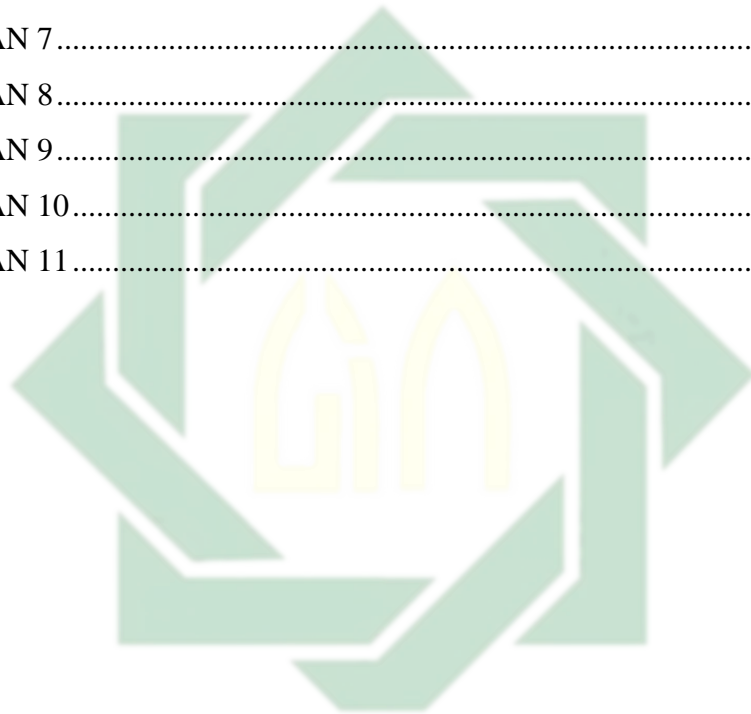


DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
E. Definisi Konseptual.....	17
F. Keaslian Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II.....	29
KAJIAN TEORI	29
A. Program Literasi.....	29
1. Pengertian Program Literasi	29
2. Tujuan Program Literasi.....	32
3. Komponen Program Literasi	33
4. Strategi Pelaksanaan Program Literasi	35
B. Minat Baca Siswa.....	38
1. Pengertian Minat Baca	38

2. Tujuan Membaca.....	40
3. Manfaat Meningkatkan Minat Baca.....	41
4. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca.....	41
5. Upaya dalam Meningkatkan Minat Baca.....	45
C. Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa.....	47
BAB III.....	52
METODE PENELITIAN.....	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Kehadiran Peneliti.....	54
C. Lokasi Penelitian.....	55
D. Sumber Data dan Informan Penelitian.....	56
E. Metode Pengumpulan Data.....	58
F. Teknik Analisis Data.....	61
G. Teknik Keabsahan Data.....	65
H. Pedoman Penelitian.....	68
BAB IV.....	72
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	72
B. Deskripsi Informan.....	79
C. Temuan Penelitian.....	82
D. Analisis Temuan Penelitian.....	142
BAB V.....	163
PENUTUP.....	163
A. Simpulan.....	163
B. Saran.....	166
DAFTAR PUSTAKA.....	167
LAMPIRAN 1.....	173
LAMPIRAN 2.....	198

LAMPIRAN 3.....	199
LAMPIRAN 4.....	200
LAMPIRAN 5.....	205
LAMPIRAN 6.....	205
LAMPIRAN 7.....	206
LAMPIRAN 8.....	208
LAMPIRAN 9.....	214
LAMPIRAN 10.....	217
LAMPIRAN 11.....	220



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 : Informan Penelitian.....	57
Tabel 3. 2 : Indikator Kebutuhan Data Observasi.....	59
Tabel 3. 3 : Indikator Kebutuhan Data Wawancara.....	60
Tabel 3. 4 : Indikator Kebutuhan Data Dokumentasi	61
Tabel 3. 5 : Pengkodean Data Penelitian	64
Tabel 3. 6 : Pedoman Observasi.....	69
Tabel 3. 7 : Pedoman Wawancara.....	69
Tabel 3. 8 : Pedoman Dokumentasi	70
Tabel 4. 1 : Jadwal Kegiatan Penelitian.....	82
Tabel 4. 2 : Uraian hasil penelitian Implementasi program literasi di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik.....	102
Tabel 4. 3 : Uraian hasil penelitian Peningkatan Minat Baca Siswa di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik.....	121
Tabel 4. 4 : Uraian hasil penelitian Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, bahwa kurikulum yang saat ini berlaku di Indonesia adalah kurikulum 2013 dimana dalam kurikulum 2013 terdapat tiga aspek yang harus dikembangkan kepada siswa, diantaranya yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam K13 yaitu dengan membuat Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program tersebut dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa dan juga dapat meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik, sehingga literasi itu sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Dalam hal tersebut, literasi bukan hanya keterampilan membaca dan menulis secara mekanis, akan tetapi literasi dapat meliputi tanggapan, pemahaman, serta kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang tersusun dan diaplikasikan melalui kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan.¹

Namun kenyataannya, rendahnya minat baca siswa di Indonesia berdasarkan studi “*Most Littered Nation In The World*” yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada maret 2016, Indonesia

¹Ivanka Restu Widy Trianggoro and Henny Dewi Koeswanti, “Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4, no. 3 (November 20, 2021): 355.

dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara mengenai minat membaca. Hal ini dinilai sangat memprihatinkan, namun jika dilihat dari segi penilaian infrastruktur, peringkat Indonesia berada di atas Negara-negara Eropa. Pernyataan tersebut terlihat pada hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006 yang menunjukkan bahwa sebesar 85,9% masyarakat Indonesia memilih menonton televisi daripada mendengarkan radio dan membaca Koran.² Dari data tersebut, bisa disimpulkan bahwasannya manifestasi lembaga pendidikan di Indonesia belum memenuhi syarat untuk mendapatkan predikat sebagai sekolah yang dijadikan sebagai institusi kegiatan belajar mengajar dalam mencapai visi dan misi lembaga pendidikan untuk memiliki keterampilan dalam membaca dengan tujuan sebagai pendukung dalam mempraktikkan belajar seumur hidup.³ Dengan keadaan yang ada, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) membuat program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sering dikenal dengan Program Literasi. Di mana program tersebut menyertakan semua *stakeholder* pada bidang pendidikan di Indonesia untuk berpartisipasi dalam program tersebut. Dalam Permendiknas No. 23 tahun 2013, GLS didirikan mendukung siswa dalam

² Mega Prasrihamni, Zulela, and Edwita, "Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 1 (January 2022).

³ Komang Indra Kurniawan, Sang Ayu Putu Sriasih, and I Gede Nurjaya, "IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI SMA NEGERI 1 SINGARAJA" 7, no. 2 (n.d.): 11.

rangka peningkatan minat serta kebudayaan siswa dalam kegiatan baca dan tulis di lembaga pendidikan maupun di luar lembaga pendidikan.⁴

Menurut Zainuri Program literasi adalah sebuah kegiatan penggalakan baca dan tulis. Literasi bisa dimaknai dengan *up to date* dengan IPTEK, meliputi informasi serta kemampuan dalam mengkritisi suatu hal, juga kepekaan dalam lingkungan dimana bertempat tinggal dan juga dalam berpolitik.⁵ Sedangkan menurut UNESCO di dalam Kemendikbud, definisi literasi adalah sebuah rangkaian kemampuan untuk menggunakan keterampilan baca, tulis, hitung (*calistung*) dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimanapun.⁶ Literasi sekolah juga merupakan sarana untuk siswa dapat mengetahui, memahami, serta menerapkan ilmu yang diperolehnya di sekolah. Membaca, menulis, berhitung merupakan kegiatan terpenting dalam kehidupan untuk mengembangkan keterampilan dan dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan dasar.⁷ GLS adalah suatu upaya dilakukan secara keseluruhan, kontinu, dan juga berkepanjangan untuk mencapai lembaga

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴ Dhina Cahya Rohim and Septina Rahmawati, "PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 6, no. 3 (September 10, 2020): 230–237.

⁵ Farid Ahmadi and Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah (Teori Dan Praktik)* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2022).

⁶ Nur Berlian V. A. and etc., *Evaluasi Program Literasi: Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Puslitjakdikbud, 2018).

⁷ Yulisa Wandasari, Muhammad Kristiawan, and Yasir Arafat, "Policy Evaluation Of School's Literacy Movement On Improving Discipline Of State High School Students" 8, no. 04 (2019): 10.

sekolah yang mengimplementasikan anggota organisasinya menjadi gemar literasi sepanjang hayat.⁸

Tujuan dari adanya GLS sebagaimana yang dikemukakan oleh Suragangga, yaitu: 1) budaya baca dan tulis siswa mengalami pertumbuhan dan perkembangan, 2) warga sekolah memiliki peningkatan kesadaran akan budaya membaca itu sangat penting, 3) mendesain sekolah menjadi tempat belajar yang nyaman, senang serta supel terhadap anak, 4) memfasilitasi berbagai macam buku untuk membaca serta membimbing melalui trik untuk mengoptimalkan kegiatan belajar secara kontinu.⁹

Dalam mewujudkan program literasi, ada tahapan-tahapan pelaksanaan program literasi yang dibagi ke dalam tiga fase, yaitu diantaranya: 1) Fase pembiasaan, merupakan penyedia fasilitas untuk membaca sehingga memikat ketertarikan siswa untuk lebih berminat membaca. Seperti contoh, penataan peralatan dan tempat membaca, membentuk suasana yang menyenangkan dan bertema bacaan, menggalakkan siswa untuk menyempatkan membaca sebelum pembelajaran yang berdurasi 15 menit. 2) Fase pengembangan, dimana memiliki tujuan dalam melakukan pengembangan literasi siswa dengan cara melaksanakan kegiatan terkait literasi. Seperti contoh, kegiatan membaca bersuara (intonasi), berdiskusi mengenai bahan bacaan,

⁸ Rohim and Rahmawati, "PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR."

⁹Antoni Widodo, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP)," *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 16, no. 1 (July 24, 2020): 11–21.

membuat cerita dan menulisnya, serta pengadaan festival literasi. 3) Fase pembelajaran, dimana dalam fase ini merupakan penyelenggaraan acara dalam menjaga siswa dalam minatnya untuk membaca dengan cara pemberian sebuah materi-materi pengayaan serta buku pelajaran. Seperti contoh, acara membina kapabilitas siswa dalam kegiatan membaca, menulis sebuah cerita, dan dilanjutkan untuk diimplementasikan dalam fase tersebut.¹⁰

Memperhatikan sangat rendahnya minat baca siswa di Indonesia, pemerintah menjadikan hal tersebut menjadi perhatian yang utama. Dengan diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah, salah satu capaian pemerintah yaitu terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang salah satu wujudnya yaitu kegiatan wajib membaca 15 menit sebelum waktu pembelajaran dimulai, khususnya bagi siswa SD, SMP, dan SMA.¹¹ Kegiatan membaca memiliki tujuannya yakni menanamkan kebiasaan membaca kepada siswa. Maka dari itu, dikatakan tidak sesuai jikalau memiliki dugaan bahwasannya membaca hanya perlu dilakukan dalam durasi yang panjang walaupun jarang dilakukan. Sebaiknya, durasi baca tidak masalah jika pendek, akan tetapi sebisa mungkin berulang kali

¹⁰ Afrida Emelia Hanum, "IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM MEMBACA MENYENANGKAN," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 05 (2021): 1105–1106.

¹¹ Puput Putri D. R. and Harmanto, "IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DI SMP NEGERI 5 SIDOARJO," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 06, no. 03 (2018).

dilaksanakan.¹² Kemendikbud meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah dalam upaya mengatasi rendahnya minat baca siswa di Indonesia. Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa serta mengembangkan kemampuan belajar siswa sepanjang masa.¹³

Membaca adalah proses interaktif di mana menggunakan kode, analisis kontekstual, pengetahuan awal, bahasa, serta strategi kontrol eksekutif untuk memahami teks.¹⁴ Peranan terpenting dalam berkehidupan salah satunya adalah membaca. Segala tahapan dilihat berdasarkan akan kapabilitas dari membaca. Dengan memiliki kapabilitas tersebut, sehingga menjadi budaya masing-masing siswa, bisa dikatakan bahwa siswa tersebut berhasil dalam menimba ilmu maupun berkehidupan di lingkungan khalayak umum sehingga memiliki lowongan untuk meraih hidup sukses dan lebih mapan. Di sisi lain, kegiatan membaca memberikan manfaat dalam mendukung pembentukan perilaku siswa.¹⁵ Keterampilan membaca memiliki peran penting dalam kehidupan kita karena kita memperoleh pengetahuan melalui membaca di mana keterampilan dan kemampuan membaca adalah dasar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap. Maka dari itu, keterampilan

¹² Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud, 2017).

¹³R. and Harmanto, "IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DI SMP NEGERI 5 SIDOARJO."

¹⁴Subadiyono, *Pembelajaran Membaca* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), 2.

¹⁵Syaifur Rohman, "MEMBANGUN BUDAYA MEMBACA PADA ANAK MELALUI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH" 4 (2017), 165.

tersebut harus dikuasai dengan baik oleh setiap manusia sejak dini.¹⁶ Membaca memiliki definisi jika dilihat dari desain literasi yaitu sebuah tahapan untuk melakukan pemahaman, penggunaan, perefleksian, dan menjadikan individu terlibat dalam model teks dengan bertujuan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan kemampuan individu dalam berkontribusi di lingkup kemasyarakatan. Sehingga membaca didefinisikan menjadi sebuah acara pembangunan arti, penggunaan informasi dari sebuah teks yang dibaca, lalu disangkutpautkan dengan pengalaman pribadi.¹⁷

Kesimpulan terkait kegiatan membaca dan menulis merupakan sebuah kegiatan yang sangat berarti di masa mendatang. Membaca dan menulis juga bisa dicantumkan sebagai syarat untuk memajukan bangsa, dan juga sebagai pembangun kebudayaan serta memelopori segala inovasi yang ada. Ajaran untuk membaca dan menulis ini sejalan dengan firman Allah SWT. yang termaktub dalam surah Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
(1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan

¹⁶ Rikrik Triwiaty and Musjafak Assjari, “PROGRAM LITERASI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA TUNANETRA SDLB DI SLB CIMAHI,” *JASSI_anakku* 18, no. 2 (2017).

¹⁷ Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Konteks Keindonesiaan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018).

Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)” (Q.S. Al-Alaq: 1-5)

Minat baca merupakan suatu harapan atau gairah yang tinggi untuk membaca. Dimana hal tersebut muncul dari individu siswa yang berpengaruh dalam peningkatan minat baca yang sangat membutuhkan kesadaran masing-masing siswa.¹⁸ Definisi lain dari minat baca adalah tendensi dari ambisi yang sangat tinggi dengan didampingi usaha yang kuat pada individu terkait kegiatan membaca yang dilaksanakan secara kontinu dengan sukarela tanpa ada hal yang mengikat, dengan catatan dari dorongan hati pribadi serta tanpa kontroversi dari pihak manapun.¹⁹

Rendahnya minat membaca dari khalayak umum ini sangat memiliki keterkaitan dengan pendidikan di Negara. Dicontohkan dalam Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai pihak utama yang bertanggung jawab. Dalam mengembangkan minat baca ini seharusnya dilakukan secara kontinu sehingga pembentukan budaya membaca dalam khalayak umum akan berhasil. Di sisi lain, pengaruh positif akan ada untuk siswa sebab minat

¹⁸ Magdalena Elendiana, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2, no. 1 (2020).

¹⁹ I Ketut Artana, “UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BACA PADA ANAK,” *Acarya Pustaka* 2, no. 1 (2016).

baca akan mempengaruhi minat belajar individu siswa. Siswa yang memiliki hobi membaca otomatis kepakaran yang dimilikipun akan semakin luas yang berawal dari buku bacaannya. Memang sangat rugi jika siswa tidak memiliki hobi membaca ataupun mempunyai minat membaca yang sangat kurang sebab pengetahuan siswa akan terbatas. Dengan adanya hal tersebut, perlu kontribusi dari kolaborasi pendidik, wali siswa, dan pihak yang terkait serta mengadakan pelaksanaan kegiatan yang edukatif yang memiliki harapan dalam pembangunan dan peningkatan minat baca kelompok siswa di lingkungan lembaga pendidikan.²⁰

Diantaranya cara untuk peningkatan minat baca untuk siswa bisa melalui motivasi pendidik dan wali siswa, kegiatan promosi GLS di sekolah, juga dengan pemberian *reward* kepada siswa yang memiliki hobi membaca.²¹ Pengkaitan antara fasilitas perpustakaan dengan peminatan membaca siswa bisa dilakukan, sebab sumber dari bahan bacaan berada di fasilitas perpustakaan tersebut. Perpustakaan sendiri memiliki perana yang sangat penting dalam penumbuhan dan pembentukan minat baca siswa, diantaranya adalah penyediaan buku baca yang bisa menjadikan prngunjung perpustakaan tertarik, pengelolaannya sangat tertata sehingga memberikan kenyamanan dan akan selalu menjadikan perpustakaan sebagai tempat favorit.²² Apabila upaya-upaya tersebut masih kurang di

²⁰Ruslan and Sri Hayu W., "Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG* (2019), 768.

²¹Zelpamailiani, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Gugus IV Di Kecamatan Koto XI Tarusan," *Jurnal Conference Series* 3, no. 4 (2020), 1320.

²² Suharmono Kasiyun, "UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SEBAGAI SARANA UNTUK MENCERDASKAN BANGSA," *Jurnal Pena Indonesia (JPI)* 1, no. 1 (2015).

minati siswa, maka lembaga pendidikan harus membuat inovasi baru dalam peningkatan minat baca siswa. Salah satu caranya yaitu dengan menyediakan *Reading Corner* (Sudut baca) yang merupakan fasilitas yang berada di sudut tiap kelas di sekolah dimana banyak disediakan buku yang di tata semenarik mungkin di suatu lemari atau rak dimana memiliki peran dalam perpanjangan fungsi perpustakaan.²³

Sekolah akan menjadi tempat yang nyaman apabila siswa, pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai kebiasaan sikap dan perilaku yang positif. Dalam program literasi salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan membaca buku nonpelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai selama 15 menit. Kegiatan tersebut dilakukan agar menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca supaya pengetahuan dapat dikuasai dengan baik. Apabila minat dan keterampilan membaca masih rendah, maka bisa jadi akan berpengaruh pada prestasinya juga akan rendah. Maka, sangat perlu diterapkan pembiasaan tersebut dalam tiap sekolah. Semakin meningkatnya minat baca dan keterampilan membaca seseorang, maka akan bertambah banyak informasi serta pengetahuan yang dimilikinya. Jika kegiatan membaca sering dilakukan, maka minat baca dapat menjadikan seseorang beranggapan bahwa kegiatan membaca sebagai kegiatan yang biasa bagi mereka.²⁴ Melalui

²³ Nadya Ninda Ramadhanti and Siti Julaiha, "Pemanfaatan Sudut Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda," *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTJK) Borneo* 1, no. 1 (2019).

²⁴ Sri Utami and Jumaidi Nur, "An Analysis of Students' Reading Interest during Learning From Home amidst the Covid-19 Pandemic," *IJEE (Indonesian Journal of English Education)* 8, no. 1 (2021).

membaca, seseorang dapat mendapatkan pengetahuan baru, tantangan, dan rasa eksplorasi serta kegembiraan. Eksplorasi dalam membaca mewakili rasa ingin tau dan minat pada pengetahuan dan pengalaman baru serta keinginan untuk mengetahui lebih banyak tentang suatu topik untuk kepentingannya sendiri.²⁵ Menurut nurhaidah dan Musa bahwa individu yang mempunyai minat baca akan terdorong untuk memperhatikan segala jenis kegiatan membaca. Hal itu membuktikan bahwa minat baca bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa.²⁶

Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik merupakan lembaga pendidikan menengah umum terakreditasi “A” dengan jumlah siswa 1050 serta pendidik dan tenaga kependidikan yang berjumlah 93. MAN 1 Gresik memiliki visi yang berbunyi “Islami, Cerdas, Unggul, Kompetitif, dan Peduli Lingkungan”.²⁷ MAN 1 Gresik merupakan madrasah yang menerapkan serta mengembangkan program literasi. MAN 1 Gresik juga tergolong menjadi Madrasah Literasi. MAN 1 Gresik menerapkan program literasi sejak tahun ajaran 2016-2017. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam program literasi ini, diantaranya yaitu: 1) Kegiatan Literasi Pembiasaan, yang di mana peserta didik melakukan pembiasaan membaca selama 30 menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

²⁵ Nur Hidayanto Pancoro Setyo Putro and Jihyun Lee, “Reading Interest in a Digital Age,” *Reading Psychology* 38, no. 8 (2017).

²⁶ Fitria Aprilia and etc., “THE INFLUENCE OF READING INTEREST ON ACHIEVEMENT MOTIVATION OF ENGLISH LITERATURE STUDENTS OF BINA DARMA UNIVERSITY IN PALEMBANG,” *IJLRES: International Journal on Language, Research and Education Studies* 4, no. 2 (2020).

²⁷ MAN 1 Gresik, “Dokumentasi,” accessed January 27, 2022, <https://man1gresik.sch.id/message-from-director/>.

dimulai. Pengasuh dalam kegiatan ini yaitu bapak atau ibu guru yang mendapat Surat Keterangan sebagai Pembina dari kepala sekolah. 2) Kegiatan Literasi Pengembangan, yang di mana peserta didik membuat buku karya seperti novel, dll. Kegiatan ini dilakukan oleh kelas khusus literasi di mana kelas ini diikuti oleh para peserta didik yang benar-benar memiliki bakat dan minat untuk berkarya dan menulis. Pengasuh dalam kegiatan ini yaitu ibu Dra. Purwantini, S.Pd dan bapak Agus Sahrul Mubarich, S.Pd 3) Kegiatan Literasi Pengembangan diri Jurnalistik, di mana peserta didik membuat karya jurnalistik seperti majalah, bulletin, dll. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menjadi wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan kreativitas di bidang seni menulis maupun fotografi, meliputi kegiatan liputan, reportasi, desain *lay out*, dll. Pengasuh dalam kegiatan ini yaitu ibu Rif'atunnisak, S.Pd. Dalam pelaksanaan program literasi terdapat guru penanggung jawab yaitu ibu Siti Amriyah, S.Pd (waka kurikulum) dan bapak Drs. Imam Qurniawan (kepala perpustakaan).

Pada tahun pertama, MAN 1 Gresik berhasil menerbitkan 7 buku karya siswa. Dan dilanjutkan tahun-tahun berikutnya hingga saat ini telah menerbitkan 50 lebih buku karya siswa dan juga menciptakan majalah dan bulletin serta karya tulis lainnya. Sarana dan prasarana yang mendukung program literasi di MAN 1 Gresik yaitu: Perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku pelajaran dan non pelajaran yang cukup lengkap, Ruang literasi di mana ruang tersebut dilengkapi dengan buku non pelajaran dan semua karya tulis siswa serta ruang tersebut berguna ketika

adanya bimbingan mengenai penulisan buku, jurnal, majalah, dll. Pojok baca yang terdapat di setiap kelas dan dilengkapi dengan buku non pelajaran seperti buku novel, cerpen, dll.²⁸

Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik merupakan madrasah menengah yang terakreditasi “A” dengan jumlah siswa 1027 serta pendidik dan tenaga kependidikan yang berjumlah 81. MAN 2 Gresik memiliki visi berbunyi “Mumtaz dalam Imtaq dan Iptek yang berwawasan Lingkungan”.²⁹ MAN 2 Gresik merupakan madrasah yang menerapkan dan mengembangkan program literasi. Program tersebut dimulai sejak tahun ajaran 2016-2017. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam program literasi ini, diantaranya yaitu: 1) Kunjungan perpustakaan secara rutin oleh siswa dalam setiap kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dalam kegiatan tersebut siswa diharuskan untuk membaca bebas. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa dalam belajar dan membaca. 2) Kegiatan menulis. Dalam kegiatan menulis tersebut, sekolah membentuk tim literasi yang nantinya tim literasi ini bertugas untuk mengajak beberapa siswa yang berminat dalam menulis buku. Dalam penulisan 1 buku, tim literasi melibatkan 8-10 siswa. Dari kegiatan-kegiatan tersebut masih belum ditentukan pengasuhnya, akan tetapi seluruh kegiatan literasi di asuh oleh kepala perpustakaan yakni ibu Umi Hamidah Rinawati, S.S. Sedangkan yang bertanggung jawab dalam

²⁸ Guru Pembimbing Program Literasi MAN 1 Gresik, “Wawancara,” January 25, 2022.

²⁹ MAN 2 Gresik, “Dokumentasi,” accessed January 27, 2022, <https://www.man2gresik.sch.id/>.

program literasi yaitu bapak Akhmad Saiku, S.Pd (waka kurikulum).³⁰ Berjalannya program literasi di MAN 2 Gresik mampu menerbitkan 50 lebih buku serta menghasilkan karya tulis majalah, cerpen, puisi, dan karya tulis lainnya.³¹ Sarana dan prasarana yang mendukung program literasi di MAN 2 Gresik yaitu: Perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku pelajaran dan non pelajaran yang cukup lengkap, Perpustakaan Digital yang memudahkan siswa dalam berliterasi, Pojok baca yang terdapat di setiap kelas dengan dilengkapi buku non pelajaran seperti novel, cerpen, majalah, dll.³²

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kedua madrasah tersebut dengan judul penelitian “ Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa (Studi Multisitus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁰ Guru Pembimbing Program Literasi MAN 2 Gresik, “Wawancara,” January 25, 2022.

³¹ Kepala Tata Usaha MAN 2 Gresik, “Wawancara,” January 25, 2022.

³² Guru Pembimbing Program Literasi MAN 2 Gresik, “Wawancara,” March 4, 2022.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan terhadap Implementasi Program Literasi dan Minat Baca Siswa yang dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi program literasi di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik?
2. Bagaimana upaya meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik?
3. Bagaimana Implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan Implementasi program literasi di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik.
2. Mendeskripsikan upaya meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik.
3. Mendeskripsikan dan Menganalisis Implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini memiliki kegunaan dalam pemenuhan dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan keilmuan baik kepada masyarakat maupun kepada peneliti sendiri mengenai Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dalam penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan dan menjadi sebuah pengalaman untuk mendapatkan gambaran yang *real* tentang Implementasi Program Literasi dalam meningkatkan minat baca siswa.

- b. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa dalam pengimplementasian program literasi.

E. Definisi Konseptual

Peneliti memerlukan pendefinisian terkait istilah-istilah dalam penelitian skripsi ini, dengan tujuannya untuk mempermudah uraian bahasan sehingga penelitian ini memiliki arah dengan meminimalisir kesalahan dalam menafsirkan, berikut adalah definisi konseptual dalam penelitian skripsi ini:

1. Implementasi Program Literasi

a) Implementasi

Menurut KBBI, Implementasi yaitu pelaksanaan.³³ Menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier, bahwa implementasi adalah sebuah kegiatan dalam melaksanakan sebuah ketetapan yang bersifat bijaksana dimana bernilai dasar yang dimana pada umumnya tertera berbentuk peraturan perundang-undangan, atau juga bisa berupa ketetapan penting atau ketetapan dari instansi peradilan.³⁴ Ketetapan jika dilihat secara umumnya, yakni menguraikan permasalahan yang seharusnya diselesaikan dan menemukan titik solusi, sehingga bisa ditentukan visi dan misi yang akan diraih, melalui alternatif tutorial dalam membentuk struktural dalam mengelola pelaksanaan prosesnya. Jadi implementasi dalam istilahnya berarti sebagai satu kegiatan yang

³³ "Arti Kata Implementasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed October 23, 2022, <https://kbbi.web.id/implementasi>.

³⁴ Susanto and Vivin Vidiawati, "Implementasi Program Literasi Dalam Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jakarta Selatan," *El-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019), 54.

terkait dalam menyelesaikan tugas melalui pemanfaatan alat atau sarana yang tersedia sehingga diperoleh sebuah hasil.³⁵

b) Program Literasi

Zainuri berpendapat bahwa literasi adalah sebuah gerakan membaca dan menulis.³⁶ Sedangkan Eisner menyatakan bahwasannya literasi bisa dilihat dan diartikan sebagai sebuah langkah dalam menarik arti yang berasal dari lingkungan sekitar yang direpresentasikan.³⁷ Menurut Supadi dan Heru Santosa Gerakan Literasi Sekolah atau yang disebut dengan program literasi merupakan usaha dari Kemdikbud RI dalam peningkatan minat dan kemauan siswa dalam membaca dimana membutuhkan partisipasi semua warga sekolah dan juga khalayak umum yang merupakan elemen dari pendidikan.³⁸ Sedangkan Menurut Sutrianto, dkk. Dalam Buku panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas, pengertian Gerakan Literasi Sekolah atau yang disebut dengan Program Literasi merupakan usaha dimana dilaksanakan oleh semua elemen dalam meraih gelar sekolah untuk menjadi sebuah organisasi pembelajaran yang memiliki tujuan dalam proses belajar mengajarnya serta bercita-

³⁵Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik* (Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia, 2006), 24.

³⁶Farid Ahmadi and Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah (Teori Dan Praktik)*, 11.

³⁷Yunus Abidin and etc., *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

³⁸Supadi and Heru Santosa, "IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMA (STUDI EVALUASI)," *Jurnal Improvement* 8, no. 2 (2021), 2.

cita memiliki penduduk yang gemar membaca sepanjang hayat dengan melibatkan publik.³⁹

Jadi yang dimaksud dengan implementasi program literasi dalam penelitian ini adalah kegiatan melaksanakan program membaca dan menulis yang berupaya dalam peningkatan keterampilan pemahaman bacaan pada siswa yang sangat rendah dengan memerlukan partisipasi dari semua warga sekolah.

Menurut Beers menyatakan bahwa praktik yang baik dalam menjalankan program literasi yang bertujuan warganya lebih literat, sebagai indikatornya yang menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut:⁴⁰

- a) Perkembangan literasi terlaksana berdasarkan langkah perkembangan yang bisa diduga. Dengan melalui proses pemahaman dalam langkah perkembangan literasi siswa akan bermanfaat dalam pemilihan strategi yang dipilih oleh sekolah dalam rangka pembiasaan dan pembelajaran kegiatan literasi dengan disetarakan terkait hal-hal yang dibutuhkan dalam perkembangan siswa.
- b) Seimbang dalam pelaksanaan program literasi merupakan pelaksanaan yang ideal. Dalam hal ini, sekolah yang menerapkan hal tersebut akan sadar bahwasannya setiap

³⁹ Sutrianto and etc., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di SMA* (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud, 2016).

⁴⁰ Prastika Ririt Anggraeni, "Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca," *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 1, no. 2 (2019).

individu siswa mempunyai perbedaan kebutuhan. Maka dari itu, pelaksanaan kegiatan membaca serta jenis teks yang dibaca seharusnya didesain dengan bervariasi yang dimana dicocokkan dalam sasaran jenjangnya. Program literasi yang berkualitas bisa dilaksanakan melalui pemanfaatan buku baca yang beragam, mulai dari kreasi kesastraan untuk anak-anak sampai dengan remaja.

- c) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum. Kegiatan pembiasaan dan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan literasi di lembaga pendidikan yang menjadi pertanggungjawaban semua pendidik di semua pelajaran, sebab semua pelajaran dibutuhkan sebuah kebahasaan, utamanya kegiatan baca dan tulis.
- d) Pelaksanaan aktifitas baca dan tulis bisa dilaksanakan setiap waktu, seperti contoh aktifitas penulisan sebuah karya puisi dan juga pembacaan cerita pendek yang merupakan bagian dari aktifitas program literasi yang sangat berarti.
- e) Kegiatan literasi melakukan pengembangan budaya lisan. Forum yang memiliki basis literasi yang unggul bisa diambisikan untuk membentuk aktifitas lisan seperti kegiatan pendiskusian terkait buku teks pelajaran selama pembelajaran di kelas.

2. Minat Baca Siswa

Minat baca sebagaimana yang dikemukakan oleh Lisnawati yaitu suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca. Membaca mempunyai aspek yang meliputi kesenangan, sadar terkait fungsi dari membaca sendiri yakni untuk menambah informasi, meningkatkan pengetahuan, serta mengembangkan sifat kreatif.⁴¹ Sedangkan yang dikemukakan oleh Maharani, Laksono, dan Sukartiningsih bahwa minat baca didefinisikan sebagai sifat kuat yang mendorong supaya memiliki ketertarikan, perhatian dan senang melalui aktifitas membaca sehingga aktifitas tersebut terlaksanakan dengan rasa senang hati dan ketertarikan dari pribadi tanpa unsur paksaan.⁴²

Individu yang memiliki minat baca yang tinggi, terlihat dari ciri khas yang berada pada karakter individu seseorang, yakni diantaranya:⁴³

- a) Selalu memiliki rasa ingin membaca
- b) Selalu memiliki rasa semangat dalam membaca
- c) Memiliki pembiasaan dan hobi membaca dan dilakukan secara kontinu

⁴¹ Mukti Hamjah Harahap and etc., "PENGEMBANGAN PROGRAM LITERASI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DASAR TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI KOTA MEDAN," *Jurnal Pembangunan Perkotaan* 5, no. 2 (2017).

⁴² Evi Saraswati and Rizka Nur, "Implementasi Program Literasi Melalui Pemberian Bingo Card Untuk Menumbuhkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III SDN Selorejo II," *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA* 7, no. 1 (2021).

⁴³ Gumono, "Profil Minat Baca Mahasiswa FKIP Universitas Bengkulu," *Jurnal Wacana* 14, no. 1 (2016), 68.

- d) Mempunyai berbagai buku sebagai bahan bacaan
- e) Selalu mencari bahan untuk dibaca
- f) Mempunyai maksud dalam kegiatan bacanya
- g) Menulis dalam *notes* saat membaca hal-hal yang dirasa penting
- h) Sadar bahwasannya dengan membaca ia telah melakukan pembelajaran
- i) Berdiskusi terkait hasil dari membaca

F. Keaslian Penelitian

Dari hasil pencarian studi pustaka, terdapat beberapa karya ilmiah yang memiliki tema serupa, dapat dilihat dari uraian berikut:

1. Skripsi berjudul “Peran Pustakawan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SMPN 2 Way Pengubuan Lampung Tengah Tahun ajaran 2017/2018” oleh Habibatul Azizah (IAIN Metro) pada tahun 2018. Fokus penelitian Habibatul Azizah mendeskripsikan dua variabel yakni peran pustakawan dan penumbuhan minat baca siswa. Sedangkan penelitian ini berfokus pada dua variabel yakni implementasi program literasi dan peningkatan minat baca siswa. Perbedaan penelitian Habibatul Azizah dengan penelitian ini terletak pada variabel pertama (X), yaitu penelitian ini menggunakan variabel X yang berupa implementasi program literasi, sedangkan penelitian Habibatul Azizah menggunakan variabel X yang berupa peran pustakawan. Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 2 Way Pengubuan Lampung, sedangkan penelitian ini dilakukan di MAN 1 Gresik dan

MAN 2 Gresik. Teori penelitian yang digunakan Habibatul Azizah adalah teori Farida Rahim tentang minat baca, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Lisnawati mengenai minat baca. Jenis penelitian yang digunakan Habibatul Azizah yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif studi multisitus. Hasil penelitian Habibatul Azizah menunjukkan bahwa peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa SMPN 2 Way Pengabuan adalah dengan melakukan strategi kegiatan agar dapat menstimulasi tumbuhnya minat baca pada diri siswa, seperti pegawai perpustakaan memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari proses belajar mengajar, memberikan penghargaan bagi siswa yang paling rajin berkunjung ke perpustakaan, serta mengadakan perlombaan seperti lomba membuat puisi, cerpen, karangan, dan sebagainya.⁴⁴

2. Skripsi berjudul “Strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca pada Siswa di SD Negeri 131 Kota Jambi” oleh Dwi Pujiastuti (UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi) pada tahun 2020. Fokus penelitian Dwi Pujiastuti mendeskripsikan dua variabel yakni strategi gerakan literasi sekolah (GLS) dan penanaman karakter gemar membaca pada siswa. Sedangkan penelitian ini berfokus pada dua variabel yakni implementasi program literasi dan peningkatan minat baca siswa. Perbedaan penelitian Dwi Pujiastuti

⁴⁴ Habibatul Azizah, “PERAN PUSTAKAWAN DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA SMPN 2 WAY PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH TAHUN AJARAN 2017/2018” (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO, 2018).

dengan penelitian ini terletak pada variabel kedua (Y), yaitu penelitian ini menggunakan variabel Y yang berupa peningkatan minat baca siswa sedangkan penelitian Dwi Pujiastuti menggunakan variabel Y berupa penanaman karakter gemar membaca pada siswa. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 131 Kota Jambi, sedangkan penelitian ini dilakukan di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik. Teori penelitian yang digunakan Dwi Pujiastuti adalah teori dari Yunus Abidin, dkk. tentang Gerakan Literasi Sekolah, sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Supaidi dan Heru Santosa tentang Gerakan Literasi Sekolah/Program Literasi. Jenis penelitian yang digunakan Dwi Pujiastuti yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif studi multisitus. Hasil penelitian Dwi Pujiastuti menunjukkan bahwa SD Negeri 131 Kota Jambi telah melakukan strategi Gerakan Literasi Sekolah berkaitan dengan menanamkan karakter gemar membaca pada siswa dengan melalui 3 tahapan yakni: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada tahap pembiasaan dapat dilihat dari pelaksanaan 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai, pada tahap pengembangan dilakukan dengan disertai tagihan non-akademik, dan pada tahap pembelajaran disertai dengan tagihan akademik. Dampak dari adanya strategi GLS dapat dilihat dari indikator gemar membaca. Berdasarkan indikator tersebut terlihat bahwa kegiatan GLS mulai menanamkan kesukaan atau kegemaran siswa untuk membaca. Siswa

memiliki perasaan senang terhadap bacaan yang dapat dilihat dari rasa senang siswa untuk membaca pada saat jam literasi, rasa tertarik untuk selalu membaca buku serta perasaan puas setelah membaca. Dilihat dari keinginan untuk selalu membaca, maka siswa memiliki keinginan untuk membaca baik disuruh maupun tanpa disuruh guru.⁴⁵

3. Skripsi berjudul “Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara” oleh Nahar Fahrina Zulfia (UIN Walisongo Semarang) pada tahun 2019. Fokus penelitian Nahar Fahrina Zulfia mendeskripsikan satu variabel yakni manajemen program gerakan literasi sekolah (GLS), sedangkan penelitian ini berfokus pada dua variabel yakni implementasi program literasi dan peningkatan minat baca siswa. Lokasi penelitian dilakukan di MAN 02 Jepara, sedangkan penelitian ini dilakukan di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik. Teori penelitian yang digunakan Nahar Fahrina Zulfia adalah teori dari Yunus Abidin dkk. tentang Literasi, sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Supaidi dan Heru Santosa tentang Gerakan Literasi Sekolah/Program Literasi. Jenis penelitian yang digunakan Nahar Fahrina Zulfia jenis penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif studi multisitus. Hasil penelitian Nahar Fahrina Zulfia menunjukkan bahwa manajemen gerakan literasi sekolah di MAN 02 Jepara adalah dengan melakukan

⁴⁵ Dwi Pujiastuti, “Strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca pada Siswa di SD Negeri 131 Kota Jambi” (UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program gerakan literasi sekolah.⁴⁶

Dari hasil dari berbagai penelitian terdahulu diatas, perbedaan penelitian ini dengan ketiga skripsi di atas yaitu perbedaan pada objek penelitiannya, dan juga penelitian terdahulu tersebut belum ada yang meneliti kedua variabel yang sama secara bersama dimana dilakukan pembahasan secara rinci terkait implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa. Persamaan dari ketiga penelitian tersebut yaitu mengacu pada program literasi dan minat baca siswa, namun sangat berbeda pada pengimplementasian program literasi. Maka dari itu penelitian ini dapat dijadikan pemenuhan kelengkapan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Maka dari itu, penelitian tentang implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa perlu dilakukan untuk menambah wawasan pada bidang manajemen pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah proses menjabarkan melalui deskripsi terkait semua elemen dan masalah yang akan dicantumkan yang memuat dan terstruktur yakni bagian awal, isi, dan akhir. Dalam penelitian ini peneliti menyusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

⁴⁶ Nahar Fahrina Zulfia, "Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara" (UIN Walisongo Semarang, 2019).

Bab yang pertama yakni pendahuluan, pada bab ini peneliti menguraikan terkait latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang kajian teori yang didalamnya meliputi: bagian pertama berisi tentang program literasi, dengan sub bab: pengertian program literasi, tujuan program literasi, komponen program literasi, dan strategi pelaksanaan program literasi. Pada bagian kedua berisi tentang minat baca siswa, dengan sub bab: pengertian minat baca, faktor yang mempengaruhi minat baca, dan upaya dalam meningkatkan minat baca. Pada bagian ketiga berisi tentang implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa.

Bab ketiga metodologi penelitian, pada bab ini menjelaskan terkait metode penelitian yang memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan pedoman penelitian.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini menguraikan terkait laporan hasil penelitian yang didalamnya memuat temuan-temuan di lokasi penelitian yang mencakup deskripsi MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik yang didalamnya terdapat sub bab lokasi penelitian, profil lembaga, sejarah singkat MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik, serta struktur organisasi MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik. Kemudian bagian kedua mencakup tentang deskripsi informan penelitian,

bagian ketiga menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian, dan yang terakhir menjelaskan analisis hasil penelitian.

Bab kelima penutup, pada bab ini peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga pemberian saran dari peneliti untuk alternatif solusi untuk memperbaiki kedepannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Program Literasi

1. Pengertian Program Literasi

Program adalah suatu rencana yang mencakup unit-unit yang memuat seperangkat kegiatan serta kebijakan yang harus dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.⁴⁷ Menurut Arikunto dan Jabar program diartikan sebagai suatu unit atau kesatuan aktivitas yang terjadi dalam suatu organisasi yang merealisasikan atau mengimplementasikan dari suatu kebijakan, merupakan proses yang berkesinambungan dan yang melibatkan sekelompok orang.⁴⁸

Pengertian literasi berasal dari kata “literasi” yang berasal dari bahasa latin *litteratus (littera)*, yang sepadan dengan kata *letter* dalam bahasa inggris yang bermakna “kemampuan membaca dan menulis”. Dari istilah tersebut literasi mempunyai arti “kemampuan membaca dan menulis” yang setelah itu mengalami perkembangan menjadi “kemampuan menguasai pengetahuan bidang tertentu”. Istilah *literate* yang diartikan sebagai berpendidikan, membaca baik, sarjana, terpelajar, berpengetahuan luas, intelektual, kaya informasi, cangguh, dll. digunakan untuk merujuk pada orang yang mempunyai kemampuan. Pada awalnya, di Indonesia literasi diartikan “keberaksaraan” yang selanjutnya diartikan “melek” atau

⁴⁷ Miftahul Fikri and etc., *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Nulis Buku, 2019).

⁴⁸ Rusydi Ananda and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017).

“keterpahaman”. Langkah pertama, dengan menekankan melek baca dan tulis karena kedua keterampilan tersebut merupakan dasar bagi pengembangan melek dalam segala hal. Pada akhirnya, pemahaman literasi tidak hanya melampaui pada masalah baca tulis saja, bahkan sampai ke tingkat multiliterasi.⁴⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) literasi adalah kemampuan menulis dan membaca.⁵⁰ Zainuri berpendapat bahwa literasi diartikan sebagai sebuah gerakan membaca dan menulis.⁵¹ Sedangkan Eisner berpendapat bahwa literasi dapat dilihat sebagai langkah untuk menemukan dan menciptakan makna dari bentuk-bentuk representasi yang terdapat di sekitar kita.⁵² Dari pendapat lain sebagaimana yang dikemukakan oleh Suwandi bahwa dalam konteks pendidikan, literasi merupakan seperangkat keterampilan dan kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Maka dari itu dalam konteks dasar belajar, keterampilan dan kemampuan literasi perlu dilatih, ditingkatkan, dan difungsikan. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dinyatakan oleh Yukaristia bahwa literasi adalah tingkat kemampuan melek aksara atau melek

⁴⁹ Pangesti Wiedarti and etc., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2019).

⁵⁰ “Arti Kata Literasi - KBBI Daring,” accessed October 23, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>.

⁵¹ Ahmadi and Ibda, *Media Literasi Sekolah (Teori Dan Praktik)*.

⁵² Abidin and etc., *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*.

huruf yang didalamnya mencakup kemampuan dalam membaca dan menulis.⁵³

Menurut Supadi dan Heru Santosa Gerakan Literasi Sekolah atau yang disebut dengan program literasi merupakan usaha dari Kemdikbud RI dalam peningkatan minat dan kemauan siswa dalam membaca dimana membutuhkan partisipasi semua warga sekolah dan juga khalayak umum yang merupakan elemen dari pendidikan.⁵⁴ Sedangkan Menurut Sutrianto, dkk. Dalam Buku panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas, pengertian Gerakan Literasi Sekolah atau yang disebut dengan Program Literasi merupakan usaha dimana dilaksanakan oleh semua elemen dalam meraih gelar sekolah untuk menjadi sebuah organisasi pembelajaran yang memiliki tujuan dalam proses belajar mengajarnya serta bercita-cita memiliki penduduk yang gemar membaca sepanjang hayat dengan melibatkan publik.⁵⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Program Literasi adalah suatu upaya dilakukan secara berkesinambungan, menyeluruh, serta berkelanjutan untuk menciptakan sekolah menjadi organisasi pembelajar yang memiliki warga literat sepanjang masa dengan melibatkan masyarakat.

⁵³ Jefrianto Syahrir and etc., "IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 1 KONAWA SELATAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA" 9, no. 1 (2021).

⁵⁴ Supadi and Santosa, "IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMA (STUDI EVALUASI)."

⁵⁵ Sutrianto and etc., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di SMA*.

2. Tujuan Program Literasi

Dalam pelaksanaan program literasi tentu mempunyai tujuan. Kemendikbud dalam Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas memaparkan tujuan program literasi terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus yang dijelaskan sebagai berikut:⁵⁶

a) Tujuan umum

Tujuan umum dari pelaksanaan program literasi adalah membentuk dan mengembangkan karakter atau budi pekerti siswa yang dimanifestasikan dalam sebuah gerakan yang disebut sebagai Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah dapat dilaksanakan melalui penanaman budaya ekosistem literasi di lingkungan sekolah dengan harapan siswa menjadi seorang pembelajar sepanjang waktu.

b) Tujuan khusus

- 1) Membentuk dan mengembangkan atau menanamkan budaya literasi bagi siswa di lingkungan sekolah
- 2) Meningkatkan daya tampung warga serta lingkungan sekolah agar literat
- 3) Mendesain sekolah menjadi tempat belajar yang nyaman, menyenangkan serta ramah terhadap anak dengan tujuan warga sekolah dapat mengelola ilmunya

⁵⁶Ibid.

- 4) Memfasilitasi berbagai macam buku untuk membaca serta mewadahi berbagai strategi membaca untuk mendukung proses pembelajaran secara berkesinambungan.

3. Komponen Program Literasi

Menurut Clay dan Ferguson dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjabarkan bahwa literasi terdiri dari beberapa komponen. Komponen literasi tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:⁵⁷

a) Literasi Dini (*Early Literacy*)

Literasi dini merupakan keterampilan atau kemampuansiswa dalam menelaah, pemahaman mengenai bahasa lisan, serta berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dikembangkan melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Fondasi untuk mengembangkan keterampilan literasi dasar ditandai dengan pengalaman siswa dalamberkomunikasi dengan bahasa ibu.

b) Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Literasi dasar merupakan keterampilan atau kemampuan yang terdiri dari kemampuan baca, tulis, bicara, mendengarkan, dan berhitung (*counting*).Kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan menganalisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mengomunikasikan, mempersepsikan informasi (*perceiving*), serta

⁵⁷ Uswatun Hasanah, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Puslitjakkidbud, 2020).

menggambarkan informasi (*drawing*) sesuai dengan pemahaman dan penarikan kesimpulan oleh tiap individu.

c) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Literasi perpustakaan merupakan keterampilan atau kemampuan dalam memahami dan menyampaikan perbedaan antara bacaan fiksi dan nonfiksi, menggunakan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi saat menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

d) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)

Literasi teknologi merupakan keterampilan dan kemampuan untuk memahami sebuah teknologi, seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), serta sikap dalam penggunaan teknologi. Kemudian kemampuan untuk mempelajari teknologi seperti mencetak, menyampaikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga memahami keterampilan penggunaan komputer (*computer literacy*) seperti menyalakan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta menjalankan program perangkat lunak. Selain banyaknya informasi dari pengembangan teknologi saat ini, pemahaman yang

baik sangat penting untuk mengola informasi yang dibutuhkan oleh khalayak umum.

e) Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Literasi visual merupakan pemahaman lanjutan antara literasi media dan literasi teknologi. Literasi ini mampu mengembangkan kompetensi dan kebutuhan dalam belajar siswa melalui penggunaan materi visual dan audiovisual. Interpretasi materi visual baik dalam format cetak, auditori, ataupun digital (kombinasi ketiganya disebut teks multimodal), harus dijalankan dengan baik. Namun, banyak terdapat manipulasi dalamnyadan juga hiburan yang diperlukan untuk menyaring berdasarkn sikap dan kesopanan.

4. Strategi Pelaksanaan Program Literasi

Beers, dkk. dalam buku *A Principal's Guide to Literacy*

Intruccion, memaparkan strategi-strategi untuk mewujudkan program literasi yang baik di sekolah, diantaranya:⁵⁸

a) Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi

Hal mendasar dan utama yang dilihat serta dirasakan warga sekolah adalah kondisi lingkungan fisik. Untuk menciptakan pandangan yang baik terkait lingkungan fisik maka sekolah perlu menciptakan lingkungan yang ramah dan kondusif yang dapat mendukung program literasi dan proses belajar. Sekolah yang men-

⁵⁸ Wiedarti and etc., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*.

support adanya program literasi perlu memajang karya siswa pada semua area sekolah, termasuk ruang kepala sekolah, ruang guru, dan koridor-koridor yang ada di sekolah. Untuk mengatasi kebosanan terkait karya yang dipajang dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memamerkan karyanya maka sekolah perlu membuat kebijakan untuk mengatur penggantian karya secara teratur. Siswa juga bisa memiliki akses membaca buku serta bahan bacaan lainnya pada sudut baca di seluruh ruang kelas, kantor, atau tempat lainnya di lingkungan sekolah. Agar terkesan positif mengenai komitmen sekolah terhadap pengembangan program literasi, ruang kepala sekolah juga perlu dilengkapi dengan pajangan karya siswa.

- b) Mengusahakan lingkungan sosial dan afektif (emosional) sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat

Lingkungan sosial dan afektif dapat diwujudkan dengan model komunikasi dan interaksi oleh seluruh komponen sekolah. Strategi ini bisa berkembang sepanjang tahun melalui pengakuan atas capaian yang diperoleh siswa. Pengakuan ini dapat diberikan dalam bentuk pemberian penghargaan yang diberikan saat kegiatan upacara bendera setiap minggunya dengan tujuan untuk menghargai capaian siswa dalam segala aspek. Penghargaan yang dimaksud bukan sekedar dalam hal akademis, akan tetapi penghargaan juga dapat diberikan dalam kategori sikap dan upaya

siswa. Dengan adanya hal tersebut, setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan penghargaan dari sekolah.

Disamping itu, literasi juga diharapkan mampu mewarnai perayaan-perayaan penting dalam setiap tahun pelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dalam bentuk festival buku, mendongeng, kontes poster, membuat puisi, dan lain-lain. Dalam menggerakkan literasi, kepala sekolah diharuskan berperan aktif, diantaranya dengan cara menciptakan budaya kerjasama antarpendidik dan tenaga kependidikan. Dengan hal tersebut, setiap individu akan terlibat berdasarkan kemampuan masing-masing. Untuk memperkuat komitmen sekolah, wali siswa berperan sebagai partisipan dalam program literasi sehingga semakin berkembangnya program literasi.

c) Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat

Lingkungan akademik sangat berkaitan dengan lingkungan fisik, sosial, dan afektif. Hal tersebut bisa dilihat dalam perencanaan dan penerapan program literasi di sekolah. Ada baiknya sekolah mengalokasikan waktu yang cukup banyak dalam rangka pembelajaran literasi. Salah satunya adalah dengan menerapkan kegiatan membaca tidak bersuara (dalam hati) selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, atau dengan cara guru membacakan buku dengan nyaring. Kesempatan berpartisipasi dalam program pelatihan untuk meningkatkan pemahaman tentang

program literasi, pelaksanaan dan praktiknya harus disediakan untuk mendukung kemampuan guru dan staff.

Dari ketiga strategi yang dipaparkan diatas, bisa disimpulkan bahwa sekolah perlu menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa dalam kegiatan berliterasi untuk menghasilkan lingkungan fisik yang ramah literasi, seperti dengan mendekorasi ruang perpustakaan semenarik mungkin, nyaman, dan representatif dengan melengkapi sarana yang layak. Dalam mewujudkan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat, perlu menciptakan suatu komunikasi yang baik dan harmonis di antara warga sekolah. Sedangkan agar sekolah menjadi lingkungan akademis yang literat, maka perlu menyediakan berbagai buku atau bahan bacaan yang bermanfaat dan membangkitkan minat warga sekolah untuk membacanya.

B. Minat Baca Siswa

1. Pengertian Minat Baca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (gairah, keinginan).⁵⁹

Mahfudz Shalahuddin berpendapat bahwa minat merupakan perhatian yang memuat unsur-unsur perasaan. Sedangkan menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap mendefinisikan minat sebagai kesanggupan jiwa yang bersifat aktif untuk menerima sesuatu yang

⁵⁹ "Arti Kata Minat - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed October 23, 2022, <https://kbbi.web.id/minat>.

sifatnya eksternal.⁶⁰ Minat dapat diartikan sebagai suatu perasaan lebih suka dan perasaan tertarik pada sesuatu atau aktivitas tanpa adanya perintah, pengertian tersebut dikemukakan oleh Slameto.⁶¹

Menurut Dalman, Membaca adalah suatu kegiatan atau proses yang menggunakan berbagai keterampilan untuk mengolah teks bacaan agar isi bacaan dapat dipahami. Juel dalam Sadjaja berpendapat bahwa membaca merupakan proses mengenal suatu kata dan menyatukan makna kata menjadi kalimat yang terstruktur, sehingga hasil akhir dari proses membaca yaitu seseorang dapat membuat intisari dari bacaan.⁶²

Minat baca sebagaimana yang dikemukakan oleh Lisnawati yaitu suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca. Membaca mempunyai aspek yang meliputi kesenangan, sadar terkait fungsi dari membaca sendiri yakni untuk menambah informasi, meningkatkan pengetahuan, serta mengembangkan sifat kreatif.⁶³ Sedangkan yang dikemukakan oleh Maharani, Laksono, dan Sukartiningsih bahwa minat baca didefinisikan sebagai sifat kuat yang mendorong supaya memiliki ketertarikan, perhatian dan senang melalui aktifitas membaca sehingga

⁶⁰ Andi Achru P., "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," *Jurnal Idaarah* 3, no. 2 (2019).

⁶¹ Maria Kanusta, *Gerakan Literasi Dan Minat Baca* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2021).

⁶² Ria Kristia Fatmasari and Husniyatul Fitriyah, *Keterampilan Membaca* (Bangkalan: STKIP PGRI, 2018).

⁶³ Harahap and etc., "PENGEMBANGAN PROGRAM LITERASI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DASAR TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI KOTA MEDAN."

aktifitas tersebut terlaksanakan dengan rasa senang hati dan ketertarikan dari pribadi tanpa unsur paksaan.⁶⁴

2. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, serta memahami pesan yang disampaikan penulis. Makna atau arti sangat erat hubungannya dengan maksud dan tujuan dalam membaca. Tarigan mengemukakan tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- a) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for detail or facts*)
- b) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)
- c) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*)
- d) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*)
- e) Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*)
- f) Membaca menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*)
- g) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

⁶⁴ Saraswati and Nur, "Implementasi Program Literasi Melalui Pemberian Bingo Card Untuk Menumbuhkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III SDN Selorejo II."

3. Manfaat Meningkatkan Minat Baca

Minat membaca seseorang merupakan hal yang sangat baik untuk ditingkatkan karena minat baca terdapat banyak manfaat yang akan diperoleh. Fiya Janati dkk. berpendapat bahwa ada beberapa manfaat yang diperoleh jika seseorang meningkatkan minat bacanya, antara lain:⁶⁵

- a) Dapat meningkatkan prestasi akademik
- b) Memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas
- c) Mengisi waktu luang dengan hal-hal positif
- d) Menambah kosa kata
- e) Dapat meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi
- f) Dapat melatih kemampuan berfikir secara logis
- g) Dapat mengembangkan imajinasi dan kreatifitas
- h) Dapat mengembangkan perilaku dan pribadi yang baik
- i) Dapat meningkatkan apresiasi seni sastra

4. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Harris dan Sipay berpendapat bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal termasuk umur, gender, kecerdasan, kemampuan dalam membaca, perilaku, dan kebutuhan mental. Sedangkan yang termasuk

⁶⁵ Fiya Janati and etc., "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 melalui Literasi Digital," *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI* (2021).

faktor eksternal yaitu ketersediaan bahan bacaan, status ekonom sosial, dukungan orang tua, teman sebaya, dan guru.⁶⁶

Soeatminah dalam Idris dan Ramadani juga berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca adalah sebagai berikut.⁶⁷

a) Faktor Internal

1) Pembawaan atau bakat

Pembawaan atau bakat seseorang merupakan faktor genetik yang diturunkan dari orang tua kepada anak. Jika orangtuanya gemar membaca buku maka kemungkinan sifat tersebut akan diturunkan kepada anaknya. Apabila anak tersebut pada dasarnya memiliki rasa gemar dalam membaca, maka dia telah menyadari bahwa membaca buku itu penting. Disamping itu, pembawaan atau bakat seorang anak akan mempengaruhi rasa ketertarikan pada suatu bacaan.

2) Jenis kelamin

Perbedaan minat baca juga dipengaruhi oleh jenis kelamin. Bisa jadi karena sifat kodrati, maka tidak mengherankan jika pria dan wanita memiliki minat dan preferensi yang berbeda.

3) Keadaan kesehatan

⁶⁶Marimbun, "Minat Membaca dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling," *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam)* 2, no. 2 (2019), 79.

⁶⁷Asniar and etc., "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BACA SISWA," *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling* 4, no. 1 (2020).

Keadaan kesehatan akan berpengaruh dalam minat baca seseorang. Ketika seseorang membaca dalam keadaan kurang sehat atau sedang sakit maka keinginannya untuk membaca akan terganggu bahkan tidak memiliki minat untuk membaca.

4) Keadaan jiwa

Faktor psikologis seseorang juga mempengaruhi minat baca.

Jika seseorang sudah mempunyai minat membaca akan tetapi sedang dalam keadaan gelisah, sedih ataupun kacau pikirannya, maka gairah membacanya akan berkurang bahkan sampai hilang.

5) Kebiasaan

Seseorang yang memiliki kebiasaan membaca atau gemar dalam membaca tentu memiliki ketertarikan pada buku atau bahan bacaan, dan juga sebaliknya ketika orang memiliki minat baca yang tinggi atau ketertarikan pada bahan bacaan karena mereka memiliki kebiasaan dan gemar dalam membaca.

b) Faktor Eksternal

1) Buku atau bahan bacaan

Beragamnya jenis buku juga mempengaruhi minat baca seseorang. Seseorang akan berminat membaca buku atau bahan bacaan ketika buku atau bahan bacaan tersebut menarik, sesuai dengan kebutuhan anak serta bermanfaat bagi pembaca.

2) Faktor lingkungan

a. Lingkungan keluarga

Jika lingkungan keluarga memiliki kebiasaan dan kegemaran membaca maka akan sangat berpengaruh terhadap minat baca anak.

b. Lingkungan sekolah

Sekolah berperan sangat besar dalam menumbuhkan dan mendorong minat baca anak. Dengan bimbingan dan dorongan dari pendidik (guru), siswa akan memiliki minat baca. Misalnya, jika seorang guru menugaskan kepada siswa untuk membaca sebuah buku, siswa akan menjadi lebih berminat dalam membaca buku. Atau jika sekolah menerapkan peraturan yang mewajibkan siswa untuk memaca buku setiap hari, maka siswa di sekolah tersebut lebih mempunyai minat baca yang lebih tinggi daripada siswa di sekolah lain. Keadaan perpustakaan sekolah juga mempengaruhi minat baca anak ketika berkunjung ke perpustakaan sekolah.

Sedangkan Dawson dan Bamman dalam Rachman berpendapat bahwa minat baca dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya:⁶⁸

- a) Setelah membaca didapatkan beberapa tujuan dan keuntungan, yakni rasa aman, status dan posisi tertentu, kepuasan emosional dan

⁶⁸Marimbun, "Minat Membaca dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling."

kebebasan tergantung pada realita dan tingkat perkembangan siswa, hal tersebut termasuk kebutuhan yang mempengaruhi pilihan dan minat baca setiap individu.

- b) Ketersediaan bahan bacaan di lingkup keluarga termasuk salah satu pemicu dalam minat baca siswa serta potensi minat baca juga tergantung pada status sosial ekonomi keluarga.
- c) Guru mempunyai peran dalam meningkatkan minat baca setiap siswa, sebab setiap informasi yang menarik tentang buku akan membuat siswa tertarik untuk membacanya serta sekaligus mendapat sumber informasi.
- d) Adanya fasilitas dan infrastruktur di perpustakaan, macam-macam dan banyaknya bahan bacaan yang digemari siswa akan berpengaruh dalam peningkatan minat baca.
- e) Gender juga merupakan faktor pendorong bagi siswa untuk menyesuaikan pilihan buku bacaannya dan minatnya dalam membaca.
- f) Pendapat-pendapat dari teman sekelas atau teman sebaya merupakan faktor eksternal yang menjadi pendorong tumbuhnya minat baca siswa.

5. Upaya dalam Meningkatkan Minat Baca

Minat baca tidak akan tumbuh begitu saja, akan tetapi perlu adanya upaya-upaya tertentu untuk membina minat baca tersebut agar menjadi lebih baik. Oleh karena itu, meningkatnya minat baca siswa

terkait erat dengan kerangka tindakan AIDA (*Attention, Interest, Desire, dan Action*). Rasa keingintahuan atau perhatian (*attention*) terhadap suatu objek (buku/teks) yang dibaca dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau keminatan pada objek tersebut (*interest*), rasa ketertarikan akan menumbuhkan keinginan dan kemauan (*desire*) untuk membaca. Keinginan siswa yang tinggi membangkitkan gairah untuk terus membaca (*action*), sehingga siswa selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan membaca dan memahami makna kata-kata yang tertulis dalam teks atau bacaan.⁶⁹

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa. Upaya-upaya yang dapat dilakukan diantaranya:⁷⁰

- a) Memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan kegiatan membaca. Dorongan atau dukungan ini dapat berasal dari orang tua, guru, dan rekan sebaya.
- b) Pembiasaan siswa dalam membaca bahan bacaan seperti buku atau bahan bacaan lainnya setiap hari dalam waktu yang telah ditentukan sebelum proses kegiatan belajar mengajardimulai.
- c) Menyediakan berbagai macam bahan bacaan yang digemari siswa yang bersifat menarik dan edukatif.
- d) Mempengaruhi siswa melalui cara yang positif dan persuasif untuk senantiasa melakukan kegiatan membaca.

⁶⁹Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar."

⁷⁰Ibid.

- e) Menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang menarik agar dapat meningkatkan minat baca siswa.

Serupa dengan hal di atas, Astuti memaparkan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa. Upaya tersebut adalah sebagai berikut:⁷¹

- a) Memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif melaksanakan kegiatan membaca. Dorongan atau dukungan ini dapat berasal dari orang tua dan pendidik di sekolah.
- b) Mempromosikan aktivitas gemar membaca di lingkup sekolah. Aktivitas ini bisa dilakukan dengan cara menunjukkan tujuan dan manfaat dalam membaca kepada siswa, sehingga siswa tertarik dan dapat menumbuhkan minat baca pada diri siswa.
- c) Memberi penghargaan (*reward*) kepada siswa yang aktif dan mempunyai hobi membaca.
- d) Penataan buku yang semenarik mungkin. Perpustakaan harus inovatif dalam hal tata kelola buku karena dengan penataan buku yang menarik, siswa akan tertarik dalam membaca buku dan juga akan menjadi tempat yang nyaman untuk membaca.

C. Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Masyarakat dengan minat baca yang rendah dapat memberikan dampak negatif bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat serta

⁷¹Ibid.

berdampak negatif pada individu dan negara. Dampak negatif bagi individu ditandai dengan kurangnya penguasaan ilmu hingga turunnya prestasi khususnya pada siswa. Sedangkan bagi negara, minat baca yang rendah dapat mengakibatkan tertinggalnya kemajuan negara oleh negara lain dalam hal persaingan global. Oleh karena itu, lembaga pendidikan diharuskan untuk menjadi agen dan juga pihak yang sangat ikut andil dalam meningkatkan minat baca siswa.⁷²

Implementasi program literasi adalah pelaksanaan program membaca dan menulis dengan melibatkan seluruh warga sekolah yang berupaya untuk meningkatkan keterampilan memahami bacaan pada siswa. Implementasi program literasi ini sangat berpengaruh dalam peningkatan minat baca siswa. Maka dari itu cara yang harus dilakukan untuk meminimalisir permasalahan rendahnya minat baca adalah dengan mengoptimalkan program literasi. Selain penerapan program literasi, dukungan dan dorongan dari orang tua serta lingkungan keluarga juga turut andil dalam meminimalisir permasalahan rendahnya minat baca.⁷³

Dalam implementasinya, minat baca siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang besar ataupun tuntutan kebutuhan pada individu itu sendiri seperti persiapan ujian, persiapan penelitian, persiapan presentasi, dan lain

⁷² Silvia Nur Priasti and Suyatno, "Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2021).

⁷³ Ni Made Rusniasa and etc., "PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI I PENATIH," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 5, no. 1 (2021).

sebagainya. Sedangkan dalam faktor eksternal yaitu berupa faktor sosial di mana adanya dukungan dari lingkungan sekitar serta adanya bahan bacaan yang menarik.

Implementasi dari program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa tujuannya agar masyarakat Indonesia mampu menjadi masyarakat yang mempunyai kecintaan dan kegemaran dalam hal membaca. Oleh karena itu, indikator untuk mengetahui keberhasilannya sangat diperlukan. Serta dalam implementasinya, program literasi ini merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 dan terkait kebijakan penumbuhan budi pekerti siswa melalui tujuh pembiasaan. Salah satu kebijakan tersebut adalah Gerakan Literasi Sekolah. Kegiatan yang dilakukan dalam gerakan tersebut yaitu “kegiatan 15 menit membaca buku non-pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”.⁷⁴

Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu tujuan dari Permendikbud tersebut yaitu dengan menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang mencakup semua komponen, diantaranya terkait dengan pemberian informasi kepada siswa sebagai bentuk gerakan literasi. Semua komponen lembaga yang terlibat dalam pelaksanaan Gerakan Literasi

⁷⁴ R. Santoso and etc., “Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik SMAN 2 Gadingrejo,” *Jurnal Kultur Demokrasi* 5, no. 9 (2018).

Sekolah serta dengan membiasakan diri, individu dapat dibentuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.⁷⁵

Dalam meningkatkan minat baca siswa, terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan program literasi di mana pada tahap awal yaitu tahap pembiasaan, yang kedua tahap pengembangan, dan yang terakhir tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan dilaksanakan dengan aktivitas membaca dengan rutin dan teratur untuk selanjutnya bisa mencapai tahap pengembangan hingga menjadikan pembiasaan tersebut menjadi hobi atau minat dalam membaca. Tahap pengembangan merupakan suatu proses tingkat lanjut pada tahap awal dengan bermacam-macam strategi tertentu berdasarkan situasi. Tahap terakhir yaitu pembelajaran, pada tahap ini dapat dikaitkan dengan mata pelajaran dan dapat menerapkannya di dalam kelas.⁷⁶

Dalam tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:⁷⁷

a) Tahap pembiasaan

Dalam tahap ini ketersediaan buku-buku dan bahan bacaan lainnya di sekolah akan menarik minat siswa dalam membaca. Pada tahap ini juga berupaya melakukan kegiatan untuk meningkatkan minat baca siswa. Seperti mengatur tatanan sarana dan tempat membaca, mewujudkan lingkungan yang banyak terdapat teks-teks untuk dibaca,

⁷⁵ Deggan Septiary and Monika Sidabutar, "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SD Muhammadiyah Sokonandi," *Jurnal EPISTEMA* 1, no. 1 (2020).

⁷⁶ Devi Yuliyati and Febrina Dafit, "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 014 Kota Bangun," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2021).

⁷⁷Hanum, "IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM MEMBACA MENYENANGKAN."

sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai membiasakan diterapkannya kegiatan membaca berdurasi 15 menit.

b) Tahap pengembangan

Setelah sekolah mampu membentuk pembiasaan membaca, selanjutnya sekolah memasuki tahap pengembangan yang bertujuan sebagai perkembangan kemampuan literasi siswa melalui kegiatan-kegiatan literasi. Seperti halnya kegiatan membaca cerita dengan bersuara (intonasi), menulis cerita, berdiskusi mengenai bahan bacaan, serta mengadakan acara festival yang berhubungan dengan program literasi.

c) Tahap pembelajaran

Dalam tahap ini, untuk mempertahankan minat baca dan meningkatkan literasi siswa, sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan dengan menggunakan sarana buku teks pelajaran dan buku-buku pengayaan. Seperti contoh, acara membina kapabilitas siswa dalam kegiatan membaca, menulis sebuah cerita, dan dilanjutkan untuk diimplementasikan dalam fase tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah kegiatan ilmiah yang secara bertahap dilakukan, dimulai dari identifikasi topik, pengumpulan data, dan analisis data untuk mendapatkan suatu pengertian serta pemahaman dari topik, gejala, atau tema tertentu.⁷⁸ Berikut merupakan metode penelitian yang digunakan:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang sesuai dengan judul yang diambil peneliti yakni Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa (Studi Multisitus di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik), yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif studi multisitus. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif studi multisitus karena peneliti melakukan penggambaran fenomena yang ada dan terjadi di obyek yang diteliti. Menurut tokoh Mantra pada buku Moleong berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif yaitu tata cara penelitian yang menciptakan data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan serta perilaku yang diamati. Metode kualitatif berupaya untuk menyatakan segala jenis keunikan pada individu, kelompok, organisasi, dan kelompok dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, terperinci, mendalam, serta dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah.⁷⁹ Dalam pengertian lain

⁷⁸ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010).

⁷⁹ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian ilmiah yang berupayamendalami fenomena antara peneliti dengan fenomena yang diteliti dalam konteks sosial secara alami yang mengutamakan proses komunikasi dan interaksi.⁸⁰

Menurut Bogdan dan Biklen studi kasus adalah pengujian secara jelas dan terperinci terhadap suatu latar, satu subjek, tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu.⁸¹ Studi kasus dapat dikategorikan sebagai studi kasus tunggal, studi multikasus, dan studi multisitus. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis studi kasus multisitus yang dalam penelitiannya akan memerlukan lebih dari satu tempat penelitian. Studi multisitus dilakukan ketika peneliti menemukan lebih dari satu situs dalam konteks dan tempat yang sama. Seperti halnya, tingkat yang sama, karakteristik organisasi yang sama, program utama yang sama, atau juga latar ekonomi dan sosial-budaya yang sama. Tujuan utama dari studi multisitus adalah untuk menemukan pola yang sama atau menghasilkan pendapat dan menghasilkan teori baru dari beberapa situs yang ada. Analisis yang digunakan yaitu induksi analisis modifikasi (*modified analytic induction*).⁸²

⁸⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2021).

⁸¹ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018).

⁸² La Ode Hasiara, *Penelitian Multikasus Dan Multisitus* (Malang: CV IRDH, 2017).

Penelitian ini menggunakan penelitian studi multisitus yang berarti kasus yang diteliti sama yaitu tentang Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa dengan mengambil dua tempat penelitian yaitu di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik, untuk menemukan arti, menganalisis proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman secara mendalam. Peneliti juga berupaya untuk menggali informasi secara komprehensif dari informan di lapangan kemudian mendeskripsikannya dengan mengutamakan arti partisipan dalam menyimpulkan hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini yaitu berperan sebagai instrumen dan berperan pada saat proses pengumpulan data. Maka dari itu, kehadiran peneliti mutlak dilakukan. Peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Dalam hal ini peneliti merupakan perencana, pengumpul, dan penganalisis data, serta menjadi tokoh (pelopor) dari hasil penelitian yang bisa disebut sebagai instrumen kunci. Oleh sebab itu, peneliti diharuskan dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Kunci utama keberhasilan pengumpulan data yaitu mempunyai hubungan yang baik antara peneliti dengan subjek penelitian sebelum, selama, dan setelah melakukan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah, yakni Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik yang terletak di Jl. Raya Bungah No. 46, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik yang terletak di Jl. Raya Metatu No. 07, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik.

Alasan peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik adalah bahwa MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik memiliki program literasi dimana program tersebut tidak dimiliki madrasah aliyah lainnya di kabupaten Gresik. MAN 1 Gresik sering mendapatkan penghargaan dalam segi akademik maupun non akademik pada tingkat kabupaten, kota, maupun provinsi. Selain itu MAN 1 Gresik dikenal sebagai Madrasah Literasi dengan mengembangkan program literasi melalui pembiasaan dan pengembangan. Sedangkan MAN 2 Gresik juga sering mendapatkan penghargaan dalam segi akademik maupun non akademik. Sama halnya dengan MAN 1 Gresik, di MAN 2 Gresik juga dikenal sebagai Madrasah Literasi dimana dengan program literasi tersebut dilakukan pembiasaan dan pengembangan. Program literasi yang ditekankan adalah meningkatkan minat baca pada siswa. Hal ini ditandai dengan bermacam-macam penghargaan yang diperoleh baik dari tingkat kabupaten, kota, maupun provinsi.

D. Sumber Data dan Informan Penelitian

Moleong berpendapat bahwa sumber data penelitian kualitatif merupakan tampilan yang dicermati peneliti berupa kata-kata lisan dan tulisan, serta benda-benda yang diamati hingga spesifik agar bisamenangkap makna yang terkandung dalam dokumen ataupun bendanya.⁸³ Untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang berkaitan dengan topik yang diteliti, maka peneliti menggunakan dua sumber data sebagai berikut:⁸⁴

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan melalui perkataan (lisan), gerakan tubuh ataupun tindakan yang dikerjakan oleh subjek yang bisa dituju, dalam konteks ini yang merupakan subjek penelitian yaitu informan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menjadikan kepala madrasah, waka kurikulum, guru pembimbing program literasi, tim literasi, dan siswa di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik sebagai informan penelitian.

⁸³ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*.

⁸⁴ Ibid.

Tabel 3. 1 : Informan Penelitian

No.	Informan Penelitian
1.	Kepala Madrasah
2.	Waka Kurikulum Madrasah
3.	Guru Pembimbing/Tim Literasi Program Literasi
4.	Siswa
5.	Wali Siswa

Informan Penelitian adalah seseorang yang mempunyai informasi tentang objek penelitian. Informan dalam penelitian ini diambil pada saat wawancara secara langsung yang disebut sebagai narasumber. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan informan yaitu dengan cara memilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang dengan sungguh-sungguh sudah menguasai suatu objek penelitian. Informan dalam penelitian ini, peneliti menentukan diantaranya: kepala madrasah, waka kurikulum, guru pembimbing program literasi, tim literasi, dan siswa di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari dokumen grafik (tabel, memo, dll.), gambar/foto dan sebagainya yang mampu melengkapi data primer. Sumber data sekunder berasal dari data pendukung dalam penelitian, yaitu dokumen-dokumen dan berbagai sumber yang terkait dengan fokus penelitian di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik.

E. Metode Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data, sehingga pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Peneliti tidak dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan tanpa mengetahui metode pengumpulan data.⁸⁵ Dalam hal ini peneliti menerapkan metode pengumpulan data berdasarkan fokus penelitian. Berikut ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan:

1) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara seorang peneliti atau rekannya menulisi informasi yang dilihat pada saat penelitian. Penyaksian peristiwa-peristiwa tersebut dapat dengan melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian ditulis seobjektif mungkin.⁸⁶ Tujuan observasi adalah untuk pengamatan secara langsung objek yang diteliti sehingga bisa melihat kondisi yang sebenarnya.

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung dan hadir ke lapangan untuk mengetahui terkait Implementasi program literasi dan peningkatan minat baca siswa. Pengamatan ini dilakukan agar mengerti keadaan yang *real* bahwa meningkatnya minat baca siswa menjadi salah satu bukti adanya program literasi di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik.

⁸⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁸⁶ W. Gelo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002).

Tabel 3. 2 : Indikator Kebutuhan Data Observasi

No.	Kebutuhan data
1.	Implementasi Program Literasi
2.	Peningkatan Minat Baca Siswa

2) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih di mana peneliti memberikan pertanyaan kepada subjek, informan, sumber, atau responden penelitian guna mendapatkan jawaban.⁸⁷ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan survey pendahuluan untuk mendapatkan suatu masalah yang perlu diteliti, disamping itu wawancara juga digunakan pada saat peneliti ingin mengerti lebih mendalam tentang hal-hal dari responden.⁸⁸

Dalam hal ini, penggunaan wawancara oleh peneliti secara mendalam yaitu untuk ditujukan kepada kepala madrasah, waka kurikulum, guru pembimbing program literasi, tim literasi, dan siswa. Wawancara tersebut dilakukan guna memperoleh data yang benar dan akurat untuk mengetahui implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik.

⁸⁷ Ismail Nawawi Uha, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012).

⁸⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

Tabel 3.3 : Indikator Kebutuhan Data Wawancara

No.	Informan	Kebutuhan data
1.	Kepala Madrasah	1. Implementasi Program Literasi 2. Peningkatan Minat Baca Siswa
2.	Waka Kurikulum Madrasah	1. Implementasi Program Literasi 2. Peningkatan Minat Baca Siswa
3.	Guru Pembimbing/Tim Literasi Program Literasi	1. Implementasi Program Literasi 2. Peningkatan Minat Baca Siswa
4.	Siswa	1. Implementasi Program Literasi 2. Peningkatan Minat Baca Siswa
5.	Wali Siswa	1. Peningkatan Minat Baca Siswa

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian dan kemudian dengan hati-hati menganalisisnya untuk mendukung serta menambah keyakinan dan bukti kejadian tersebut.⁸⁹ Metode ini merupakan metode yang

⁸⁹ Uha, *Metode Penelitian Kualitatif*.

digunakan sebagai pendukung penggunaan metode observasi dan wawancara. Disamping itu, meninjau catatan organisasi juga mampu memberikan data mengenai konteks historis dari lingkungan organisasi yang diteliti. Sumber data yang dihasilkan bisa berupa catatan administrasi, surat menyurat, memo, agenda, atau dokumen terkait lainnya.⁹⁰

Tabel 3. 4 : Indikator Kebutuhan Data Dokumentasi

No.	Kebutuhan data
1.	Surat Keputusan Kepala Madrasah
2.	Profil Madrasah
3.	Struktur Organisasi Madrasah
4.	Data jumlah Pendidik dan Tenaga kependidikan
5.	Data jumlah Siswa
6.	Data sarana dan prasarana
7.	Data karya siswa program literasi
8.	Data perpustakaan
9.	Data pojok baca
10.	Data pendukung program literasi

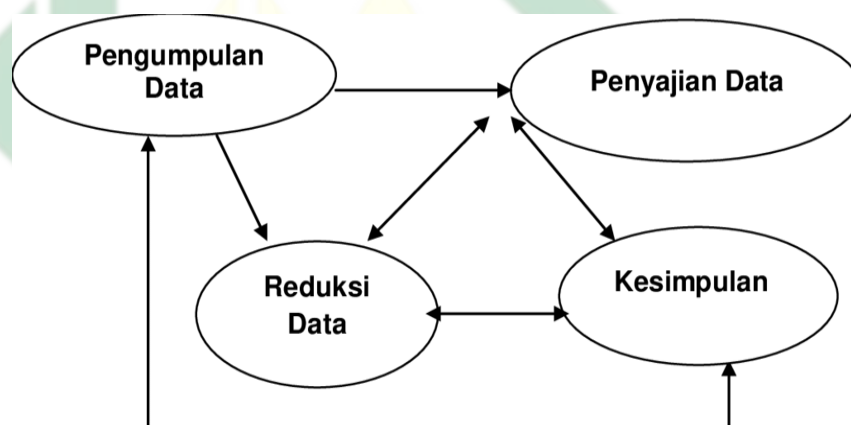
F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mengolah, mengorganisasikan data, mengklasifikasikan unit-unit yang bisa dikelola, memadukannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa saja yang penting dan bisa dipelajari, serta menentukan apa saja yang bisa

⁹⁰ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21, no. 1 (2021): 22.

disampaikan kepada orang lain.⁹¹ Miles dan Huberman berpendapat bahwa aktivitas pada analisis data kualitatif bersifat interaktif, berlangsung secara interaktif dan berkesinambungan hingga tuntas, sampai datanya jenuh atau cukup.⁹² Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman. Sebagaimana pada gambar berikut mengenai aktivitas dalam analisis data bersifat interaktif menurut Miles dan Huberman:

Bagan 3.1 : Analisis data Miles dan Huberman



Aktivitas pada analisis data bersifat interaktif menurut Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut:⁹³

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyortiran yang berfokus dalam penyederhanaan, abstraksi, serta modifikasi data mentah yang berasal dari catatan-catatan yang ditulis pada saat di lapangan. Data yang telah

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009).

⁹² Uha, *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁹³ Ibid.

direduksi akan memberikan gambaran yang tidak sulit dipahami sehinggameringkatkan peneliti pada proses pengumpulan data berikutnya. Reduksi data dilakukan secara kontinyu dari awal hingga laporan penelitian selesai. Dalam proses ini peneliti meringkas, memilih apa dibutuhkan, memfokuskan pada hal yang penting, dan membuang apa yang tidak diperlukan. Sehingga data yang reduksi menghasilkan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk proses selanjutnya.

2) Penyajian Data

Miles dan Huberman mendefinisikan penyajian data yaitu suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi terstruktur yang memperbolehkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data yang paling sering pada penelitian kualitatif yaitu berupa teks naratif. Selain berupa teks naratif, penyajian data juga bisa berupa grafik, matrik, jaringan, dan bagan.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Temuan tersebut berbentuk deskripsi atau gambaran pada suatu objek yang sebelumnya masih ragu-ragu sehingga penelitian menjadi jelas setelah dilakukan, bisa juga berupa hubungan hipotesis atau teori, kausal atau interaktif.

Dalam analisis data, peneliti melakukan pengembangan sistem kategori pengkodean. Pengkodean dibuat berdasarkan latar penelitian,

teknik pengumpulan data, sumber data, fokus penelitian, dan waktu kegiatan. Berikut tabel kode penelitian:

Tabel 3. 5 : Pengkodean Data Penelitian

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Latar Penelitian	
	a. MAN 1 Gresik	M1
	b. MAN 2 Gresik	M2
	c. Sambungan Telepon 1	T1
	d. Sambungan Telepon 2	T2
2.	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Observasi	O
	b. Wawancara	W
	c. Dokumentasi	D
3.	Sumber Data	
	a. Informan I	MH
	b. Informan II	AM
	c. Informan III	RF
	d. Informan IV	AG
	e. Informan V	MD
	f. Informan VI	WS1
	g. Informan VII	SM
	h. Informan VIII	SA
	i. Informan IX	UM
	j. Informan X	WL
	k. Informan XI	WS2
4.	Fokus Penelitian	
	a. Implementasi Program Literasi	F1
	b. Meningkatkan Minat Baca	F2

	Siswa	
	c. Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa	F3
5.	Waktu Kegiatan	/01-01-2022

Peneliti menggunakan pengkodean untuk memberikan kemudahan dalam menganalisis data hasil penelitian. Seperti contoh, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah pada tanggal 25 Januari 2022 di MAN 1 Gresik mengenai Implementasi Program Literasi, maka pengkodean yang sesuai dengan pedoman di atas yaitu (M1.W.MH.F1/25-01-2022).

G. Teknik Keabsahan Data

Faktor keabsahan data pada penelitian kualitatif benar-benar diperhatikan sebab hasil penelitian tidak berarti kecuali mendapatkan pengakuan atau kepercayaan. Pengakuan dari hasil penelitian ini terdapat pada keabsahan data penelitian yang dikumpulkan.⁹⁴ Dalam mencapai kebenaran dipergunakan teknik uji kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*) sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono dijelaskan sebagai berikut:⁹⁵

⁹⁴ Salim and Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

⁹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas data atau kepercayaan dilakukan guna percaya pada data hasil penelitian kualitatif dengan cara melakukan perpanjangan observasi, meningkatkan ketekunan, triangulasi, berdiskusi dengan rekan sejawat, menganalisis kasus negatif, dan *member check*.

2. Transferabilitas (*transferability*)

Transferabilitas atau keteralihan merupakan teknik yang berhubungan dengan sejauh mana hasil penelitian diterapkan atau dipakai dalam lain situasi. Agar hasil penelitian dapat dipahami oleh orang lain, maka peneliti harus memberikan uraian yang jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya saat menulis laporan.

3. Dependabilitas (*dependability*)

Dependabilitas atau kebergantungan dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian. Metode ini dilakukan oleh auditor atau pembimbing yang independen untuk memeriksa aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian secara keseluruhan. Auditor perlu mengawasi setiap proses peneliti mulai mengidentifikasi masalah/fokus, memasuki lapangan, mengidentifikasi sumber data, melakukan analisis data, menguji keabsahan data, hingga menarik kesimpulan. Hal-hal tersebut perlu ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak memiliki jejak kegiatan lapangannya dan tidak menunjukkannya, maka dependabilitas penelitian patut diragukan.

4. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Konfirmabilitas atau kepastian mirip dengan dependabilitas, sehingga proses pengujiannya bisa dilakukan secara bersamaan. Uji konformabilitas disebut dengan uji hasil penelitian, yakni yang berkaitan dengan proses yang dijalankan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut sudah memenuhi standar konformabilitas.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik uji kredibilitas (kepercayaan) dengan triangulasi. Dalam uji kredibilitas, triangulasi disebut sebagai pengecekan data dari beberapa sumber, beberapa teknik, dan beberapa waktu. Dengan demikian, terdapat tiga jenis triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu yang dijelaskan sebagai berikut.⁹⁶

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya.

⁹⁶ Ibid.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih *fresh*, belum banyak konflik, akan mempengaruhi data yang dihasilkan sehingga data akan lebih valid dan lebih kredibel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber karena untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat dari beberapa sumber. Penelitian dengan judul Implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa akan di uji kredibilitasnya dengan mengecek data dari kepala madrasah, waka kurikulum, guru pembimbing/tim literasi program literasi literasi, siswa, dan orangtua siswa.

H. Pedoman Penelitian

Implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa (Studi multisitus di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik)

1. Pedoman Observasi

Tabel 3. 6 : Pedoman Observasi

No.	Waktu	Aktivitas	Catatan
1.		Observasi keadaan lembaga dan permintaan izin penelitian	
2.		Pengamatan tentang Implementasi Program Literasi	
3.		Pengamatan tentang Minat Baca Siswa	
4.		Pengamatan tentang Implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa	

2. Pedoman Wawancara

Tabel 3. 7 : Pedoman Wawancara

A.	Implementasi Program Literasi di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik
1.	Apa yang anda ketahui tentang Implementasi program literasi?
2.	Bagaimana latar belakang diterapkannya program literasi?
3.	Apa tujuan dari implementasi program literasi?
4.	Bagaimana strategi dalam implementasi program literasi?
B.	Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik
1.	Bagaimana upaya dalam meningkatkan minat baca siswa?
2.	Apa saja manfaat yang diperoleh dalam meningkatkan minat baca siswa?
3.	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa?

C.	Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik
1.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada Implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa?
2.	Apa saja fasilitas yang disediakan pada Implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa?
3.	Bagaimana proses evaluasi implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa?

3. Pedoman Dokumentasi

Tabel 3. 8 : Pedoman Dokumentasi

No.	Kebutuhan Dokumen	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1.	Data-data umum sekolah: a. Profil MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik b. Struktur organisasi MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik			
2.	Data Administrasi: a. SK Pendirian Madrasah b. Data jumlah pendidik dan tenaga kependidikan c. Data jumlah siswa d. Data sarana dan prasarana			

3.	<p>Data Pendukung Program Literasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Data karya siswa dalam program literasi b. Data terkait pojok baca <ul style="list-style-type: none"> 1) Data jumlah dan jenis buku di setiap pojok baca di dalam kelas 2) Dokumentasi pojok baca di setiap kelas c. Data perpustakaan <ul style="list-style-type: none"> 1) Data jumlah dan jenis buku di perpustakaan 2) Data peminjaman dan pengembalian buku perpustakaan 3) Data kunjungan perpustakaan 4) Dokumentasi kegiatan literasi di perpustakaan d. Dokumentasi poster-poster yang ada di sekolah terkait program literasi dalam peningkatan motivasi literasi siswa. 			
----	--	--	--	--

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi penelitian MAN 1 Gresik

a. Profil MAN 1 Gresik

MAN 1 Gresik merupakan relokasi dari MAN Pamekasan Madura Jatim, pada tahun 1979 dengan menempati fasilitas atau sarana, diantaranya: Menempati MA Miftahul Ulum Melirang Gresik pada tahun 1979, kemudian pada tahun 1980 menempati kantor SMP Dharma Bakti Kecamatan Bungah, setelah itu pada saat ini menempati tanah milik Departemen Pertanian atas inisiatif pengurus BP.3 dan Tokoh agama serta Pemerintah atas persetujuan Bupati sejak tahun 1982. MAN 1 Gresik beralamatkan di Jl. Raya Bungah No. 46, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. MAN 1 Gresik berdiri dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Gresik.

b. Letak Geografis MAN 1 Gresik

MAN 1 Gresik terletak di Jl. Raya Bungah No. 46, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik.

c. Visi dan Misi MAN 1 Gresik

1) Visi

Terwujudnya insan yang “Islami, Cerdas, Unggul, Kompetitif, dan Peduli Lingkungan”.

2) Misi

- a. Mewujudkan siswa yang berakhlaq karimah dalam kehidupan sehari-hari dan moderasi beragama
- b. Mewujudkan pembiasaan siswa dalam melaksanakan amalan-amalan wajib atau sunnah
- c. Meningkatkan rerata daya serap dan nilai Ujian Nasional Madrasah
- d. Mengembangkan 5 karakter yang seimbang antara religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas
- e. Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- f. Mengembangkan pendidikan keterampilan dan kewirausahaan secara komprehensif
- g. Mengembangkan keprofesian berkelanjutan bagi pendidik dan tenaga kependidikan
- h. Mengembangkan sarpras dan sumber belajar secara berkelanjutan
- i. Meningkatkan rerata siswa yang diterima di PTN
- j. Mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja
- k. Mengembangkan Madrasah riset
- l. Meningkatkan kesadaran terhadap pelestarian fungsi lingkungan, pencegahan pencemaran lingkungan,

pengecahan terjadinya kerusakan lingkungan berbasis kearifan lokal dan global

m. Mengembangkan Madrasah ramah anak

n. Mengembangkan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK).

d. Struktur Organisasi MAN 1 Gresik

Bagan yang menunjukkan struktur organisasi MAN 1 Gresik terdapat pada lampiran skripsi.

e. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan MAN 1 Gresik berjumlah 93 orang. Adapun rincian pendidik dan tenaga kependidikan terdapat pada lampiran skripsi.

f. Kondisi Siswa MAN 1 Gresik

Jumlah siswa aktif yang ada di MAN 1 Gresik berjumlah 1056 siswa. Adapun rincian siswa dan rombel setiap kelasnya terdapat pada lampiran skripsi.

2. Lokasi Penelitian MAN 2 Gresik

a. Profil MAN 2 Gresik

MAN 2 Gresik lahir atas gagasan para tokoh pendidikan dan tuntutan masyarakat Gresik dan sekitarnya akan adanya sekolah menengah atas yang bernafaskan islam. Cikal bakal MAN 2 Gresik diawali dengan didirikannya MA Swasta yang dikelola oleh yayasan dengan identitas sebagai berikut:

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah “YPIM”

Alamat : Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik

No. Piagam/Status : Wm.MA./196/1993 Terdaftar.

NSM : 312.35.25.25.024

Dibuka mulai : 18 Juli 1988

Nama Kepala Madrasah : Drs. Imam Taufiqurrahman

Ketua Yayasan : KH. Moch. Hasyim

MA Yayasan Pendidikan Islam Metatu (YPIM) dipersiapkan dan diusulkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dengan pertimbangan:

1. Sebagai kelanjutan dari siswa MTsN Gresik yang lokasinya berada dalam satu desa
2. Kabupaten Gresik yang wilayahnya sangat luas dan terkenal sebagai kota santri, hanya memiliki 1 MAN yang jaraknya sangat jauh kurang lebih 50 KM.

Dalam perkembangan selanjutnya, secara resmi MA YPIM menjadi MAN dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik

Alamat : Jalan Raya Metatu No. 7 Benjeng Gresik

Telepon : (031)7993264

No. SK. Pengerian : SK. Menteri Agama RI Nomor 773/1997

Tanggal 14 November 1997

Pada periode kedua MAN 2 Gresik dipimpin oleh Drs. H.A. Hasanuddin. HA.M.Pd.I dengan Surat Keputusan kepala kantor

wilayah departemen agama provinsi jawa timur No. Wm.01.02/KP.07.6/051/SK/2000, tanggal 01 Februari 2000 dan mulai bertugas di MAN 2 Gresik tanggal 01 April 2000-2009.

Sedangkan periode ketiga MAN 2 Gresik dipimpin oleh Drs. Mujtahid, M.Pd.I dan bertugas TMT 1 Mei 2009 sampai 2012.

Periode keempat MAN 2 Gresik dipimpin oleh Drs. Moh. Nasim, M.Pd.I yang bertugas mulai tahun 2012 sampai bulan februari 2016.

Pada periode kelima MAN 2 Gresik dipimpin oleh Drs. H.Samari, MM yang bertugas mulai februari 2016 sampai dengan sekarang.

b. Letak Geografis MAN 2 Gresik

MAN 2 Gresik terletak di Jl. Raya Metatu No.7 Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur

c. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Gresik

1) Visi

“Mumtaz dalam Imtaq dan Ipteks yang berwawasan lingkungan”

2) Misi

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan yang berorientasi pada penghayatan keimanan, ketaqwaan, kecerdasan, dan keterampilan

- b. Mewujudkan perilaku warga madrasah yang peduli terhadap pencegahan pencemaran, menjaga lingkungan dari kerusakan serta melestarikannya
 - c. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa arab, berbahasa inggris dan penelitian
 - d. Mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat sebagai sumber belajar yang menyenangkan
 - e. Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat
 - f. Menciptakan lingkungan madrasah yang rindang untuk menuju madrasah adiwiyata.
- 3) Tujuan
- a. Meningkatnya pembiasaan pengalaman motto 3SP3S (Salam, Sapa, Senyum, Puasa, Shalat, Sodaqoh, dan Silaturrahmi) pada seluruh warga Madrasah.
 - b. Meningkatnya prestasi dalam bidang ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - c. Mewujudkan lulusan Madrasah yang berkepribadian islami dan kompetitif.
 - d. Mendapatkan ISO 9001:2008, IWA2 dan KAN.
 - e. Meningkatnya lulusan program regular dan unggulan yang dapat diterima di PTN.

- f. Terwujudnya lulusan yang berkepribadian dan kompetitif yang mampu bersaing di tingkat nasional.
- g. Meningkatnya perolehan kejuaraan berbagai kompetisi akademik maupun non akademik ditingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional serta menjadi nominasi Madrasah terbaik di tingkat Provinsi.
- h. Meningkatnya peserta didik yang terampil dan mendapatkan pengakuan dari lembaga yang berwenang.
- i. Meningkatnya pembiasaan motto 4RB (Rapi, Rajin, Rawat, Rindang, dan Bersih) sehingga menjadi nominasi Madrasah adiwiyata di tingkat nasional.
- j. Meningkatnya pengetahuan siswa dalam pemahaman dan pengendalian terjadinya pencemaran, kerusakan lingkungan hidup serta melakukan pelestarian fungsi lingkungan hidup.

d. Struktur Organisasi MAN 2 Gresik

Bagan yang menunjukkan struktur organisasi MAN 2 Gresik terdapat pada lampiran skripsi.

e. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Gresik

Jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan MAN 2 Gresik 81 orang. Adapun rincian pendidik dan tenaga kependidikan terdapat pada lampiran skripsi.

f. Kondisi Siswa MAN 2 Gresik

Jumlah siswa aktif yang ada di MAN 2 Gresik berjumlah 1055 siswa. Adapun rincian siswa dan rombel setiap kelasnya terdapat pada lampiran skripsi.

B. Deskripsi Informan

Penelitian ini berlangsung kurang lebih 6 bulan, terhitung pada bulan Januari hingga Juli 2022. Pada bulan Januari peneliti melakukan observasi awal untuk menentukan lokasi penelitian. Setelah lokasi ditentukan di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik, peneliti membuat surat izin penelitian untuk diserahkan kepada pihak sekolah.

Dalam pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama yaitu peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada pihak MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik melalui PTSP Madrasah. Kedua, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian sehingga mendapatkan informasi dan mencapai tujuan penelitian. Pada tahap wawancara terdapat 5 informan di MAN 1 Gresik dan 4 informan di MAN 2 Gresik yang menjadi subjek penelitian dengan tujuan untuk menggali informasi untuk memenuhi data penelitian. Berikut informan yang terlibat dalam penelitian, sebagai berikut:

a. Informan I (MH)

Informan pertama yaitu MH selaku Kepala MAN 1 Gresik. Wawancara dilakukan pada hari Selasa 14 Juni 2022 pukul 09.30-10.00 WIB bertempat di ruang Kepala Madrasah di MAN 1 Gresik.

b. Informan II (AM)

Informan kedua yaitu AM selaku Waka Kurikulum MAN 1 Gresik. Wawancara dilakukan pada hari Senin 23 Maret 2022 pukul 08.30-08.50 WIB bertempat di PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu) MAN 1 Gresik.

c. Informan III (AG)

Informan ketiga yaitu AG selaku Guru pembimbing program literasi sekaligus tim literasi menulis buku MAN 1 Gresik. Wawancara dilakukan pada hari Senin 13 Juni 2022 pukul 10.00-10.30 WIB bertempat di ruang literasi MAN 1 Gresik.

d. Informan IV (RF)

Informan keempat yaitu RF selaku Guru pembimbing program literasi sekaligus tim literasi jurnalistik MAN 1 Gresik. Wawancara dilakukan pada hari Rabu 15 Juni 2022 pukul 11.00-11.35 WIB bertempat di ruang literasi MAN 1 Gresik.

e. Informan V (MD)

Informan kelima yaitu MD selaku siswa MAN 1 Gresik sekaligus tim literasi jurnalistik MAN 1 Gresik. Wawancara dilakukan pada hari Rabu 15 Juni 2022 pukul 11.50-12.10 WIB bertempat di ruang literasi MAN 1 Gresik.

f. Informan VI (WS1)

Informan keenam yaitu WS1 selaku Wali Siswa dari salah satu siswa MAN 1 Gresik. Wawancara dilakukan pada hari Kamis 28 Juli 2022 pukul 16.56-18.10 WIB melalui Chatting Whatsapp.

g. Informan VII (SM)

Informan ketujuh yaitu SM selaku kepala MAN 2 Gresik. Wawancara dilakukan pada hari Jum'at 22 Juli 2022 pukul 10.30-11.00 WIB bertempat di ruang kepala madrasah di MAN 1 Gresik.

h. Informan VIII (SA)

Informan kedelapan yaitu SA selaku Waka kurikulum MAN 2 Gresik. Wawancara dilakukan pada hari Rabu 27 Juli 2022 pukul 13.00-13.30 WIB bertempat di ruang Waka kurikulum MAN 2 Gresik.

i. Informan IX (UM)

Informan kesembilan yaitu UM selaku Guru pembimbing literasi sekaligus tim literasi MAN 2 Gresik. Wawancara dilakukan pada hari Selasa 29 Maret 2022 pukul 09.45-10.15 WIB bertempat di ruang perpustakaan MAN 2 Gresik.

j. Informan X (WL)

Informan kesepuluh yaitu WL selaku siswa MAN 2 Gresik. Wawancara dilakukan pada hari Rabu 27 Juli 2022 pukul 12.10-12.30 WIB bertempat di ruang perpustakaan MAN 2 Gresik.

k. Informan XI (WS2)

Informan kesebelas yaitu WS2 selaku Wali Siswa dari salah satu siswa MAN 2 Gresik. Wawancara dilakukan pada hari Kamis 28 Juli 2022 pukul 20.05-20.40 WIB melalui Chatting Whatsapp.

Tabel 4. 1 : Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	25 Januari 2022	Menyerahkan surat izin penelitian ke MAN 1 Gresik
2.	25 Januari 2022	Menyerahkan surat izin penelitian ke MAN 2 Gresik
3.	23 Maret 2022	Wawancara dengan AM
4.	29 Maret 2022	Wawancara dengan UM
5.	13 Juni 2022	Wawancara dengan AG
6.	14 Juni 2022	Wawancara dengan MH
7.	15 Juni 2022	Wawancara dengan RF
8.	15 Juni 2022	Wawancara dengan MD
10.	22 Juli 2022	Wawancara dengan SM
11.	27 Juli 2022	Wawancara dengan SA
12.	27 Juli 2022	Wawancara dengan WL
13.	28 Juli 2022	Wawancara dengan WS1
14.	28 Juli 2022	Wawancara dengan WS2

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan jawaban dari fokus penelitian dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa (Studi Multisitus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik).

1. Implementasi Program Literasi di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik

Program literasi merupakan suatu upaya atau kegiatan yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah yang warganya literat melalui berbagai aktivitas diantaranya yaitu membaca, menulis, berbicara, melihat, dan lain-lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh MH selaku Kepala MAN 1 Gresik, sebagai berikut:

“Yang saya ketahui tentang literasi yaitu bukan hanya literasi membaca dan menulis akan tetapi literasi bagaimana cara mengadaptasi dengan lingkungan terutama disini harus melek IT yang berkaitan dengan seluruh warga MAN 1 Gresik ini, nah ketika sudah melek IT itu berarti sudah peka dan akan sigap mengambil solusi jika ada permasalahan, atau mungkin jika tidak ada permasalahan maka kita cukup beradaptasi, sehingga nanti diwujudkan ketika literasi menulis harus ada rangkaian struktur tulisan, kalo sekedar yang dibaca kemudian dimasukkan rekaman pikiran dan abstraksi/pengantar yang singkat ya harus dituangkan dalam wujud tulisan.”⁹⁷ (M1.W.MH.F1/14-06-2022)

Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh AM selaku Waka Kurikulum MAN 1 Gresik sebagai berikut:

“Program literasi berarti program pembiasaan membaca yang di mana nanti siswa dibiasakan untuk gemar membaca, selain itu program literasi juga program yang bisa membiasakan siswa atau guru untuk menulis.”⁹⁸ (M1.W.AM.F1/23-03-2022)

⁹⁷ MH, “Hasil Wawancara” Juni, 14 2022, MAN 1 Gresik.

⁹⁸ AM, “Hasil Wawancara” Maret, 23 2022, MAN 1 Gresik.

Informan AG selaku Guru pembimbing program literasi sekaligus Tim literasi menulis buku MAN 1 Gresik juga berpendapat bahwa:

“Jadi literasi itu sebenarnya salah satu pola atau konsep mengenai keterampilan membaca dan menulis, tapi dalam artian tidak hanya membaca tulisan tapi juga membaca situasi dan keadaan dan nanti diwujudkan dalam sebuah pikiran yang nanti pikiran tersebut akan tertuliskan dalam sebuah karya, mungkin itu yang saya anggap sebagai literasi. Jadi memang dasarnya, literasi dasar itu literasi membaca dan menulis, akan tetapi literasi itu tidak hanya itu loh ya, literasi itu ada juga literasi numerik, literasi ekonomi, literasi sejarah, dan lain-lain.”⁹⁹ (M1.W.AG.F1/13-06-2022)

Hal senada yang disampaikan oleh RF selaku Guru pembimbing program literasi sekaligus Tim Jurnalistik MAN 1 Gresik sebagai berikut:

“Kalo menurut saya program literasi adalah sebuah program yang digunakan sebagai wadah yang bisa menambah pengetahuan siswa serta memberikah wadah inspirasi bagi siswa terkait dengan hal tulis menulis, walaupun bukan hanya hal tulis menulis saja, bisa juga mendengarkan untuk memperoleh informasi yang nantinya di tulis didalam sebuah karya.”¹⁰⁰ (M1.W.RF.F1/15-06-2022)

Informan MD selaku siswa MAN 1 Gresik juga berpendapat bahwa:

“Jadi menurut pendapat saya program literasi itu program yang ditujukan supaya siswa bisa memulai membiasakan untuk membaca dan menulis sehingga bisa meningkatkan rasa minat dalam membaca.”¹⁰¹ (M1.W.MD.F1/15-06-2022)

⁹⁹ AG, “Hasil Wawancara” Juni, 13 2022, MAN 1 Gresik.

¹⁰⁰ RF, “Hasil Wawancara” Juni, 15 2022, MAN 1 Gresik.

¹⁰¹ MD, “Hasil Wawancara” Juni, 15 2022, MAN 1 Gresik.

Dari hasil wawancara dengan MH, AM, AG, RF, dan MD peneliti menyimpulkan bahwa program literasi merupakan salah satu program untuk menggali informasi dimana didalamnya identik dengan kegiatan pembiasaan membaca oleh warga sekolah yang mana didalamnya bukan hanya berisi tentang pembiasaan membaca saja, akan tetapi diterapkan dalam bentuk aktifitas lain termasuk menulis dan juga menggali informasi ataupun hal-hal lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai pengertian program literasi di MAN 1 Gresik tampak bahwa madrasah menerapkan program literasi sesuai dengan pengertian dasar literasi yaitu kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Madrasah melakukan pembiasaan pagi dengan membaca sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dimulai, selain itu madrasah juga memiliki kegiatan menulis buku untuk menghasilkan karya.

Sedangkan temuan mengenai implementasi program literasi di MAN 2 Gresik sebagaimana yang telah disampaikan oleh SM selaku Kepala MAN 2 Gresik, sebagai berikut:

“Program literasi sekolah itu sebuah kesadaran yang dimulai dari seluruh siswa-siswi sampai pada guru, tenaga kependidikan dan *stakeholder* untuk bisa membuat karya tulis sesuai dengan latar belakang masing-masing. Intinya program literasi itu diharuskan ada pemahaman terhadap baca tulis di sekolah.”¹⁰² (M2.W.SM.F1/22-07-2022)

¹⁰² SM, “Hasil Wawancara” Juli, 22 2022, MAN 2 Gresik.

Hal senada disampaikan oleh SA selaku Waka Kurikulum MAN 2 Gresik, sebagai berikut:

“Literasi itu pemahaman paling sederhana orang awam untuk memahami bahasa literasi itu bisa disamakan dengan kemampuan seseorang membaca dan menulis. Tetapi untuk sekarang literasi itu sudah banyak dalam aplikasi sehari-hari yaitu ada literasi media, ada literasi sekolah. Jadi prinsipnya literasi itu kemampuan seseorang memahami, menggunakan, menganalisis dan mentransformasi informasi yang sudah diterima untuk bisa disampaikan dengan benar dan baik.”¹⁰³
(M2.W.SA.F1/27-07-2022)

Hal serupa disampaikan oleh UM selaku Guru pembimbing sekaligus tim program literasi sekaligus tim literasi MAN 2 Gresik, sebagai berikut:

“Program literasi sebenarnya merupakan program yang menggerakkan kita semua baik itu guru dan siswa untuk lebih banyak melakukan kegiatan membaca dan menulis karna seperti kita tau literasi dinegara kita ini masih sangat kurang dan kebanyakan orang itu hanya menganggap literasi itu sekedar membaca padahal nggak hanya seperti itu, literasi lebih luas dari itu yakni membaca, menulis, numerik, kan literasi macem-macem ya. Kalo disini itu sebenarnya agak salah kaprah, jadi anggapannya program literasi itu lebih dibebankan kepada guru-guru bahasa, padahal yang harus menggalakkan literasi itu kan bukan hanya guru bahasa tapi semua karena ya literasi itu kan macem-macem. Jadi ya menurut saya sih itu, program literasi itu memang program yang harus digalakkan dan semua orang punya kewajiban untuk melakukan itu, minimal baca tulis lah karena memang baca tulis itu yang paling fundamental yah.”¹⁰⁴
(M2.W.UM.F1/29-03-2022)

Informan WL selaku siswa MAN 2 Gresik juga berpendapat bahwa:

¹⁰³ SA, “Hasil Wawancara” Juli, 27 2022, MAN 2 Gresik.

¹⁰⁴ UM, “Hasil Wawancara” Maret, 29 2022, MAN 2 Gresik.

“Yang saya tau program literasi itu program membaca dan menulis mbak, biasanya kita disuruh untuk membuat tulisan nah sebelum menulis itu harus membaca sebuah buku.”¹⁰⁵
(M2.W.WL.F1/27-07-2022)

Dari hasil wawancara dengan SM, SA,UM, dan WL peneliti menyimpulkan bahwa program literasi merupakan sebuah program yang dibentuk dalam rangka meningkatkan minat baca dan disalurkan dengan minat tulis warga sekolah, terutama terfokus pada guru dan siswa yang memiliki peranan penuh dalam program literasi ini. Program literasi ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan seseorang memahami, menggunakan, menganalisis dan mentransformasi informasi yang sudah diterima untuk bisa disampaikan dengan benar dan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai pengertian program literasi di MAN 2 Gresik tampak bahwa madrasah menerapkan program literasi sesuai dengan pengertian dasar literasi yaitu kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Siswa melakukan kunjungan perpustakaan secara rutin dan terjadwal untuk membiasakan siswa dalam membaca buku. Madrasah juga memiliki kegiatan menulis buku guna menghasilkan sebuah karya.

¹⁰⁵ WL, “Hasil Wawancara” Juli, 27 2022, MAN 2 Gresik.

Dengan diterapkannya program literasi, MAN 1 Gresik memiliki hal yang menjadi latar belakang program literasi. Hal ini disampaikan oleh MH sebagai berikut:

“Latar belakang adanya program literasi yaitu disamping dari program pemerintah yang punya keperdulian tentang bagaimana memajukan pendidikan, maka aslinya itu dimulai dari keislaman sendiri bahwa hakikat islam itu mulai dari *iqra' bismirabbikalladzikhalaq* itu yang sangat mendasari dan melatar belakangi adanya literasi di Madrasah. Apa itu *iqra'*? yaitu bacalah, yang berarti itu bacalah lingkungan, bacalah manusia sekitar, dan sebagainya. Akan tetapi jangan lupa literasi yang kita baca pertama adalah sebagaimana lafadz *bismirabbikalladzikhalaq* yang artinya dengan nama tuhanmu yang semuanya di ciptakan oleh tuhanmu. Jadi itu latar belakangnya.”¹⁰⁶ (M1.W.MH.F1/14-06-2022)

Informan AM juga menyampaikan bahwa latar belakang adanya program literasi sebagai berikut:

“Ya kami hanya ingin anak-anak itu budaya literasinya itu baik gitu lo karna untuk terbiasa dengan membaca dengan bacaan apapun, jadi konsepnya seperti itu. Selain itu anak-anak agar tidak mudah menangkap berita hoax, biasanya kan langsung kayak terpengaruh gitu lo. Nah dengan adanya literasi ini agar anak-anak itu bisa menangkap informasi itu dengan baik, mencari sumber beritanya dengan benar. Hal itu kan tentunya tidak luput dari membaca ya, kalo tidak di biasakan berliterasi kan akhirnya anak itu males untuk membaca. Jadi intinya latar belakangnya seperti itu.”¹⁰⁷ (M1.W.AM.F1/23-03-2022)

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan AG, sebagai berikut:

“Yang melatar belakangi bahwa kita kan sebagai lembaga pendidikan ya, lembaga pendidikan yang mendidik anak agar anak-anak itu bisa memiliki ilmu pengetahuan yang cukup terus memiliki karakter yang bagus. Nah, ilmu pengetahuan tidak bisa dieksplorasi dengan maksimal kalo kita tidak

¹⁰⁶ MH, “Hasil Wawancara” Juni,14 2022, MAN 1 Gresik.

¹⁰⁷ AM, “Hasil Wawancara” Maret, 23 2022, MAN 1 Gresik.

mendalami tentang literasi. Karna konsep dasarnya yaitu akar dari ilmu pengetahuan itu merupakan literasi, sehingga agar menanamkan kemampuan anak-anak dalam hal ilmu pengetahuan secara kuat dan mengakar, maka itu kita terapkanlah program literasi. Selain itu, indonesia kan kemampuan membacanya kan sangat rendah, dari 60 negara itukan kita diposisi 58. Lah dengan adanya program Gerakan Literasi Sekolah pada tahun itu sekitar tahun 2015, akhirnya MAN 1 Gresik itu pada tahun 2016 mencanangkan Gerakan Literasi di Madrasah itu yang disebut dengan Program literasi.”¹⁰⁸ (M1.W.AG.F1/13-06-2022)

Hal serupa disampaikan oleh RF, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Latar belakangnya yah itu menindaklanjuti program pemerintah itu loh yang Gerakan Literasi Sekolah. Kemudian sekolah itu mencoba untuk menindaklanjuti itu pada tahun ajaran 2016 dengan mengadakan kelas menulis yang pada awalnya itu kanada pembiasaan membaca pagi sebelum KBM yang diwajibkan untuk semua siswa. Kemudian seiring berjalannya waktu, sekolah mengadakan kelas menulis. Pada waktu itu kami mencari anak-anak yang memang berminat saja untuk menulis, disamping itu guru juga ditugaskan untuk mencari anak yang mempunyai bakat dalam menulis. Akhirnya pada tahun pertama diadakan kelas menulis langsung menghasilkan tujuh karya buku dan kemudian di launching. Nah setelah itu sampai sekarang program itu berjalan dan berkembang.”¹⁰⁹ (M1.W.RF.F1/15-06-2022)

Berdasarkan hasil wawancara bersama MH, AM, AG, dan RF peneliti menyimpulkan bahwa latar belakang diterapkannya program literasi di MAN 1 Gresik yaitu bahwa Madrasah menindaklanjuti program dari pemerintah yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di mana pemerintah mengadakan gerakan tersebut pada tahun 2015. Disamping itu, melihat bahwa kondisi Indonesia

¹⁰⁸ AG, “Hasil Wawancara” Juni, 13 2022, MAN 1 Gresik.

¹⁰⁹ RF, “Hasil Wawancara” Juni, 15 2022, MAN 1 Gresik.

yang kemampuan membacanya sangat rendah yang menempati posisi ke 58 dari 60 negara, maka MAN 1 Gresik mulai mencanangkan program literasi pada tahun ajaran 2016-2017 yang diharapkan agar siswa mempunyai rasa minat dalam hal membaca maupun menulis.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai latar belakang diterapkannya program literasi di MAN 1 Gresik tampak bahwa madrasah menerapkan program literasi berdasarkan tindak lanjutan dari program pemerintah pada tahun 2015. MAN 1 Gresik juga menerapkan program literasi disebabkan karna melihat rendahnya minat baca siswa di Indonesia.

Sementara itu, program literasi di MAN 2 Gresik juga terdapat hal yang melatar belakangi. Sebagaimana yang disampaikan oleh SM sebaga berikut:

“Latar belakang dimulainya program literasi itu bahwa program tersebut menjadi sebuah keharusan karna pada intinya harus gemar membaca dan menulis dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas madrasahny, sehingga kalo di MAN 2 ini sampai saya datangkan pelatih atau pembina dalam rangka untuk membina bapak dan ibu guru termasuk siswa-siswi MAN 2 Gresik.”¹¹⁰ (M2.W.SM.F1/22-07-2022)

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan dari SA, beliau menyampaikan bahwa:

“MAN 2 ini adalah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan kementerian agama. Nah berdasarkan peraturan menteri agama bersama dengan menteri pendidikan nasional itu telah mengevaluasi pentingnya literasi sehingga dicanangkannya program gerakan literasi di Indonesia. Program itu menjadi dasar untuk setiap madrasah untuk

¹¹⁰ SM, “Hasil Wawancara” Juli, 22 2022, MAN 2 Gresik.

melaksanakan ini. Kami setuju program ini digalakkan, kenapa? Karna minat baca siswa ini cukup rendah, sehingga sikap untuk mengembangkan gagasan untuk membatasi secara ilmiah juga semakin rendah. Sehingga itu yang menjadi dasar program literasi itu diterapkan.”¹¹¹ (M2.W.SA.F1/27-07-2022)

Hal senada disampaikan oleh UM mengenai latar belakang, sebagai berikut:

“Program literasi yaitu asal muasalnya dari ekstrakurikuler KIR ya. Jadi disitu banyak sekali hal-hal yang dilakukan oleh anak-anak KIR, mulai dari jurnalistik, lomba KTI, penelitian, dll. Nah semakin lama peminat dari ekstra itu berkurang, karna asumsi mereka disini kalo dia masuk ekstra KIR dia harus melakukan penelitian, padahal nggak seperti itu juga. Ada jurnalistik, jurnalistik ini kan bukan hanya melakukan penelitian bisa juga dengan melakukan reportase kan. Akhirnya dari situlah mulai muncul gimana digerakkan literasi bukan hanya dari anak jurnalistik aja tapi ke seluruh siswa, dan dari situ kita guru-guru terutama saya disini mulai bikin jadwal untuk kelas-kelas wajib berkunjung ke perpustakaan dan kita tidak akan membebani apapun, siswa disini hanya disuruh untuk membaca apapun jenis bukunya yang ada di perpustakaan. Nah dari kegiatan itulah muncul minat baca itu mulai lumayan dan ternyata itu sangat berpengaruh ke anak-anak. Jadi mulai dari situ banyak anak-anak yang tertarik untuk ikut lomba salah satunya tentang kebudayaan karena ada salah satu siswa yang membaca buku-buku tentang kebudayaan di perpustakaan. Ada beberapa guru yang mulai menggalakkan literasi pembuatan buku bagi siswa-siswi kami. Nah jadi asal muasalnya ya disitu, karena memang minat baca semakin menurun dan tuntutan itu semakin tinggi jadi mulai digerakkan literasi itu.”¹¹² (M2.W.UM.F1/29-03-2022)

Dari hasil wawancara bersama SM, SA, dan UM peneliti menyimpulkan bahwa latar belakang diterapkannya program literasi di MAN 2 Gresik yaitu bahwa Madrasah telah mengetahui pentingnya program literasi dicanangkan sehingga Madrasah menganggap bahwa

¹¹¹ SA, “Hasil Wawancara” Juli, 27 2022, MAN 2 Gresik.

¹¹² UM, “Hasil Wawancara” Maret, 29 2022, MAN 2 Gresik.

program literasi itu sebuah keharusan untuk semua warga sekolah supaya gemar membaca dan menulis. Selain itu hal yang melatar belakangi program literasi yaitu awalnya dalam ekstrakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja) anggotanya semakin menyusut, kemudian pada akhirnya dengan adanya tuntutan dari pemerintah, MAN 2 Gresik menggalakkan program literasi diharapkan agar seluruh siswa mempunyai minat dalam membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai latar belakang diterapkannya program literasi di MAN 2 Gresik yaitu tampak bahwa madrasah menggalakkan program dari pemerintah yang tujuannya agar siswa gemar dalam membaca dan menulis.

Kemudian peneliti menanyakan mengenai tujuan dari penerapan program literasi di MAN 1 Gresik, sebagaimana disampaikan oleh MH sebagai berikut:

“Tujuannya program literasi didirikan yaitu untuk membangun potensi yang ada pada diri anak tentang kemampuan untuk menulis, membaca, mendengar dan meringkas serta nanti bisa di dokumenkan lewat kemampuan anak dan guru supaya hal-hal yang perlu dijadikan catatan dalam kegiatan literasi tersebut nanti bisa dirasakan baik dirinya sendiri dan oranglain.”¹¹³(M1.W.MH.F1/14-06-2022)

Pernyataan diatas didukung oleh AM, beliau menyampaikan bahwa:

“Kalo tujuannya ya kami menginginkan anak-anak itu bisa menghasilkan karya seperti buku bacaan. Sehingga dengan adanya karya yang dihasilkan anak itu bisa menarik perhatian kepada khalayak umum bahwa dengan diterapkannya program

¹¹³ MH, “Hasil Wawancara” Juni, 14 2022, MAN 1 Gresik.

literasi siswa bisa menghasilkan sebuah karya.”¹¹⁴
(M1.W.AM.F1/23-03-2022)

Informan AG juga berpendapat mengenai tujuan penerapan program literasi, sebagaimana disampaikan:

“Tujuannya ya agar anak-anak itu agar bisa memiliki ilmu pengetahuan yang cukup, kuat dan mengakar terus memiliki karakter yang bagus. Selain itu juga memberikan bekal pada siswa agar siswa itu bisa menangkal informasi-informasi yang hoax, kemudian agar anak-anak mahir dalam hal menulis karna kita kan mencetak penulis-penulis itu dan juga agar anak-anak itu bisa meleak pada materi yang dia sukai andaikata dia fokusnya pada bidang sejarah ya maka dia memahami sejarah secara mandiri.”¹¹⁵ (M1.W.AG.F1/13-06-2022)

Pendapat informan AG, diperkuat dengan pendapat RF sebagaimana disampaikan:

“Tujuannya itu ya itu untuk menggeliatkan program literasi yang intinya itu untuk menumbuhkembangkan minat baca siswa yang katanya di Indonesia ini menempati ranking bawah dari beberapa Negara. Selain itu tujuan program literasi juga untuk menghasilkan karya.”¹¹⁶ (M1.W.RF.F1/15-06-2022)

Berdasarkan hasil wawancara bersama MH, AM, AG, dan RF peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari penerapan program literasi di MAN 1 Gresik yaitu (1) untuk membangun potensi yang ada pada diri siswa tentang kemampuan untuk menulis, membaca, mendengar dan merangkum, (2) agar siswa memiliki ilmu pengetahuan yang cukup dan luas, (3) membentuk siswa menjadi seorang penulis untuk bisa menghasilkan karya-karya, (4) untuk menumbuhkembangkan serta meningkatkan minat baca siswa.

¹¹⁴ AM, “Hasil Wawancara” Maret, 23 2022, MAN 1 Gresik.

¹¹⁵ AG, “Hasil Wawancara” Juni, 13 2022, MAN 1 Gresik.

¹¹⁶ RF, “Hasil Wawancara” Juni, 15 2022, MAN 1 Gresik.

Berdasarkan hasil pengamatan terkait tujuan dari implementasi program literasi di MAN 1 Gresik yaitu terlihat bahwasannya guru dan siswa memiliki kegemaran dalam berliterasi utamanya membaca. Dibuktikan pada waktu istirahat atau jam kosong, banyak siswa yang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku. Selain itu, banyak siswa maupun guru menciptakan karya-karya sehingga kegemaran berliterasi terus berkembang.

Adapun tujuan dari penerapan program literasi di MAN 2 Gresik, sebagaimana yang disampaikan oleh SM sebagai berikut:

“Tujuannya yaitu agar siswa bisa mempunyai kegemaran dalam membaca dan menulis sehingga bisa meningkatkan mutu dan kualitas Madrasah.”¹¹⁷ (M2.W.SM.F1/22-07-2022)

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan SA, sebagaimana dijelaskan:

“Tujuan utama program literasi itu adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam membiasakan menggali informasi dengan benar karna didalam proses literasi itu kan ada proses-proses yang pada akhirnya seorang siswa itu mampu memberikan informasi dan menerima informasi dengan benar.”¹¹⁸ (M2.W.SA.F1/27-07-2022)

Hal senada disampaikan oleh UM mengenai tujuan program literasi, sebagai berikut:

“Kalo disini tujuannya dari program literasi itu minimal agar anak-anak itu memiliki budaya membaca, kemudian kalo budaya baca itu sudah terbiasa diharapkan nanti anak-anak

¹¹⁷ SM, “Hasil Wawancara” Juli, 22 2022, MAN 2 Gresik.

¹¹⁸ SA, “Hasil Wawancara” Juli, 27 2022, MAN 2 Gresik.

berkembang ke literasi menulis, numerik, dll.”¹¹⁹
(M2.W.UM.F1/29-03-2022)

Berdasarkan hasil wawancara bersama SM, SA, dan UM mengenai tujuan dari penerapan program literasi di MAN 2 Gresik yaitu (1) menumbuhkan siswa untuk gemar dalam membaca dan menulis, (2) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggali informasi dengan benar, (3) agar siswa memiliki budaya literasi.

Dari hasil pengamatan mengenai tujuan dari implementasi program literasi di MAN 2 Gresik yaitu ditemukan bahwasannya program literasi lebih banyak dilaksanakan di ruang perpustakaan. Di ruang perpustakaan banyak siswa yang membaca buku, terutama buku novel. Selain itu, setiap kelas yang diwajibkan untuk berkunjung ke perpustakaan juga telah terlaksana dengan baik sehingga tujuan dari program literasi di MAN 2 terlaksana secara optimal dan minat siswa dalam membaca dan menulis juga meningkat.

Dalam implementasi program literasi tentu membutuhkan strategi-strategi yang digunakan dalam pengimplementasiannya. Strategi-strategi yang digunakan di MAN 1 Gresik sebagaimana yang dijelaskan oleh MH sebagai berikut:

“Strateginya ya tentu perlu komunikasi antara kepala madrasah dengan para guru-guru, kami rapatkan kegiatan apa saja yang perlu diterapkan ke siswa dalam program literasi ini. Kemudian siswa akan kami biasakan dalam hal membaca dan menulis. Strategi selain itu ya penyediaan fasilitas-fasilitas itu harus

¹¹⁹ UM, “Hasil Wawancara” Maret, 29 2022, MAN 2 Gresik.

mendukung agar siswa tertarik untuk berliterasi.”¹²⁰
(M1.W.MH.F1/21-06-2022)

Informan AM juga menjelaskan tentang strategi yang digunakan dalam implementasi program literasi, sebagaimana dijelaskan:

“Jadi strategi yang kami buat itu salah satunya membuat pojok-pojok baca yang diisi oleh buku-buku ya termasuk karya siswa yang sebelum-sebelumnya juga di taruh disitu dan buku bacaan lainnya. Kemudian setiap pagi ada program khusus literasi itu sebelum jam pelajaran agar siswa terbiasa berliterasi.”¹²¹
(M1.W.AM.F1/20-06-2022)

Pendapat dari AM diperkuat dengan pendapat AG, sebagai berikut:

“Awalnya kan adanya literasi pembiasaan pagi itu 30 menit sebelum KBM dimulai siswa itu dibiasakan untuk membaca, membaca apapun buku yang dia suka. Diajarkan tentang literasi-literasi dasar misalnya menggunakan bahasa yang baik dan benar itu seperti apa, itu kegiatan di 30 menit sebelum KBM. Strategi lainnya yaitu kita memang menjaring anak-anak yang mempunyai keinginan menjadi seorang penulis, kemudian kita asah agar anak-anak itu bisa menjadi seorang penulis. Strategi yang ketiga itu bagaimana kita menanamkan anak-anak itu suka menulis, dengan hal tersebut tentunya kita memberikan banyak contoh, apasih untungnya menjadi seorang penulis terus *income* apa saja yang didapat dalam hal menulis, apa manfaatnya kedepan setelah lulus dari MAN itu apa. Nah itu tentunya kita harus komunikasi dengan anak-anak memberikan contoh agar mereka tau bahwa literasi memang banyak keuntungan dan manfaatnya.”¹²² (M1.W.AG.F1/20-06-2022)

Informan RF juga menyampaikan pernyataannya, sebagaimana dijelaskan:

¹²⁰ MH, “Hasil Wawancara” Juni, 21 2022, MAN 1 Gresik.

¹²¹ AM, “Hasil Wawancara” Juni, 20 2022, MAN 1 Gresik.

¹²² AG, “Hasil Wawancara” Juni, 20 2022, MAN 1 Gresik.

“Strateginya itu dengan mengumpulkan guru-guru terutama guru-guru bahasa yang nantinya akan bekerja sama merencanakan program apa dalam pembiasaan pagi itu selain membaca dan meresume buku. Nah setelah sudah menemukan program apa yang akan di implementasikan ke siswa, guru-guru yang terlibat itu mulai memberikan arahan kepada siswa bahwa setiap pembiasaan pagi itu tidak hanya membaca dan meresume buku, akan tetapi dengan melakukan kegiatan lain seperti menulis surat, membuat poster, dll. Pokoknya bertahap gituloh mbak.”¹²³ (M1.W.RF.F1/21-06-2022)

Berdasarkan hasil wawancara bersama MH, AM, AG, dan RF mengenai strategi-strategi yang digunakan dalam implementasi program literasi di MAN 1 Gresik yaitu (1) penyediaan pojok baca di setiap kelas yang diisi dengan buku-buku bacaan yang termasuk juga buku karya siswa dan guru, (2) pembiasaan berliterasi sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), (3) berkomunikasi antar siswa dan guru yang memberikan contoh agar siswa memahami keuntungan dari literasi, (4) adanya kerjasama antara guru-guru agar program literasi terlaksana dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai strategi-strategi yang digunakan dalam implementasi program literasi di MAN 1 Gresik yang tampak adalah bahwasannya tertempel beberapa poster yang menarik dimana memuat konten-konten literasi pada dinding-dinding sekolah dalam rangka untuk meningkatkan motivasi siswa dalam berliterasi.

¹²³ RF, “Hasil Wawancara” Juni, 21 2022, MAN 1 Gresik.

Berdasarkan hasil dokumentasi tentang implementasi program literasi dapat dilihat dari buku bacaan hasil karya-karya siswa dan guru, terdapat pada lampiran skripsi.

Adapun strategi-strategi yang dimiliki MAN 2 Gresik dalam implementasi program literasi, pernyataan disampaikan oleh SM sebagai berikut:

“Strateginya yaitu kami mendatangkan pelatih atau pembina dari BDK (Balai Diklat Keagamaan) Surabaya dalam rangka membina bapak dan ibu guru sehingga nantinya bapak dan ibu guru bisa membina siswa nya mengenai program literasi. Kemudian membiasakan siswa dalam berliterasi dengan cara memberikan jadwal kunjungan wajib setiap kelas ke perpustakaan. Selain itu kita berikan hadiah kepada siswa-siswa yang telah menghasilkan sebuah buku.”¹²⁴ (M2.W.SM.F1/22-07-2022)

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan SA, sebagaimana dijelaskan:

“Kalo ngomongin strategi kan sama aja dengan teknik/cara ya. Strateginya yang pertama adalah mensosialisasikan kepada guru, siswa, hingga wali siswa bahwasannya madrasah ini telah menerapkan program literasi. Setelah program literasi terlaksana dengan baik, strategi berikutnya yaitu dengan mengadakan *event-event* tertentu atau mengadakan lomba-lomba yang ada kaitannya dengan literasi. Seperti contohnya yaitu lomba menulis puisi, menulis cerita pengalaman, menulis cerpen, dll. Selain itu juga dengan mengikuti olimpiade yang di adakan di luar sekolah seperti olimpiade KTI (Karya Tulis Ilmiah). Nah tidak lain juga dengan memberikan *reward* kepada siswa yang telah meraih prestasi dalam perlombaan-perlombaan tersebut, jadi siswa itu merasa bangga sehingga minat dia dalam berliterasi semakin tinggi.”¹²⁵(M2.W.SA.F1/27-07-2022)

¹²⁴ SM, “Hasil Wawancara” Juli, 22 2022, MAN 2 Gresik.

¹²⁵ SA, “Hasil Wawancara” Juli, 27 2022, MAN 2 Gresik.

Informan UM juga berpendapat mengenai strategi-strategi yang digunakan, sebagai berikut:

“Kalo strategi program literasi disini karna memang tujuan awal kita adalah membudayakan minat baca, tentu strategi yang paling gampang adalah pendekatan ke anak-anak lewat hal-hal yang mereka sukai. Misalnya kalo di perpustakaan, untuk membudayakan minat baca biasanya kami disini iming-iming ke anak-anak dengan bacaan-bacaan yang mereka inginkan. Makanya disini ada buku rekomendasi dari siswa, dan setiap tiga bulan sekali kita belanja buku. Nah dari buku-buku yang direkomendasikan siswa itu sekiranya perlu di beli ya kami beli. Tujuannya apa? Minimal mereka itu mau membaca dulu kemudian setelah mereka terbiasa membaca, maka kualitas bacaan mereka akan meningkat dengan sendirinya. Selanjutnya yaitu strategi kita adalah dengan memberikan *reward* kepada siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan selain itu yang sering meminjam buku juga.”¹²⁶
(M2.W.UM.F1/22-07-2022)

Dari hasil wawancara bersama SM, SA, dan UM mengenai strategi-strategi yang digunakan dalam implementasi program literasi di MAN 2 Gresik adalah (1) pembinaan kepada guru mengenai program literasi dengan mendatangkan pembina dari luar, (2) membiasakan siswa berliterasi dengan mewajibkan siswa berkunjung ke perpustakaan sesuai jadwal yang telah ditentukan, (3) pengadaan *event* atau lomba yang berkaitan dengan program literasi, seperti membuat puisi, menulis cerpen, menulis cerita pengalaman, dll. (4) mengikut sertakan siswa dalam olimpiade di luar madrasah, (5) memfasilitasi siswa dengan menyediakan buku atas rekomendasi dari siswa, (6) memberikan *reward* kepada siswa yang sering berkunjung

¹²⁶ UM, “Hasil Wawancara” Juli, 22 2022, MAN 2 Gresik.

ke perpustakaan dan memberikan *reward* kepada siswa yang telah berprestasi.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai strategi-strategi yang digunakan dalam implementasi program literasi di MAN 2 Gresik yaitu tampak bahwa program literasi terlaksana dengan menerapkan beberapa strategi yaitu siswa tertib dalam melaksanakan kunjungan wajib ke perpustakaan yang telah dijadwalkan, kemudian madrasah memberikan *reward* kepada siswa yang salah satu kategorinya yaitu kunjungan perpustakaan siswa terbaik, serta madrasah juga mengikut sertakan siswa dalam perlombaan terkait program literasi diluar sekolah.

Berdasarkan hasil dokumentasi mengenai implementasi program literasi di MAN 2 Gresik dapat dilihat dari buku bacaan hasil karya-karya guru dan siswa, terdapat pada lampiran skripsi.

Perbedaan antara implementasi program literasi di MAN 1 Gresik dengan implementasi program literasi di MAN 2 Gresik adalah dalam hal strategi yang digunakan dalam pengimplementasian program literasi, dimana MAN 1 Gresik terfokus pada pembiasaan siswa dalam berliterasi bukan hanya di perpustakaan akan tetapi hampir di semua tempat yang ada dimadrasah terdapat elemen yang mengedukasi siswa dan memotivasi dalam berliterasi, juga dalam hal penfokusan lebih terfokus pada pencetusan dan pembuatan karya yang dihasilkan siswa. Sedangkan di MAN 2 Gresik strategi yang digunakan

dalam pengimplementasian program literasi ini terfokus pada pengoptimalan penggunaan perpustakaan dalam menjalankan kegiatan literasi, dimana didalam agenda kegiatannya sebisa mungkin perpustakaan ini menjadi tempat utama dalam pelaksanaan kegiatan literasi, dan juga difokuskan dalam berbagai ajang perlombaan sebagai tujuan untuk latihan siswa dalam perlombaan dan sebagai ajang pencapaian prestasi siswa.

Persamaan dari implementasi program literasi di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik adalah terletak pada latar belakang pengimplementasian program literasi yang di gerakkan, dimana kedua madrasah tersebut memiliki keluhan yang sama yaitu kurangnya minat dan pembiasaan siswa dalam hal berliterasi mulai dari membaca, menulis, dan juga literasi dalam bentuk lain. Selain itu, yang melatarbelakangi program literasi ini adalah karena menindaklanjuti kendala tersebut sebab adanya tuntutan dari pemerintah untuk sesegera mungkin dalam mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang harus diikuti oleh semua sekolah dan mengimplementasikan. Persamaan lain yaitu terletak pada tujuan dalam implementasi program literasi yakni menumbuhkan minat siswa dalam berliterasi baik membaca menulis maupun literasi lainnya sehingga menghasilkan sebuah produk karya.

Tabel 4. 2 : Uraian hasil penelitian Implementasi program literasi di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik

No.	Uraian	MAN 1 Gresik	MAN 2 Gresik
1.	Definisi	Program literasi merupakan salah satu program untuk menggali informasi dimana didalamnya identik dengan kegiatan pembiasaan membaca oleh warga sekolah, selain itu diterapkan dalam bentuk aktifitas lain termasuk menulis dan juga menggali informasi ataupun hal-hal lainnya.	Program literasi merupakan sebuah program yang dibentuk dalam rangka meningkatkan minat baca dan disalurkan dengan minat tulis warga sekolah, terutama terfokus pada guru dan siswa.
2.	Latar Belakang	Program Literasi dilaksanakan dalam rangka menindaklanjuti program dari pemerintah yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) serta melihat bahwa kondisi Indonesia yang kemampuan membacanya sangat rendah.	Program Literasi dilaksanakan karena Madrasah telah mengetahui pentingnya program literasi serta menganggap bahwa program literasi itu sebuah keharusan untuk semua warga sekolah supaya gemar membaca dan menulis.

3.	Tujuan	<p>Dilaksanakan dalam rangka membangun potensi yang ada pada diri siswa tentang kemampuan berliterasi, Siswa memiliki ilmu pengetahuan yang cukup dan luas, Membentuk siswa menjadi seorang penulis untuk bisa menghasilkan karya-karya, Menumbuhkembangkan serta meningkatkan minat baca siswa.</p>	<p>Dilaksanakan dalam rangka menumbuhkan siswa untuk gemar dalam membaca dan menulis, Meningkatkan kemampuan siswa dalam menggali informasi dengan benar, Agar siswa memiliki budaya literasi.</p>
4.	Strategi	<p>Madrasah menyediakan pojok baca di setiap kelas, memasang poster-poster edukasi literasi di sekolah, membiasakan literasi sebelum KBM, jalinan komunikasi dan kerjasama yang baik antara siswa dan guru.</p>	<p>Pembinaan kepada guru mengenai program literasi, Membiasakan siswa berkunjung ke perpustakaan, Pengadaan event atau lomba literasi, Mengikutsertakan siswa dalam olimpiade di luar madrasah, Memfasilitasi siswa dengan menyediakan buku sesuai request</p>

			siswa, Memberikan reward kepada siswa.
--	--	--	--

2. Peningkatan Minat Baca Siswa di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik

Minat baca merupakan suatu keinginan atau gairah yang tinggi untuk membaca, yang mana hal tersebut sangat perlu diupayakan untuk ditingkatkan. Dimana dalam pelaksanaan peningkatan minat baca siswa diperlukan lembaga yang menaungi untuk mendukung upaya tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh MH sebagai berikut:

“Upaya untuk meningkatkan minat baca anak-anak maka tidak ada jalan lain adalah semi di paksa dengan tugas dengan tema tertentu yang secara otomatis anak itu mau ndak mau harus membuka buku, mbuka kitab, mbuka literatur yang berkaitan dengan apa yang menjadi kewajiban tugasnya. Dari tugas yang semi wajib itu pengetahuan anak harus ditambah lewat membaca, lewat membuat IT yang lain, google, dan lain sebagainya. Itu lewat tugas supaya muncul suatu semangat terbaru.”¹²⁷ (M1.W.MH.F2/21-06-2022)

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan AM, sebagaimana dijelaskan:

“Ya gimana ya, sekarang kegemaran anak untuk membaca itu semakin minim ya. Jadi salah satu upayanya untuk meningkatkan minat baca siswa ya pada pelajaran bahasa Indonesia itu contohnya, guru bahasa Indonesia itu mengikuti trend dan perkembangan zaman ya, ya itu menugaskan kepada anak-anak dengan membuat karya seperti membuat video yang nantinya anak-anak disuruh untuk *upload* ke sosial media. Nah kalo dikasih tugas wajib seperti itu akhirnya anak itu akan gemar membaca, mencari berbagai sumber literatur.

¹²⁷ MH, “Hasil Wawancara” Juni, 21 2022, MAN 1 Gresik.

Jadi untuk menggiatkan literasi itu salah satu upayanya ya seperti itu.”¹²⁸ (M1.W.AM.F2/20-06-2022)

Hal selaras juga disampaikan oleh AG, sebagaimana dijelaskan:

“Salah satu upaya dalam peningkatan minat baca ya itu mbak programnya literasi itu semakin ditingkatkan. Jadi kalo dulu literasi menulis itu hanya satu minggu sekali insyaallah tahun depan Madrasah akan mengadakan satu minggu dua kali atau ditambah lagi apa itu literasi dalam hal menulis terutama ya karena kita kan outputnya itukan anak-anak bisa menjadi penulis ya. Itu nanti bisa ditambahkan juga program kelas literasi setelah KBM gitu. Kalo sekarang masih di itu apa namanya sebelum KBM. Insyallah tahun depan harapannya ada program literasi nanti setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Dan masih banyak lagi, bahkan ini rencananya kan kita kan untuk meningkatkan literasi kan ini sudah saya sampaikan ke pihak pimpinan itu kita harus membuat *platform* jurnal. Jadi kita punya *platform* jurnal ilmiah yang dapat di isi oleh bapak ibu guru, nah ini untuk meningkatkan guru kemudian nanti siswa juga bisa mengisi disitu. Jadi harapan kedepannya begitu salah satunya.”¹²⁹ (M1.W.AG.F2/20-06-2022)

Hal senada juga disampaikan oleh RF, sebagaimana dijelaskan:

“Upayanya mungkin bisa diawali dari pembiasaan bisa kemudian mengikuti kegiatan yang diadakan OSIS itu juga bisa, contohnya mengikuti lomba. OSIS mengadakan perlombaan yang bisa menunjang menumbuhkan minat siswa dalam menulis, misalkan lomba menulis cerita, nah seperti itu. Kemudian di kelas jurnalistik itu ada yaitu dengan memberikan *reward* kepada siswa yang mengisi majalah itu, tidak hanya itu ada TTS (Teka Teki Silang), sains, dan lain sebagainya kan di majalah itu kan ada beberapa kolom nah mereka bisa mengisi goresan tintanya, cerpennya, ada yang mengisi artikelnya. Nah disitu yang mengisi kita berikan *reward* sehingga anak-anak bisa menumbuhkan minatnya jadi lama-lama bisa menulis.”¹³⁰ (M1.W.RF.F2/21-06-2022)

¹²⁸ AM, “Hasil Wawancara” Juni, 20 2022, MAN 1 Gresik

¹²⁹ AG, “Hasil Wawancara” Juni, 20 2022, MAN 1 Gresik.

¹³⁰ RF, “Hasil Wawancara” Juni, 21 2022, MAN 1 Gresik.

Dari hasil wawancara diatas bersama MH, AM, AG, dan RF peneliti menyimpulkan bahwa upaya dari proses peningkatan minat baca siswa di MAN 1 Gresik yaitu diantaranya: Memberikan tugas dengan mewajibkan membaca dalam proses pengerjaannya, menyangkutpautkan program literasi dengan mata pelajaran, menjadwalkan lebih sering untuk waktu pelaksanaan program literasi, pengadaan lomba yang berkaitan dengan program literasi, pemberian *reward* kepada siswa yang menghasilkan karya sehingga bisa meningkatkan minat bacanya.

Upaya dalam meningkatkan minat baca siswa juga tidak terlepas dari dorongan orang tua di rumah. Hal ini dibuktikan dari pendapat WS1 selaku Wali Siswa MAN 1 Gresik, sebagai berikut:

“Pertama anak saya selalu tak kasih wejangan agar minat bacanya selalu ada. Saya belikan buku-buku kesukaannya, yang ada gambarnya. Terkadang membaca lewat HP juga saya bolehkan tetap dengan pengawasan saya.”¹³¹
(T1.W.WS1.F2/28-07-2022)

Dari hasil wawancara bersama WS1 peneliti menyimpulkan bahwa orangtua juga sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Upayanya yaitu dengan member motivasi kepada anaknya agar minat bacanya meningkat, memfasilitasi anak dengan membelikan buku-buku bacaan yang menarik dan juga memberikan gadget untuk mencari informasi secara online.

¹³¹ WS1, “Hasil Wawancara” Juli, 28 2022, MAN 1 Gresik.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai upaya dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik yang tampak adalah Madrasah sangat berperan aktif dalam proses peningkatan minat baca siswanya salah satunya yaitu dengan memberikan *reward* kepada siswa yang menghasilkan karya sehingga bisa meningkatkan minat bacanya.

Adapun upaya yang dilakukan MAN 2 Gresik dalam meningkatkan minat baca siswa sebagaimana yang dijelaskan oleh SM sebagai berikut:

“Upayanya ya anak-anak kalo di MAN 2 kita harapkan kalo ada waktu luang, istirahat, atau jam pelajaran kosong itu bisa di perpustakaan untuk membaca-membaca hasil karya guru-guru, hasil karya teman-temannya, atau buku-buku yang sifatnya umum yang sudah tersedia di perpustakaan.”¹³²
(M2.W.SM.F2/22-07-2022)

Hal selaras disampaikan oleh SA mengenai upaya dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Gresik, sebagaimana dijelaskan:

“Namanya membaca ya, ya upayanya harus ada sarana yang paling tidak anak-anak itu mau membaca, misalnya disediakan mading di tempat yang mudah di jangkau siswa, disediakan buku-buku bacaan di perpustakaan yang menarik.”¹³³
(M2.W.SA.F2/27-07-2022)

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari UM, sebagai berikut:

“Upaya dalam meningkatkan minat baca itu gini, kemarin baru saja dilakukan oleh bapak Kepala. Jadi kemaren waktu rapat

¹³² SM, “Hasil Wawancara” Juli, 22 2022, MAN 2 Gresik.

¹³³ SA, “Hasil Wawancara” Juli, 27 2022, MAN 2 Gresik.

dengan guru-guru rapat kenaikan kelas semua walikelas itu diwajibkan untuk mendorong siswanya mengikuti lomba, baik itu lomba online. Sekarang lomba online kan banyak, jadi baik itu yang berskala nasional maupun yang internasional. Dari situ saya pikir dengan mendorong siswa-siswi untuk mengikuti lomba-lomba itu mereka otomatis membaca kan, mereka harus belajar untuk mengerti materi di bidang yang mereka ikuti itu ya. Jadi itu mungkin merupakan bentuk upaya dalam meningkatkan minat baca selain dalam program literasi. Selain itu juga mengirim anak-anak dalam kegiatan ekstra KIR (Karya Ilmiah Remaja), setiap tahun itu ada diklat jurnalistik jadi semua anak-anak KIR itu nanti disitu bukan hanya lebih ke jurnalistik hanya saja biasanya disitu disisipi juga dengan karya ilmiah. Itu juga termasuk salah satu upayanya.”¹³⁴ (M2.W.UM.F2/22-07-2022)

Dari hasil wawancara bersama SM, SA, dan UM peneliti menyimpulkan bahwa upaya dalam peningkatan minat baca di MAN 2 Gresik yaitu memaksimalkan siswa untuk membaca bahan bacaan yang ada di perpustakaan ketika waktu luang, istirahat, atau jam pelajaran kosong, mendorong untuk mengikuti lomba baik yang berskala nasional maupun internasional sehingga siswa otomatis membaca mengenai materi di bidang yang mereka ikuti, Mengirim siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja) untuk mengikuti diklat jurnalistik yang diadakan setiap tahun, Pemberian *reward* kepada siswa yang rajin mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, dengan golongan pengunjung harian terbaik atau juga pengunjung bulanan terbaik.

¹³⁴ UM, “Hasil Wawancara” Juli, 22 2022, MAN 2 Gresik.

Upaya dalam meningkatkan minat baca siswa juga tidak terlepas dari dorongan orang tua di rumah. Hal ini dibuktikan dari pendapat WS2 selaku Wali Siswa MAN 2 Gresik, sebagai berikut:

“Biasanya saya pantau anak saya seperti belajar atau baca ulang materi dari sekolah mbak. Terus anak saya kan kalo baca tuh saya lihat dia seringnya pake HP ya mbak, jadi saya kasih Wifi di rumah but akses dia baca-baca atau cari bahan buat PR nya. Anak saya juga baca novel tapi seringnya di HP, jadi di rumah Cuma beberapa aja buku novel gitu. Kalo anak saya minta belikan biasanya saya belikan.”¹³⁵ (T2.W.WS2.F2/28-07-2022)

Dari hasil wawancara bersama WS2 peneliti menyimpulkan bahwa orangtua juga sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Upayanya yaitu dengan memantau anak dalam pembelajarannya di rumah, memfasilitasi anak berupa gadget serta jaringan internet untuk membaca novel online dan mencari informasi secara online, dan juga memfasilitasi anak berupa buku bacaan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di MAN 2 Gresik mengenai upaya dalam peningkatan minat baca siswa yang tampak adalah banyak siswa yang berkunjung ke perpustakaan dengan tujuan membaca buku. Adapun juga upaya madrasah dalam pemberian *reward* kepada siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan.

Selain upaya dalam meningkatkan minat baca siswa, adapun manfaat yang diperoleh dalam meningkatkan minat baca siswa

¹³⁵ WS2, “Hasil Wawancara” Juli, 28 2022, MAN 2 Gresik.

tersebut. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh MH mengenai manfaat yang diperoleh dalam proses peningkatan minat baca siswa di MAN 1 Gresik, sebagai berikut:

“Manfaatnya tentu ada yaitu bahwa seorang siswa itu akan belajar berpikir kritis, inovatif, dan kolaboratif itu manfaatnya. Selain itu siswa bisa mempunyai ilmu pengetahuan yang luas.”¹³⁶ (M1.W.MH.F2/21-06-2022)

Pernyataan tersebut diperjelas dengan pernyataan AM, sebagaimana dijelaskan:

“Ya banyak manfaatnya ya mbak ya karna memang kegemaran membaca itu kan imbasnya pengetahuan kan bisa menjadi luas ya, apa yang tidak kita ketahui, apa yang tidak kita pahami bisa paham dengan membaca. Terus terang untuk informasi-informasi kan membaca kan nggak harus dalam bentuk buku, kita membaca berita online lah sekarang kan sudah jamannya digital ya. Kita membaca apapun digital dengan kita gemar membaca kan sesuatu yang misal dianggap *hoax* gitu ya, itukan kita mencari literasi yang sebenarnya “oh ternyata itu ndak bener” gitu. Jadi kita mengajari anak-anak itu untuk tidak gampang menyebar sesuatu yang kebenarannya dipertanyaan. Jadi biar mereka tau mencari narasumber. Kalo sekarang kan gampang ya, lewat media online. Jadi kalo menurut saya peningkatan minat baca pada anak itu sangat bermanfaat untuk anak-anak. Biar mereka tidak mudah apa ya, menerima informasi-informasi yang tidak benar itu yang pertama. Yang kedua, dengan kegemaran membaca dulu ada alumni namanya mbak nabila kalo gak salah itu dia bisa menerbitkan suatu karya, bisa menulis suatu buku kebetulan dia kuliahnya di UIN Jakarta dan itu berkat keahliannya itu dia bisa menjadi pembicara, bisa menjadi pemateri kan gitu ya itu kan dampak positifnya disitu. Jadi melatih anak-anak kalo dia membaca pengetahuannya luas kan ngomongnya juga pintar kan gitu ya, dan seterusnya itu manfaat-manfaatnya.”¹³⁷ (M1.W.AM.F2/20-06-2022)

¹³⁶ MH, “Hasil Wawancara” Juni, 21 2022, MAN 1 Gresik.

¹³⁷ AM, “Hasil Wawancara” Juni, 20 2022, MAN 1 Gresik.

Hal senada di sampaikan oleh AG mengenai manfaat-manfaatnya, sebagai berikut:

“Manfaatnya itu yang sederhana saja ya. Prestasi anak-anak itu meningkat terutama pada bidang literasi itu ya. Kemudian upaya kita kan membiasakan anak itu dalam membaca ya, nah otomatis mereka mempunyai keinginan untuk menulis karna sudah terbiasa membaca. Selain itu dengan minat baca yang tinggi, anak itu mempunyai banyak informasi-informasi yang mereka dapatkan.”¹³⁸ (M1.W.AG.F2/20-06-2022)

Hal serupa disampaikan oleh RF, sebagaimana dijelaskan:

“Manfaatnya itu apa ya, banyak ya pastinya karna meningkatkan minat baca itu kan termasuk hal yang positif. Manfaatnya itu siswa jadi giat dalam berliterasi, kemudian mereka ketika waktu luang memanfaatkan untuk membaca.”¹³⁹ (M1.W.RF.F2/21-06-2022)

Selain dari pernyataan-pernyataan diatas, MD juga menyampaikan bahwa:

“Yang saya rasakan manfaatnya itu saya dapat belajar lebih suka dalam membaca kemudian banyak mengetahui tata cara yang benar dalam menulis buku.”¹⁴⁰ (M1.W.MD.F2/15-06-2022)

Dari hasil wawancara bersama MH, AM, AG, RF, dan MD mengenai manfaat yang diperoleh dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya upaya tersebut seorang siswa itu akan belajar berpikir kritis, inovatif, dan kolaboratif, mempunyai ilmu pengetahuan yang luas, memiliki

¹³⁸ AG, “Hasil Wawancara” Juni, 20 2022, MAN 1 Gresik.

¹³⁹ RF, “Hasil Wawancara” Juni, 21 2022, MAN 1 Gresik.

¹⁴⁰ MD, “Hasil Wawancara” Juni, 15 2022, MAN 1 Gresik.

banyak informasi dari beberapa sumber, menciptakan siswa yang berbakat dalam jangka panjang, dan menjadikan siswa berprestasi.

Selain manfaat-manfaat tersebut dirasakan oleh pihak sekolah, orangtua siswa juga merasakan manfaat dalam peningkatan minat baca pada anaknya, sebagaimana yang disampaikan oleh WS1 sebagai berikut:

“Ya jadi banyak mengerti tentang pelajaran, dan anak saya bisa jadi juara kelas juga. Kemudian banyak mengenal kata-kata baru juga mbak.”¹⁴¹ (T1.W.WS1.F2/28-07-2022)

Dari wawancara bersama WS1 peneliti menyimpulkan bahwa manfaat dalam peningkatan minat baca siswa di Madrasah juga sangat dirasakan orangtua siswa dirumah yaitu siswa banyak mengerti tentang pelajaran-pelajaran di sekolah, dapat meraih prestasi, dan juga mengenal berbagai kata-kata baru.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai manfaat yang didapatkan dalam peningkatan minat baca siswa di MAN 1 Gresik yaitu tampak bahwa siswa memiliki kemampuan lebih dalam hal merangkai kata dalam bentuk tulisan, dimana kemampuan tersebut terbentuk karena pengetahuan luas dan inovasi tinggi dari siswa yang terbentuk dari pembiasaan berliterasi.

¹⁴¹ WS1, “Hasil Wawancara” Juli, 28 2022, MAN 1 Gresik.

Adapun manfaat-manfaat dalam peningkatan minat baca siswa di MAN 2 Gresik, sebagaimana yang dijelaskan oleh SM sebagai berikut:

“Manfaatnya itu minimal membangkitkan siswa untuk baca. Siswa bisa memahami tulisannya orang lain, membaca tulisannya orang lain. Sehingga pengetahuan secara tidak langsung dia bertambah.”¹⁴² (M2.W.SM.F2/22-07-2022)

Pernyataan SM didukung oleh pernyataan SA, sebagaimana dijelaskan:

“Manfaatnya siswa pasti akan punya kemampuan membaca atau teknik membacanya mulai lebih baik, kemudian meningkatnya pengetahuan siswa, taraf yang lebih tinggi siswa mampu membangun cara berfikir kritis dalam menerima informasi karena kemampuan literasinya lebih baik.”¹⁴³ (M2.W.SA.F2/27-07-2022)

Informan UM juga menyampaikan pernyataannya sebagai berikut:

“Jadi kemampuan anak untuk berfikir itu meningkat kemudian kalo semakin kita banyak membaca, semakin banyak kita tau, semakin banyak juga pengalaman dan pengetahuan yang kita dapatkan. Sehingga kita menghadapi masalah, banyak jalan keluar yang bisa kita pikirkan. Itu salah satu manfaatnya. Jadi anak-anak itu lebih kayak *aware* gituloh dengan pembelajaran di kelas. Kenapa? Karna memang mereka banyak berliterasi, banyak membaca sehingga tau apa yang harus dilakukan ketika didalam kelas.”¹⁴⁴ (M2.W.UM.F2/22-07-2022)

Selain dari pernyataan-pernyataan diatas, WL juga menyampaikan bahwa:

¹⁴² SM, “Hasil Wawancara” Juli, 22 2022, MAN 2 Gresik.

¹⁴³ SA, “Hasil Wawancara” Juli, 27 2022, MAN 2 Gresik.

¹⁴⁴ UM, “Hasil Wawancara” Juli, 22 2022, MAN 2 Gresik.

“Sebenarnya banyak mbak manfaatnya apalagi membaca itu menjadi salahsatu kunci kesuksesan orang ya. Kalo manfaat dari peningkatan minat baca itu kita bisa mengerti banyak hal, bisa mempunyai banyak pengetahuan juga dari berbagai jenis bahan bacaan. Intinya gitu lah mbak.”¹⁴⁵ (M2.W.WL.F2/27-07-2022)

Berdasarkan hasil wawancara bersama SM, SA, UM, dan WL bahwasannya manfaat-manfaat dalam meningkatkan minat baca siswa yakni dapat membangkitkan siswa dalam membaca, meningkatnya ilmu pengetahuan, siswa mampu membangun cara berfikir kritis dalam menerima informasi, dan juga meningkatnya kemampuan anak dalam berfikir.

Selain manfaat-manfaat tersebut dirasakan oleh pihak sekolah, orangtua siswa juga merasakan manfaat dalam peningkatan minat baca pada anaknya, sebagaimana yang disampaikan oleh WS2 sebagai berikut:

“Anak saya jadi sering baca kalo dari yang saya lihat, kadang kalo baca novel atau dari HP itu sampe senyum-senyum sendiri. Terus jadi *update* sama berita-berita sekarang, bisa menambah wawasan juga.”¹⁴⁶ (T2.W.WS2.F2/28-07-2022)

Berdasarkan hasil wawancara bersama WS2 peneliti menyimpulkan bahwa manfaat dalam peningkatan minat baca siswa di Madrasah juga sangat dirasakan orangtua siswa dirumah yaitu siswa menjadi sering membaca dan wawasan siswa juga bertambah.

¹⁴⁵ WL, “Hasil Wawancara” Juli, 27 2022, MAN 2 Gresik.

¹⁴⁶ WS2, “Hasil Wawancara” Juli, 28 2022, MAN 2 Gresik.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai manfaat yang didapatkan dalam peningkatan minat baca siswa di MAN 2 Gresik tampak bahwa siswa selalu berfikir kritis dalam menerima segala informasi yang didapat sehingga mampu menfilter informasi dari luar dan tidak mudah mempercayai berita *hoax* yang didapat.

Dalam upaya meningkatkan minat baca siswa tentu terdapat faktor yang mempengaruhi, baik faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh MH mengenai faktor yang mempengaruhi dalam upaya meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik, sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya antara lain kita harus punya sarana prasarana yang lengkap, punya semacam kepedulian. Nah itu harus dibangun dulu karna kalo semangat peduli itu tidak dibangun dulu maka nanti muncul hambatan pribadi nah jangan sampe hambatan pribadi itu nanti terpengaruh dengan komunitas atau kolektivitas program yang akan dicanangkan. Jadi menurut saya satu faktor pendukungnya adalah sarana prasarana tentunya alat, tentunya kalo ingin membedah kurikulum atau membedah tema tertentu harus ada semacam biaya karna kadang-kadang di lingkungan kita sendiri di MAN ini agak bosan tiap hari disini ya saya ajak keluar dengan menghadirkan tutor itu harus, termasuk sarana prasana, biaya, macem-macam. Kemudian faktor kedua adalah motivasi pribadi itu harus di bangun dulu, dengan cara obrolan-obrolan singkat yang nanti bisa termotivasi pribadi. Kalo pribadinya sudah punya motivasi dengan kuat maka program itu akan jalan dengan lancar.”¹⁴⁷ (M1.W.MH.F2/21-06-2022)

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan AM, sebagaimana dijelaskan:

“Kalo faktor penghambatnya itu mungkin tidak semua anak itu mempunyai keinginan membaca secara sadar. Kemudian yang

¹⁴⁷ MH, “Hasil Wawancara” Juni, 21 2022, MAN 1 Gresik.

kedua itu terkadang anak itu membaca buku pelajaran tetapi tidak memahami dalemnya apa gitu yang dibaca. Untuk faktor pendukungnya itu disini kita fasilitas itu sudah menunjang mbak. Kami di pojok-pojok kelas sudah ada sudut baca yang berisi buku-buku bacaan bahkan novel-novel itulo di kelas ada. Kemudian HP disini sudah kita bebaskan, sudah tidak ada larangan lagi. Karna guru sekarang bukan hanya merintah untuk membaca buku saja, akan tetapi disuruh *browsing* materi-materi yang diajarkan maka dari itu HP memang bagian dari pembelajaran. Disini kami juga menyediakan wifi untuk anak-anak agar memudahkan mereka untuk *browsing*.¹⁴⁸

Hal selaras disampaikan oleh AG mengenai faktor yang mempengaruhi, sebagaimana dijelaskan:

“Faktor pendukungnya dalam peningkatan minat baca ya satu gurunya banyak yang berkompeten, ada beberapa guru kita kan ya penulis, itu salah satu faktor pendukung. Kedua, kita juga sudah bekerja sama dengan penerbit jadi kita sudah ada kerja sama dengan penerbit itu dan kita dari penerbit itu selalu memberikan materi-materi dan lain sebagainya. Kemudian fasilitas lengkap, ada perpustakaan, sudut baca di setiap kelas, buku-buku yang bermacam-macam. Terus untuk ukuran literasi fasilitas kita dikatakan lengkap punya ruang literasi sendiri dan lain sebagainya.”¹⁴⁹ (M1.W.AG.F2/20-06-2022)

Dari pernyataan diatas, informan RF juga menyampaikan pendapatnya, sebagai berikut:

“Faktor yang mempengaruhi minat baca siswa itu meningkat ya tentunya dorongan dari guru-guru ya. Biasanya anak-anak harus disuruh membiasakan membaca sebelum guru menjelaskan materi pelajarannya. Faktor yang lainnya yaitu sekolah menyediakan buku bacaan yang tersedia di perpustakaan dan di sudut baca.”¹⁵⁰ (M1.W.RF.F2/21-06-2022)

Informan MD sebagai siswa MAN 1 Gresik juga menyampaikan pendapatnya mengenai faktor yang mempengaruhi minat bacanya meningkat, sebagaimana dijelaskan:

¹⁴⁸ AM, “Hasil Wawancara” Juni, 20 2022, MAN 1 Gresik.

¹⁴⁹ AG, “Hasil Wawancara” Juni, 20 2022, MAN 1 Gresik.

¹⁵⁰ RF, “Hasil Wawancara” Juni, 21 2022, MAN 1 Gresik.

“Faktor yang mendukung itu kita sering disuruh bu guru dan bapak guru disini ketika sebelum materi dijelaskan dianjurkan untuk dibaca terlebih dahulu, jadi setelah dibaca dan sedikit dipahami itu bu guru atau pak guru tinggal menjelaskan materinya. Kemudian apa lagi ya, kita di sediakan buku-buku novel dan buku-buku kitab pelajaran diperpustakaan dan boleh dipinjam gitu mbak.”¹⁵¹ (M1.W.MD.F2/21-06-2022)

Dari hasil wawancara bersama MH, AM, AG, RF, dan MD peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca siswa di MAN 1 Gresik yaitu (1) Penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap seperti perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku bacaan, tersedianya sudut baca di setiap kelas, ruang literasi, dan sarana prasarana yang mendukung lainnya, (2) Adanya motivasi baik dari dirinya sendiri ataupun dari orang lain seperti guru, orang tua, dan teman-teman, (3) Kesadaran dari siswa mengenai membaca, (4) Dorongan dari guru-guru, (4) Kebiasaan dalam membaca. Selain dari faktor-faktor tersebut, berdasarkan hasil wawancara bersama WS1 pada upaya peningkatan minat baca siswa memang dukungan dan motivasi orang tua dirumah juga merupakan faktor yang mempengaruhi minat baca siswa itu meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai faktor yang mempengaruhi minat baca siswa di MAN 1 Gresik yaitu peneliti melihat bahwa sarana dan prasarana yang disediakan sangat menunjang siswa untuk meningkatkan minat bacanya.

¹⁵¹ MD, “Hasil Wawancara” Juni, 21 2022, MAN 1 Gresik.

Berdasarkan hasil dokumentasi mengenai upaya dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik yaitu berupa foto pojok baca dan perpustakaan yang tersedia di Madrasah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa di MAN 2 Gresik, sebagaimana dijelaskan oleh SM sebagai berikut:

“Kalo faktor pendukung salah satunya ya itu perpustakaan yang telah kita sediakan, selain itu rencana kita akan membuat sudut baca yang dulu sudah pernah ada tapi karna ada pandemi jadi terhambat.”¹⁵² (M2.W.SM.F2/22-07-2022)

Pendapat dari SM didukung oleh pendapat dari SA, sebagaimana dijelaskan:

“Untuk faktor yang mempengaruhi minat baca siswa itu sarana yang mendukung siswa untuk membaca, contohnya buku, tempat yang nyaman. Kemudian faktor lainnya itu pasti gurunya banyak memotivasi siswanya, dan tidak lain yaitu orangtua juga yang mendukung.”¹⁵³ (M2.W.SA.F2/27-07-2022)

Hal senada dijelaskan oleh UM mengenai faktor yang mempengaruhi minat baca, sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya mungkin pastinya perpustakaan ya. Di perpustakaan kami menyediakan buku yang lumayan banyak dan bervariasi. Mungkin buku kalo di tempat yang lain lebih banyak buku pelajaran ya, kalo disini buku pelajaran hanya tersedia dua rak yang lainnya ini semua buku umum. Selain itu untuk mendukung proses minat baca siswa ya mungkin dukungan moril itu sih dari guru-guru. Untuk faktor penghambatnya yaitu satu mungkin perpustakaanya itu nggak begitu luas ya jadi nggak memadai padahal minat siswa ke perpustakaan itu tinggi. Kemudian yang kedua faktor lingkungan, rata-rata anak-anak yang baru masuk disini itu

¹⁵² SM, “Hasil Wawancara” Juli, 22 2022, MAN 2 Gresik

¹⁵³ SA, “Hasil Wawancara” Juli, 27 2022, MAN 1 Gresik.

kebanyakan minat bacanya memang gak begitu tinggi jadi kita harus ngepush mereka di kelas sepuluh kalo sekarang ini sudah mulai bisa. Contohnya harus ngepush mereka itu seperti ini, kamu pengen apasih? Kamu pengen buku apasih? Pengen ini bu atau pengen itu bu. Nah itu nanti kita beli, jadi disini tuh kayak ada buku rekomendasi siswa gitu.”¹⁵⁴ (M2.W.UM.F2/22-06-2022)

Selain dari pernyataan-pernyataan diatas, WL sebagai siswa MAN 2 Gresik juga berpendapat bahwa:

“Faktor pendukungnya itu kalo kita misalnya pengen baca novel terbaru tapi di perpustakaan masih belum tersedia, kita bilang ke ibu yang jaga di perpustakaan itu kalo kita pengen buku itu. Nanti ditaruh di daftar buku rekomendasi siswa terus biasanya akan dibelikan dan dipinjamkan ke siswa. Terus itu kita disini sudah disediakan wifi, jadi kalo misal kita mau *browsing* apapun disini ada wifinya. Mungkin itu yang saya tau mbak.”¹⁵⁵ (M2.W.WL.F2/27-07-2022)

Berdasarkan hasil wawancara bersama SM, SA, UM, dan WL peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca siswa di MAN 2 Gresik adalah (1) Sarana dan prasarana yang mendukung siswa untuk membaca seperti perpustakaan dilengkapi dengan buku yang bervariasi, jaringan wifi yang lancar dan tempat yang nyaman, (2) Dukungan dari guru dan orangtua, (3) Faktor lingkungan siswa. Selain itu motivasi dan dukungan dari orangtua dirumah juga sangat mempengaruhi minat baca siswa meningkat. Hal tersebut dibuktikan ketika peneliti melakukan wawancara dengan WS2 mengenai upaya yang dilakukan orangtua dirumah untuk meningkatkan minat baca anaknya.

¹⁵⁴ UM, “Hasil Wawancara” Juli, 22 2022, MAN 2 Gresik.

¹⁵⁵ WL, “Hasil Wawancara” Juli, 27 2022, MAN 2 Gresik.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai faktor yang mempengaruhi minat baca siswa di MAN 2 Gresik yaitu tampak ketika ada beberapa siswa yang berkunjung ke perpustakaan saat jam istirahat, siswa-siswa tersebut membuka HP dan menggunakan akses wifi untuk mencari materi pelajaran yang telah diperintahkan oleh gurunya di kelas saat pembelajaran.

Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan terkait upaya meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Gresik yaitu berupa foto pojok baca dan perpustakaan yang tersedia di Madrasah.

Perbedaan antara upaya meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik dengan upaya meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Gresik adalah apabila di MAN 1 Gresik ini upaya utamanya yaitu dengan melakukan pembimbingan secara intensif dan juga pembimbingan khusus pada tim literasi. Sedangkan di MAN 2 Gresik terfokus pada pengupayaan untuk selalu meramaikan pengunjung perpustakaan dengan melakukan penghimbauan dan peningkatan minat siswa dalam mengunjungi perpustakaan pada sela-sela waktu kosong kegiatan pembelajaran.

Persamaan antara upaya meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik dengan upaya meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Gresik adalah dalam hal pemberian reward kepada siswa dalam memotivasi untuk terus berkarya melalui literasi, dan juga

sama-sama menghimbau wali siswa dalam hal penyediaan fasilitas di rumah untuk siswa yang mendukung keperluan literasi.

Tabel 4. 3 : Uraian hasil penelitian Peningkatan Minat Baca Siswa di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik

No.	Uraian	MAN 1 Gresik	MAN 2 Gresik
1.	Upaya	Memberikan tugas dengan mewajibkan membaca dalam proses pengerjaannya, Menjadwalkan lebih sering untuk waktu pelaksanaan program literasi, Pengadaan lomba yang berkaitan dengan program literasi, Pemberian <i>reward</i> kepada siswa yang menghasilkan karya, Orang tua memberikan motivasi, membelikan buku-buku bacaan yang menarik, Orang tua memfasilitasi gadget untuk mencari informasi secara online.	Memaksimalkan siswa untuk membaca bahan bacaan yang ada di perpustakaan ketika waktu luang, istirahat, atau jam pelajaran kosong, Mendorong untuk mengikuti lomba baik yang berskala nasional maupun internasional, Pemberian <i>reward</i> kepada siswa yang rajin mengunjungi perpustakaan, Orangtua memantau anak dalam pembelajarannya di rumah, Orang tua memfasilitasi anak berupa gadget serta jaringan internet dan

			juga memfasilitasi anak berupa buku bacaan.
2.	Manfaat	Seorang siswa akan belajar berpikir kritis, inovatif, dan kolaboratif, mempunyai ilmu pengetahuan yang luas, memiliki banyak informasi dari beberapa sumber, menciptakan siswa yang berbakat dalam jangka panjang, dan menjadikan siswa berprestasi.	Dapat membangkitkan siswa dalam membaca, meningkatnya ilmu pengetahuan, siswa mampu membangun cara berfikir kritis dalam menerima informasi, dan juga meningkatnya kemampuan anak dalam berfikir.
3.	Faktor yang mempengaruhi	Penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap seperti perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku bacaan, tersedianya sudut baca di setiap kelas, ruang literasi, dan sarana prasarana yang mendukung lainnya, Adanya motivasi baik dari dirinya sendiri	Sarana dan prasarana yang mendukung siswa untuk membaca seperti perpustakaan dilengkapi dengan buku yang bervariasi, jaringan wifi yang lancar dan tempat yang nyaman, Dukungan dari guru dan orangtua, Faktor

		<p>ataupun dari orang lain seperti guru, orang tua, dan teman-teman, Kesadaran dari siswa mengenai membaca, Dorongan dari guru-guru, Kebiasaan dalam membaca, serta Dukungan dan motivasi orang tua dirumah.</p>	lingkungan siswa.
--	--	--	-------------------

3. Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik

Implementasi program literasi sangat penting dalam upaya peningkatan minat baca siswa. Semakin baik pengimplementasian program literasi di sekolah maka akan semakin meningkat minat baca bagi siswa. Dalam meningkatkan minat baca siswa melalui program literasi perlu dukungan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan serta menyediakan fasilitas yang memadai. Peneliti melakukan wawancara mengenai implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik.

Implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa dilaksanakan melalui beberapa kegiatan di MAN 1 Gresik. Sebagaimana yang disampaikan MH, sebagai berikut:

“Kegiatan disini itu seperti mewajibkan anak mengikuti pembiasaan membaca sebelum KBM. Itu untuk pelaksanaannya sudah ada jadwal yang telah kami siapkan yang agendanya berkelanjutan di setiap minggunya, nanti untuk jadwal pastinya bisa ditanyakan langsung ke guru pembimbing program literasinya langsung. Selain itu ada juga kegiatan literasi menulis, tapi kalo literasi menulis itu hanya siswa yang minat dan mempunyai bakat dalam menulis buku. Kemudian ada juga kegiatan dalam program literasi itu pengembangan diri jurnalistik. Kegiatan itu juga hanya diikuti oleh siswa yang hanya minat saja dalam pembuatan majalah.”¹⁵⁶(M1.W.MH.F3/21-06-2022)

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan AM, sebagaimana dijelaskan:

“Kegiatan disini setiap pagi ada program khusus kelas literasi atau biasa disebut kegiatan pembiasaan pagi, nah itu untuk program pembiasaan pagi ini sebelum KBM berlangsung siswa diwajibkan membaca buku, setelah beberapa hari menyelesaikan membaca buku tersebut, di minggu selanjutnyasiswa itu dihimbau untuk meresume buku semacam membuat tugas sinopsis dari buku yang telah dibaca, terus dilanjutkan pada minggu berikutnya setelah masing-masing siswa mengambil intisari dari isi buku siswa dipersilahkan untuk mempresentasikan apasaja yang sudah dipahami dan bisa diambil poin dari buku. Sebenarnya, kegiatan itu dirangkai dan dimodel seperti ini tujuannya biar siswa memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan program ini, jadi tidak semena-mena dan menggampangkan waktu yang sudah diberikan untuk kegiatan program literasi ini.Selain kegiatan pembiasaan pagi tadi kegiatan dalam program literasi lainnya itu kita adakan pelatihan-pelatihan yang mendatangkan narasumber dari luar.”¹⁵⁷ (M1.W.AM.F3/20-06-2022)

Pernyataan diatas diperjelas oleh pernyataan AG, sebagai berikut:

“Kegiatan nya satu yaitu mengadakan pelatihan yang di kelas-kelas ya yang seluruhnya wajib ikut itu programnya nanti diajarkan tentang bagaimana penulisan, bagaimana membuat

¹⁵⁶ MH, “Hasil Wawancara” Juni, 21 2022, MAN 1 Gresik.

¹⁵⁷ AM, “Hasil Wawancara” Juni, 20 2022, MAN 1 Gresik.

surat, bagaimana membuat essay, membuat rangkuman yang bagus, buat makalah yang bagus. Nah untuk kegiatan ini pelaksanaannya satu minggu sekali pada hari kamis. Terus kemudian program berikutnya anak-anak diminta untuk mencitasi sebuah karya. Mencitasi sebuah karya itu misalnya anak-anak disuruh membaca novel andaikata terus yang penting harus ditandai terus hal-hal penting yang ditandai itu nanti dirangkum menjadi karya tersendiri, itu seperti itu. Kemudian diajarkan memparafrasakan ini literasi yang wajib untuk semuanya, memparafrasakan sebuah karya seandainya novel dijadikan puisi, puisi dijadikan cerpen, maksudnya di alihwahanakan itu salah satunya. Terus kalo yang di literasi menulis itu ada pelatihan khusus dari penerbit, tiap tahun kita mendatangkan penerbit, diberikan pelatihan bagaimana menulis yang bagus dan sebagainya. Kemudian rutin tiap minggu kita bertemu dengan anak-anak yang memang intens untuk menjadi seorang penulis itu memang kita bimbing secara intensif kalo itu setiap minggunya. Dan juga kegiatan pembiasaan membaca pagi itu juga.”¹⁵⁸ (M1.W.AG.F3/20-06-2022)

Hal senada disampaikan oleh RF mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagaimana dijelaskan:

“Kegiatan disini tentunya yang pertama itu pembiasaan membaca pagi sebelum KBM, kemudian selain membaca juga meresume buku, membuat surat, menulis pengalaman pribadi. Kegiatan kedua yaitu kegiatan menulis yang diikuti siswa yang bakat dan minat, jadi tidak semuanya. Ada juga program pengembangan diri itu yang jurnalistik itu membuat majalah, nah kebetulan saya disini sebagai pembimbing jurnalistik, terus untuk pelaksanaannya itu di setiap hari sabtu rangkaian agenda jurnalistik ini melatih siswa dalam hal peningkatan kreativitas siswa pada bidang seni, mulai dari kegiatan meliput, mereportasi, mendesain lay out, dan kegiatan lainnya. Nah outputnya ditargetkan setiap semester harus mencetak satu produk majalah yang dipublikasikan kepada khalayak umum termasuk wali siswa pada saat pengambilan raport.”¹⁵⁹(M1.W.RF.F3/21-06-2022)

¹⁵⁸ AG, “Hasil Wawancara” Juni, 20 2022, MAN 1 Gresik.

¹⁵⁹ RF, “Hasil Wawancara” Juni, 21 2022, MAN 1 Gresik.

Pernyataan lain yang disampaikan oleh MD selaku Siswa MAN 1 Gresik, sebagai berikut:

“Kalo kegiatan yang selama ini saya tau itu pembiasaan pagi sebelum KBM itu disuruh membaca mbak. Kemudian program literasi itu ada 3 cabang, yang pertama itu pembiasaan membaca yang wajib diikuti semua siswa, yang kedua ada menulis buku, dan yang ketiga ada jurnalistik. Kebetulan saya mengikuti yang jurnalistik.”¹⁶⁰(M1.W.MD.F3/21-06-2022)

Dari hasil wawancara bersama MH, AM, AG, RF, dan MD peneliti menyimpulkan bahwa implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik dapat dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan di Madrasah, diantaranya: (1) Kegiatan pembiasaan pagi sebelum KBM dengan membaca buku selama 30 menit, yang dalam pelaksanaannya teragendakan mulai dari guru mengarahkan untuk membaca, dilanjutkan untuk meresume dan dipersiapkan untuk melakukan presentasi dari hasil resume yang telah dibuat untuk selanjutnya dikumpulkan pada masing-masing guru pembimbing literasi di setiap kelas, (2) Kegiatan literasi menulis yang diikuti oleh siswa yang memiliki minat dan bakat dalam menulis buku, dimana dilaksanakan pada setiap hari Kamis yang dalam agendanya berisi sebuah pembimbingan secara intensif kepada siswa mulai dari pendampingan siswa dalam membaca sampai dengan meinterpretasikan dalam sebuah karya tulis,(3) Kegiatan literasi pengembangan diri melalui jurnalistik yang diikuti oleh siswa yang memiliki minat dan bakat dalam membuat majalah yang dilaksanakan

¹⁶⁰ MD, “Hasil Wawancara” Juni, 21 2022, MAN 1 Gresik.

setiap hari sabtu, ditujukan untuk melatih siswa dalam hal peningkatan kreativitas siswa pada bidang seni, mulai dari kegiatan meliput, mereportasi, mendesain lay out, dan kegiatan lainnya dengan ditargetkan untuk menghasilkan sebuah produk majalah pada setiap semesternya.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai pelaksanaan kegiatan implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik, peneliti mengamati bahwa kegiatan di MAN 1 Gresik itu sudah terlaksana dengan baik dan benar. Siswa melakukan pembiasaan setiap pagi dengan membaca buku, siswa yang mengikuti kelas menulis juga telah mengikuti kelasnya sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Adapun pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MAN 2 Gresik dalam implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sebagaimana yang disampaikan oleh SM sebagai berikut:

“Kalo kegiatan di MAN 2 ini ada program penulisan buku, ada juga penulisan jurnal. Untuk program penulisan buku itu siswa dan guru sudah menghasilkan sebuah karya buku, tapi untuk penulisan jurnal ini baru guru saja yang menghasilkan. Untuk kegiatan pembiasaan pagi disini ada pembiasaan literasi Al-Qur’an juga ada penjadwalan lain nanti bisa ditanyakan lebih lanjut kepada Waka Kurikulum atau guru pembimbing literasinya.”¹⁶¹ (M2.W.SM.F3/22-07-2022)

Pernyataan SM didukung oleh pernyataan SA, sebagaimana dijelaskan:

¹⁶¹ SM, “Hasil Wawancara” Juli, 22 2022, MAN 2 Gresik.

“Jadi di MAN 2 ini mbak, program literasinya memiliki beberapa kegiatan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa ya. Yaitu yang pertama ada pembiasaan kalo setiap pagi siswa itu diwajibkan untuk membaca Al-Qur’an. Di MAN 2 juga ada kegiatan pembuatan buku, disini ada program satu buku satu guru dan itu sudah terealisasi berapa persen gitu. Kalo untuk siswa dalam pembuatan buku tidak dipaksakan satu buku satu siswa jadi biar gak memberatkan siswa ya di buat berkelompok.”¹⁶² (M2.W.SA.F3/27-07-2022)

Hal senada disampaikan oleh UM mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

“Kegiatan yang dilakukan disini itu untuk semua ya? Kalo guru itu ada program satu guru satu buku. Kemudian untuk siswa ada proyek untuk pembuatan karya itu diprogramkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Nah untuk pemberian temanya itu sesuai dengan kemampuan kelas, ada yang kemampuannya bagus dan ada yang kurang. Kalo kelas yang kemampuannya bagus saya minta untuk membuat essay, bikin kritik. Tapi kalo yang kemampuannya masih biasa itu biasanya mereka saya minta untuk bikin kumpulan cerpen, atau apa gitu. Ada beda lagi yaitu kegiatan menulis tersendiri diluar mata pelajaran nah nanti dibentuk kelompok yang satu kelompoknya berisi 8 sampai 10 anak di mana anak tersebut sesuai dengan keinginnya untuk menghasilkan karya. Untuk pembinaan pembuatan karya diluar pelajaran dilaksanakan sepulang sekolah setiap hari senin dan kamis. Jadi agenda pada saat pembinaan dua kali seminggu hari senin dan kamis itu sistemnya seperti konsultasi, sehingga siswa bisa memperbaiki dan merevisi yang seharusnya diperbaiki dan ditambahkan jika ada yang kurang. Selanjutnya ada lagi kegiatan yang biasanya lumrahnya terkait arahan pemerintah itu pembiasaan pagi sebelum KBM itu membaca buku, tetapi disini agak sedikit berbeda dan istimewa yaa. Disini anak-anak pembiasaan paginya disuruh membaca Al-Qur’an selama 20 menit sebelum KBM dimulai. Terus untuk pembiasaan literasi lain yang di jadwalkan itu terkait penjadwalan kegiatan kunjungan perpustakaan, dimana jadwalkan dan dijatah untuk setiap kelasnya.”¹⁶³ (M2.W.UM.F3/22-07-2022)

¹⁶² SA, “Hasil Wawancara” Juli, 27 2022, MAN 2 Gresik.

¹⁶³ UM, “Hasil Wawancara” Juli, 22 2022, MAN 2 Gresik.

Selain dari pernyataan diatas, WL sebagai siswa MAN 2

Gresik juga berpendapat bahwa:

“Disini itu kegiatan literasinya salah satunya membuat buku mbak, temanku ada yang minat dan mempunyai bakat untuk menulis buku dia menjadi tim literasi sekarang. Kalo setiap pagi biasanya disuruh membaca Al-Qur’an sebelum gurunya masuk. Biasanya kita juga bergilir untuk ke perpustakaan itu, ada jadwalnya kalo kelasku itu kebagian hari kamis, nah disini kita disuruh untuk membaca apapun mbak aku biasanya membaca novel. Kalo nggak gitu ya saya bawa LKS sendiri misal kalo mau ulangan gitu mbak belajar.”¹⁶⁴
(M2.W.WL.F3/27-07-2022)

Dari hasil wawancara bersama SM, SA, UM, dan WL peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Gresik yaitu: (1) Kegiatan pembiasaan pagi dengan membaca Al-Qur’an sebelum pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaannya, membaca Al-Qur’an ini dilakukan pagi hari sebelum KBM dimulai selama 20 menit, (2) Kegiatan menulis buku secara berkelompok, kelompok yang berpartisipasi dalam pembuatan buku disebut tim literasi. Dalam pelaksanaannya, kegiatan menulis buku ini dilakukan sesuai dengan keinginan siswa, serta terdapat pembinaan untuk siswa menulis yang sistem dalam pembinaan tersebut dilakukan seperti konsultasi sehingga siswa bisa memperbaiki dan merevisi yang seharusnya diperbaiki dan ditambahkan jika ada yang kurang. Kegiatan pembinaan tersebut dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu hari senin dan kamis,(3) Kegiatan pembiasaan membaca dengan

¹⁶⁴ WL, “Hasil Wawancara” Juli, 27 2022, MAN 2 Gresik.

melakukan kunjungan perpustakaan setiap kelas yang telah disusun jadwal kunjungan. Dalam pelaksanaannya, siswa diperpustakaan dianjurkan untuk membaca buku atau bahan bacaan lain sesuai dengan keinginan siswa.

Dari hasil pengamatan mengenai kegiatan-kegiatan dalam implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Gresik tampak bahwa kegiatan-kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan baik. Siswa telah melakukan kegiatan mengunjungi perpustakaan sesuai jadwal yang telah ditentukan, siswa melakukan kunjungan secara tertib.

Dari kegiatan tersebut tentunya akan berjalan dengan baik jika adanya fasilitas yang mendukung. Fasilitas yang disediakan dalam implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik sebagaimana yang disampaikan oleh MH sebagai berikut:

“Fasilitas yang ada yaitu disini sudah menyediakan internet untuk anak-anak akses bahan bacaan *online*, yang kedua yaitu fasilitas perpustakaan yang dilengkapi dengan berbagai macam buku bacaan, baik buku novel, buku-buku non-pelajaran, dan buku pelajaran juga disediakan disana.”¹⁶⁵ (M1.W.MH.F3/21-06-2022)

Pernyataan diatas juga dijelaskan oleh pendapat AM, sebagaimana dijelaskan:

“Fasilitas disini sangat mendukung mbak, kami disini sudah menyediakan pojok baca di setiap kelas, terdapat gazebo-gazebo buat anak-anak kalo bosan diruangan gitu bisa di

¹⁶⁵ MH, “Hasil Wawancara” Juni, 21 2022, MAN 1 Gresik.

gazebo sambil baca-baca, yang paling penting terdapat perpustakaan yang menyediakan buku bervariasi mulai dari buku pelajaran sampai buku non-pelajaran. Kami juga menyediakan jaringan internet untuk anak-anak akses jika dalam pembelajaran anak disuruh untuk *browsing*. Dalam ruang literasi juga kami sediakan komputer itu khusus anak-anak yang mengikuti kegiatan jurnalistik.”¹⁶⁶ (M1.W.AM.F3/20-06-2022)

Hal yang sama disampaikan oleh AG mengenai fasilitas yang menunjang, sebagai berikut:

“Fasilitas yang disediakan ya tentunya ruang literasi, terus kemudian bahan bacaan, terus kemudian jurnal-jurnal yang relevan untuk anak-anak, terus kemudian surat kabar, itu fasilitas yang digunakan, itu sih menurut saya. Oh iya perpustakaan juga termasuk ya fasilitasnya, kemudian pojok baca di tiap kelas juga ada dibuat rak-rak itu.”¹⁶⁷(M1.W.AG.F3/20-06-2022)

Hal senada disampaikan oleh RF, sebagaimana dijelaskan:

“Fasilitas yang kami sediakan untuk program literasi ya sangat bermacam-macam ya mbak. Ada perpustakaan, ruang literasi, komputer yang ada di ruang literasi ini, sudut-sudut baca di kelas, literasi digital itu yang ada *barcode* nya. Di perpustakaan juga disediakan berbagai jenis bahan bacaan.”¹⁶⁸ (M1.W.RF.F3/21-06-2022)

Pernyataan lain dari MD sebagai siswa MAN 1 Gresik juga menyampaikan bahwa:

“Fasilitas yang disediakan itu ada ruangan tersendiri (ruang literasi), ada fasilitas komputer, ada kumpulan buku-buku yang bermacam-macam, ada pojok baca di kelas, dan perpustakaan.”¹⁶⁹ (M1.W.MD.F3/21-06-2022)

¹⁶⁶ AM, “Hasil Wawancara” Juni, 20 2022, MAN 1 Gresik.

¹⁶⁷ AG, “Hasil Wawancara” Juni, 20 2022, MAN 1 Gresik.

¹⁶⁸ RF, “Hasil Wawancara” Juni, 21 2022, MAN 1 Gresik.

¹⁶⁹ MD, “Hasil Wawancara” Juni, 21 2022, MAN 1 Gresik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama MH, AM, AG, RF, dan MD peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas yang ada di MAN 1 Gresik untuk menunjang implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu tersedia perpustakaan yang dilengkapi dengan bahan-bahan bacaan, mulai dari buku pelajaran sampai buku non-pelajaran, tersedia ruang literasi yang dilengkapi dengan beberapa komputer dan rak-rak berisi buku karya siswa dan guru, terdapat sudut baca di setiap kelas, memiliki jaringan internet, gazebo-gazebo, dan juga terdapat literasi digital.

Dari hasil pengamatan mengenai fasilitas yang menunjang implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik yaitu terlihat bahwa fasilitas yang tersedia cukup memadai, siswa di MAN 1 Gresik memanfaatkan fasilitas-fasilitas tersebut dengan baik.

Selain di MAN 1 Gresik, adapun fasilitas yang disediakan di MAN 2 Gresik dalam implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa, sebagaimana disampaikan oleh SM sebagai berikut:

“Fasilitasnya itu ada perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku bacaan yang bervariasi, terdapat sudut baca didalam kelas-kelas. Kemudian di MAN 2 sudah tersedia jaringan internet, dan lain sebagainya.”¹⁷⁰ (M2.W.SM.F3/22-07-2022)

¹⁷⁰ SM, “Hasil Wawancara” Juli, 22 2022, MAN 2 Gresik.

Hal selaras disampaikan juga oleh SA, sebagaimana dijelaskan:

“Ada perpustakaan itu yang menyediakan berbagai buku, ada buku pelajaran, novel, dll., ada juga sudut baca disetiap kelas.”¹⁷¹(M2.W.SA.F3/27-07-2022)

Pernyataan diatas di dukung oleh pernyataan UM, sebagaimana dijelaskan:

“Kalo fasilitas yang disediakan dalam program literasi yaitu sekolah mencari pendamping dari luar untuk program Karya Ilmiah. Jadi bagi siapapun yang menginginkan melakukan penelitian, mengikuti lomba-lomba karya ilmiah atau program penulisan buku, itu disediakan pembimbing dari luar ataupun ada juga yang dari guru-guru yang sudah mumpuni. Itu salah satu fasilitas dan dukungan yang diberikan oleh sekolah. Fasilitas lainnya ya ini perpustakaan yang dilengkapi buku-buku umum yang bervariasi dan bahan bacaan lainnya.”¹⁷² (M2.W.UM.F3/22-07-2022)

Selain dari pernyataan diatas, WL juga berpendapat mengenai fasilitas yang disediakan sebagai berikut:

“Perpustakaan, buku-buku bacaan yang bermacam-macam, di kelas juga ada sudut baca, dll.”¹⁷³ (M2.W.WL.F3/27-07-2022)

Dari hasil wawancara bersama SM, SA, UM, dan WL peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas yang disediakan untuk mendukung implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Gresik yaitu adanya perpustakaan yang dilengkapi dengan buku bacaan yang bervariasi, terdapat pojok baca disetiap kelas,

¹⁷¹ SA, “Hasil Wawancara” Juli, 27 2022, MAN 2 Gresik.

¹⁷² UM, “Hasil Wawancara” Juli, 22 2022, MAN 2 Gresik.

¹⁷³ WL, “Hasil Wawancara” Juli, 27 2022, MAN 2 Gresik.

memfasilitasi siswa yang ingin menulis buku atau melakukan penelitian dengan mendatangkan pembimbing dari luar.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai fasilitas yang mendukung implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Gresik tampak bahwa fasilitas yang disediakan cukup menunjang, di perpustakaan tersedia bermacam-macam buku bacaan, di dalam kelas terdapat sudut baca yang berisi buku bacaan karya siswa dan guru.

Dalam sebuah upaya meningkatkan minat baca siswa melalui program literasi, maka diperlukan adanya evaluasi untuk menghasilkan progress yang lebih baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh MH mengenai evaluasi implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik sebagai berikut:

“Dalam evaluasi ini dilakukan oleh tutor yang mana dilakukan dengan sebuah perbaikan-perbaikan yang dilaksanakan oleh tim editor yang sudah dibentuk dalam memenuhi persyaratan kelayakan penerbitan sebuah karya, yang nantinya akan dipublikasikan melalui presentasi dari masing-masing karya itu baik guru maupun siswa sampe dengan publikasi keluar.”¹⁷⁴(M1.W.MH.F3/21-06-2022)

Pernyataan diatas diperkuat oleh jawaban AM, sebagaimana dijelaskan:

“Proses evaluasi yang pertama saya mengatakan kalo program itu jalan kalo dilihat dengan karya yang sudah dihasilkan siswa itu kalo contoh nyatanya ya. Kalo evaluasi selanjutnya yaitu hasil karya siswa itu kan kadang gini, gak hanya anak itu di

¹⁷⁴ MH, “Hasil Wawancara” Juni, 21 2022, MAN 1 Gresik.

ajak gemar membaca nanti mereka kan juga disuruh merangkum semacam sinopsis, membuat sinopsis dari apa yang mereka baca. Evaluasinya mungkin hasil dari mereka kan kadang tidak semua anak membuat seperti itu ya, mungkin kedepannya lebih di kawal lagi supaya menghasilkan suatu karya yang bisa dibukukan dari miliknya anak-anak. Katakanlah hasil sinopsis membaca misalkan membaca ini semuanya serentak, sinopsisnya itu mungkin bisa dibuatkan seperti kumpulan sinopsis versi anak-anak itukan bisa dibukukan juga ya. Cuman ini belum mungkin rencana kedepannya memang harus di kawal betul agar semuanya bisa jalan.”¹⁷⁵ (M1.W.AM.F3/20-06-2022)

Hal senada disampaikan oleh AG, sebagai berikut:

“Evaluasinya satu yaitu di analisis terhadap kualitas karya ya. Kualitas karya anak-anak dan kualitas tugas anak-anak yang literasi wajib, literasi pembiasaan itu semakin bagus apa semakin menurun, itu evaluasinya. Terutama dalam hal penulisan apakah karya-karya itu semakin meningkat? Kalo dulu itu kan awal-awal hanya menulis tentang fiksi. Tapi tahun-tahun berikutnya ternyata di evaluasi anak-anak ada peningkatan ya, bisa menulis non fiksi. Bahkan ada yang bisa menulis cara belajar bahasa jepang itu anak-anak bisa menulis itu berarti kan ada peningkatan. Tapi kemarin sempat ada penurunan karna pandemi. Karna pandemi sempat ada penurunan beberapa karya yang mandek di tengah jalan karna tidak bisa bimbingan secara intens. Nah evaluasinya seperti itu. Tapi secara dari tahun ke tahun selalu meningkat dalam jumlah karya, terus selalu meningkat dalam hal penulisan anak-anak dari segi tata bahasanya.”¹⁷⁶(M1.W.AG.F3/20-06-2022)

Hal selaras disampaikan oleh RF, sebagaimana dijelaskan bahwa:

“Kalo menurut saya ya, evaluasinya ya dilihat dari karya yang dihasilkan oleh anak-anak itu sudah terbit berapa buku, apakah setiap tahun itu meningkat atau bahkan menurun. Proses evaluasinya juga kami melihat dari tugas resume buku, ketika ada anak yang tidak mengumpulkan kami tanyain kenapa nggak ngumpulkan tugas literasinya? Dan lain sebagainya.

¹⁷⁵ AM, “Hasil Wawancara” Juni, 20 2022, MAN 1 Gresik.

¹⁷⁶ AG, “Hasil Wawancara” Juni, 20 2022, MAN 1 Gresik.

Jadi proses evaluasinya mungkin seperti itu.”¹⁷⁷
(M1.W.AG.F3/21-06-2022)

Dari hasil wawancara bersama MH, AM, AG, dan RF mengenai evaluasi implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi dilaksanakan oleh tutor yang dalam kegiatannya yakni berisi sebuah perbaikan-perbaikan yang ditugaskan kepada tim editor yang sudah dibentuk dalam memenuhi persyaratan kelayakan penerbitan sebuah karya. Evaluasi lainnya yaitu di ukur dengan hasil karya yang dihasilkan siswa serta kualitas terhadap karya tersebut. Untuk hasil keseluruhan dari pelaksanaan evaluasi dinyatakan sudah berjalan dengan baik dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun mulai dari jenis karya yang diterbitkan sampai dengan jumlah karya yang dihasilkan oleh siswa semakin banyak. Akan tetapi terdapat beberapa catatan dan koreksi yaitu yang pertama, kurangnya pengawalan terhadap siswa dalam hal pengerjaan sinopsis/resume setiap buku yang sudah dibaca, sehingga tidak semua peserta mengerjakannya dengan baik. Yang kedua, kurangnya pengawalan pada saat pelaksanaan pembelajaran secara online dikarenakan pandemi sehingga pelaksanaan program literasi kurang terkendali karena bimbingan yang seharusnya dilakukan secara intensif, terlaksana kurang maksimal.

¹⁷⁷ RF, “Hasil Wawancara” Juni, 21 2022, MAN 1 Gresik.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik yaitu tampak bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru pembimbing terhadap progress siswa telah dilaksanakan setiap tahun, setiap semester, hingga setiap bulannya sesuai arahan dari kepala Madrasah.

Berdasarkan hasil dokumentasi mengenai Implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik terdapat pada foto-foto kegiatan siswa dan fasilitas yang disediakan. Dokumentasi terdapat pada lampiran skripsi

Sedangkan temuan terkait proses evaluasi implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Gresik sebagaimana yang disampaikan oleh SM sebagai berikut:

“Kalo evaluasi kepada siswa ya itu diukur dari tingkat keminatan siswa dalam membaca dan menulis sebuah karya.”¹⁷⁸ (M2.W.SM.F3/22-07-2022)

Hal yang sama juga terdapat dalam pernyataan SA, sebagaimana dijelaskan:

“Kalo ngomongin evaluasi kan berarti penilaian atau perbaikan ya, proses evaluasinya yaitu diukur dari seberapa banyak siswa yang mengikuti kelas menulis buku itu, semakin banyak buku yang diterbitkan berarti program literasi telah berjalan dengan lancar.”¹⁷⁹ (M2.W.SA.F3/27-07-2022)

¹⁷⁸ SM, “Hasil Wawancara” Juli, 22 2022, MAN 2 Gresik.

¹⁷⁹ SA, “Hasil Wawancara” Juli, 27 2022, MAN 2 Gresik

Pernyataan diatas diperkuat dengan jawaban UM sebagai berikut:

“Evaluasinya sih biasanya akhir tahun dan itu biasanya di ukur dengan seberapa banyak siswa kita bisa masuk ke suatu lomba yaitu lomba karya ilmiah tingkat MA se-indonesia. Nah dari situ bisa menjadi salah satu tolak ukur seberapa berhasil program literasi disini, dan Alhamdulillah sudah 3 sampai 4 tahun ini setiap tahunnya dari 8 sampai 9 bidang itu yang kita lolos sekitar 4 sampai 5 bidang ke babak final itu biasanya. Dan itu menjadi salah satu bentuk evaluasi.”¹⁸⁰
(M2.W.UM.F3/22-07-2022)

Berdasarkan hasil wawancara bersama SM, SA, dan UM peneliti menyimpulkan bahwa proses evaluasi implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Gresik bisa diukur dari tingkat keminatan siswa dalam membaca dan menulis sebuah karya, diukur dari seberapa banyak siswa yang mengikuti kelas menulis buku, diukur dengan seberapa banyak siswa bisa lolos dalam suatu lomba.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Gresik yaitu tampak bahwa evaluasi dilakukan setiap akhir tahun atau setiap akhir semester yang dilakukan oleh guru pembimbing sesuai arahan dari kepala Madrasah.

Berdasarkan hasil dokumentasi mengenai Implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 2

¹⁸⁰ UM, “Hasil Wawancara” Juli, 22 2022, MAN 2 Gresik.

Gresik terdapat pada foto-foto kegiatan siswa dan fasilitas yang disediakan. Dokumentasi terdapat pada lampiran skripsi.

Perbedaan antara implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik dengan MAN 2 Gresik adalah apabila di MAN 1 Gresik dalam pelaksanaan kegiatannya menyediakan fasilitas ruang literasi dalam mendukung kegiatan literasi. Sedangkan di MAN 2 Gresik dalam fasilitasnya dengan mengoptimalkan penggunaan perpustakaan dalam pelaksanaan serangkaian kegiatan agenda yang sudah dijadwalkan dalam program literasi.

Persamaan antara implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik dengan MAN 2 Gresik adalah sama-sama memiliki agenda membaca setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai sesuai dengan arahan dan konsep dari pemerintah yang menghimbau untuk melakukan pembiasaan membaca pagi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4. 4 : Uraian hasil penelitian Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik

No.	Uraian	MAN 1 Gresik	MAN 2 Gresik
1.	Kegiatan	Kegiatan pembiasaan pagi sebelum KBM dengan membaca buku bacaan selama 30 menit, Kegiatan literasi menulis diikuti siswa yang memiliki minat dan bakat dalam menulis buku, Kegiatan literasi pengembangan diri jurnalistik yang diikuti oleh siswa yang memiliki minat dan bakat dalam membuat majalah yang ditujukan untuk melatih siswa dalam hal peningkatan kreativitas siswa pada bidang seni.	Kegiatan pembiasaan pagi dengan membaca Al-Qur'an selama 20 menit sebelum KBM dimulai, Kegiatan menulis buku secara berkelompok, kelompok yang berpartisipasi dalam pembuatan buku disebut tim literasi, Kegiatan pembiasaan membaca dengan melakukan kunjungan perpustakaan setiap kelas yang telah disusun jadwal kunjungan.
2.	Fasilitas	Tersedia perpustakaan yang dilengkapi dengan	Adanya perpustakaan yang dilengkapi dengan

		<p>bahan-bahan bacaan, mulai dari buku pelajaran sampai buku non-pelajaran, tersedia ruang literasi yang dilengkapi dengan beberapa komputer dan rak-rak berisi buku karya siswa dan guru, terdapat sudut baca di setiap kelas, memiliki jaringan internet, gazebo-gazebo, dan juga terdapat literasi digital.</p>	<p>buku bacaan yang bervariasi, terdapat pojok baca disetiap kelas, memfasilitasi siswa yang ingin menulis buku atau melakukan penelitian dengan mendatangkan pembimbing dari luar.</p>
3.	Evaluasi	<p>Di ukur dengan hasil karya yang dihasilkan siswa serta kualitas terhadap karya tersebut, proses evaluasi dilakukan setiap semester.</p>	<p>Diukur dari tingkat keminatan siswa dalam membaca dan menulis sebuah karya, diukur dari seberapa banyak siswa yang mengikuti kelas menulis buku, serta diukur dengan seberapa banyak siswa bisa lolos dalam suatu lomba.</p>

D. Analisis Temuan Penelitian

1. Implementasi Program Literasi di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik

Secara teori, Zainuri berpendapat bahwa literasi diartikan sebagai sebuah gerakan membaca dan menulis. Dalam konteks pendidikan, suwandi megemukakan bahwa literasi merupakan seperangkat keterampilan dan kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi.¹⁸¹ Menurut Supadi dan Heru Santosa Gerakan Literasi Sekolah atau yang disebut dengan program literasi merupakan usaha dari Kemdikbud RI dalam peningkatan minat dan kemauan siswa dalam membaca dimana membutuhkan partisipasi semua warga sekolah dan juga khalayak umum yang merupakan elemen dari pendidikan.¹⁸²

Ditemukan dilapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa MAN 1 Gresik menerapkan program literasi sesuai dengan pengertian dasar literasi yaitu kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Program literasi merupakan salah satu program untuk menggali informasi dimana didalamnya identik dengan kegiatan pembiasaan membaca oleh warga sekolah yang mana didalamnya bukan hanya berisi tentang pembiasaan membaca saja, akan tetapi diterapkan dalam bentuk

¹⁸¹Ahmadi and Ibda, *Media Literasi Sekolah (Teori Dan Praktik)*.

¹⁸²Supadi and Santosa, "IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMA (STUDI EVALUASI)."

aktifitas lain termasuk menulis dan juga menggali informasi ataupun hal-hal lainnya.

Sedangkan hasil data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di MAN 2 Gresik dapat disimpulkan bahwa MAN 2 Gresik menerapkan program literasi sesuai dengan pengertian dasar literasi yaitu kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Program literasi merupakan sebuah program yang dibentuk dalam rangka meningkatkan minat baca dan disalurkan dengan minat tulis warga sekolah, terutama terfokus pada guru dan siswa yang memiliki peranan penuh dalam program literasi ini. Program literasi ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan seseorang memahami, menggunakan, menganalisis dan mentransformasi informasi yang sudah diterima untuk bisa disampaikan dengan benar dan baik.

Maka peneliti menginterpretasikan bahwa antara teori dengan hasil di lapangan sudah sesuai. MAN 1 Gresik berpendapat bahwa pengertian program literasi merupakan kegiatan yang identik dengan pembiasaan membaca yang melibatkan seluruh warga sekolah, kegiatan ini guna untuk melatih siswa dalam menulis dan juga menggali informasi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menegaskan bahwa program literasi merupakan usaha dari Kemendikbud dalam peningkatan minat dan kemauan siswa dalam

membaca dimana membutuhkan partisipasi semua warga sekolah dan juga khalayak umum.

Sedangkan interpretasi antara teori dengan hasil lapangan di MAN 2 Gresik sudah sesuai. Dalam teori menegaskan bahwa program literasi diterapkan guna meningkatkan minat dan kemauan siswa untuk membaca dan juga siswa mampu mendapatkan pengetahuan dan informasi. MAN 2 Gresik berpendapat bahwa program literasi merupakan sebuah program yang dibentuk dalam rangka meningkatkan minat baca dan disalurkan dengan minat tulis warga sekolah, selain itu program literasi dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa untuk menerima dan memahami informasi dengan baik.

Menurut Mega Prasrihamni, dkk. menyatakan bahwa rendahnya minat baca siswa di Indonesia berdasarkan studi "*Most Littered Nation In The World*" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara mengenai minat membaca.¹⁸³ Dari data tersebut, bisa disimpulkan bahwasannya manifestasi lembaga pendidikan di Indonesia belum memenuhi syarat untuk mendapatkan predikat sebagai sekolah yang dijadikan sebagai institusi kegiatan belajar mengajar dalam mencapai visi dan misi lembaga pendidikan untuk memiliki keterampilan dalam membaca

¹⁸³Prasrihamni, Zulela, and Edwita, "Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar."

dengan tujuan sebagai pendukung dalam mempraktikkan belajar seumur hidup.¹⁸⁴Dengan keadaan yang ada, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) membuat program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sering dikenal dengan Program Literasi. Di mana program tersebut menyertakan semua *stakeholder* pada bidang pendidikan di Indonesia untuk berpartisipasi dalam program tersebut. Dalam Permendiknas No. 23 tahun 2013, GLS didirikan mendukung siswa dalam rangka peningkatan minat serta kebudayaan siswa dalam kegiatan baca dan tulis di lembaga pendidikan maupun di luar lembaga pendidikan.¹⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa latar belakang implementasi program literasi di MAN 1 Gresik yaitu Madrasah menindaklanjuti program dari pemerintah yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Disamping itu, melihat bahwa kondisi Indonesia yang kemampuan membacanya sangat rendah yang menempati posisi ke 58 dari 60 negara, maka MAN 1 Gresik mulai mencanangkan program literasi pada tahun ajaran 2016-2017 yang diharapkan agar siswa mempunyai rasa minat dalam hal membaca maupun menulis.

Sedangkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai latar belakang implementasi program literasi di MAN 2

¹⁸⁴Kurniawan, Sriasih, and Nurjaya, "IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI SMA NEGERI 1 SINGARAJA."

¹⁸⁵Rohim and Rahmawati, "PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR."

Gresik dapat disimpulkan bahwa Madrasah telah mengetahui pentingnya program literasi dicanangkan sehingga Madrasah menganggap bahwa program literasi itu sebuah keharusan untuk semua warga sekolah supaya gemar membaca dan menulis. Selain itu, madrasah menggalakkan program literasi ini karena adanya tuntutan dari pemerintah yang diharapkan agar seluruh siswa mempunyai minat dalam membaca.

Maka peneliti menginterpretasikan bahwa teori dengan keadaan di lapangan MAN 1 Gresik sudah sesuai. Latar belakang diterapkannya program literasi karena madrasah menindaklanjuti program dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) yakni Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diharapkan siswa mempunyai minat dalam membaca.

Sedangkan di MAN 2 Gresik dapat diinterpretasikan bahwa antara teori dengan keadaan di lapangan sudah sesuai. Madrasah menerapkan program literasi karena adanya tuntutan dari pemerintah untuk menggalakkan program tersebut yang diharapkan seluruh siswa mempunyai minat dalam membaca.

Menurut Sutrianto, tujuan program literasi terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari implementasi program literasi adalah membentuk dan mengembangkan karakter atau budi pekerti siswa. Sedangkan tujuan khususnya adalah: 1) Membentuk dan mengembangkan atau menanamkan budaya literasi bagi siswa di

lingkungan sekolah, 2) Meningkatkan daya tampung warga serta lingkungan sekolah agar literat, 3) Mendesain sekolah menjadi tempat belajar yang nyaman, menyenangkan serta ramah terhadap anak dengan tujuan warga sekolah dapat mengelola ilmunya, 4) Memfasilitasi berbagai macam buku untuk membaca serta mewadahi berbagai strategi membaca untuk mendukung proses pembelajaran secara berkesinambungan.¹⁸⁶

Ditemukan dilapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tujuan implementasi program literasi di MAN 1 Gresik adalah: 1) Membangun potensi yang ada pada diri siswa tentang kemampuan berliterasi, 2) Siswa memiliki ilmu pengetahuan yang cukup dan luas, 3) Membentuk siswa menjadi seorang penulis untuk bisa menghasilkan karya-karya, 4) Menumbuhkembangkan serta meningkatkan minat baca siswa.

Sedangkan hasil data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di MAN 2 Gresik bahwa tujuan dari implementasi program literasi adalah: 1) Menumbuhkan siswa untuk gemar dalam membaca dan menulis, 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menggali informasi dengan benar, 3) Agar siswa memiliki budaya literasi.

¹⁸⁶Sutrianto and etc., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di SMA*.

Maka peneliti menginterpretasikan bahwa antara teori dengan kondisi yang ada di lapangan MAN 1 Gresik sudah sesuai. Hal ini dibuktikan bahwa implementasi program literasi di MAN 1 Gresik yaitu bertujuan agar siswa mampu mengelola ilmunya sehingga siswa memiliki ilmu pengetahuan yang cukup dan luas, menanamkan potensi pada siswa tentang kemampuan berliterasi, menumbuhkan serta meningkatkan minat berliterasi siswa.

Sedangkan di MAN 2 Gresik dapat diinterpretasikan bahwa antara teori dengan keadaan di lapangan sudah sesuai. Hal ini dibuktikan bahwa implementasi program literasi di MAN 2 Gresik bertujuan untuk menumbuhkan siswa untuk gemar berliterasi, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menggali informasi dengan benar.

Menurut Beers, dkk. strategi-strategi untuk mewujudkan program literasi di sekolah diantaranya: 1) Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi seperti dengan mendekorasi ruang perpustakaan semenarik mungkin, nyaman, dan representatif dengan melengkapi sarana yang layak, 2) Mengusahakan lingkungan sosial dan afektif (emosional) sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat, untuk mewujudkan program literasi yang baik perlu menciptakan suatu komunikasi yang baik dan harmonis di antara warga sekolah. 3) Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat, maka perlu menyediakan berbagai buku atau

bahan bacaan yang bermanfaat dan membangkitkan minat warga sekolah untuk membacanya.¹⁸⁷

Ditemukan dilapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disimpulkan bahwa MAN 1 Gresik memiliki strategi-strategi dalam mewujudkan pelaksanaan program literasi, diantaranya: 1) Penyediaan pojok baca di setiap kelas dilengkapi buku bacaan yang termasuk juga buku karya siswa, 2) Penyediaan poster-poster pada dinding-dinding sekolah, 3) Pembiasaan berliterasi sebelum KBM, 4) Komunikasi yang baik antara siswa dan guru, 5) Kerjasama antar guru agar program literasi terlaksana dengan baik dan benar.

Sedangkan ditemukan di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disimpulkan bahwa di MAN 2 Gresik juga memiliki strategi-strategi untuk mewujudkan pelaksanaan program literasi, diantaranya: 1) Pembinaan kepada guru mengenai program literasi dengan mendatangkan pembina dari luar, 2) Membiasakan siswa berliterasi dengan mewajibkan siswa berkunjung ke perpustakaan sesuai jadwal yang telah ditentukan, 3) Pengadaan *event* atau lomba yang berkaitan dengan program literasi, 4) Mengikut sertakan siswa dalam olimpiade di luar madrasah, 5) Memfasilitasi siswa dengan menyediakan buku atas rekomendasi dari siswa, 6) Memberikan *reward* kepada siswa yang sering berkunjung

¹⁸⁷Wiedarti and etc., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*.

ke perpustakaan dan memberikan *reward* kepada siswa yang telah berprestasi.

Dari teori dan hasil lapangan di MAN 1 Gresik, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa teori dengan kondisi di lapangan sudah sesuai. Strategi-strategi yang dimiliki yaitu mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat dengan menyediakan pojok baca di setiap kelas dan poster-poster yang di tempel di dinding-dinding sekolah serta melakukan pembiasaan berliterasi sebelum KBM, mengusahakan lingkungan sosial sebagai model komunikasi dan interaksi dengan melakukan komunikasi yang baik antar guru dengan siswa serta kerjasama antar guru juga sangat diperlukan.

Sedangkan di MAN 2 Gresik dapat diinterpretasikan bahwa antara teori dengan keadaan di lapangan sudah sesuai. Strategi-strategi yang dimiliki yaitu mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat dengan melakukan kunjungan perpustakaan sesuai jadwal yang ditentukan, mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi dengan menyediakan buku bacaan bervariasi terutama buku atas rekomendasi siswa, mengusahakan lingkungan sosial dan afektif (emosional) sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat dengan memberikan *reward* kepada siswa berprestasi dan siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan.

2. Peningkatan Minat Baca Siswa di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik

Menurut teori Magdalena, ada beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa, diantaranya: 1) Memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan kegiatan membaca yang berasal dari orang tua, guru, dan rekan sebaya, 2) Pembiasaan siswa dalam membaca bahan bacaan setiap hari dalam waktu yang telah ditentukan sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai, 3) Menyediakan berbagai macam bahan bacaan yang digemari siswa yang bersifat menarik dan edukatif, 4) Mempengaruhi siswa melalui cara yang positif dan persuasif untuk senantiasa melakukan kegiatan membaca, 5) Menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang menarik agar dapat meningkatkan minat baca siswa.¹⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MAN 1 Gresik dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu: 1) Memberikan tugas dengan mewajibkan membaca dalam proses pengerjaannya, 2) Menjadwalkan lebih sering untuk waktu pelaksanaan program literasi, 3) Pengadaan lomba yang berkaitan dengan program literasi, 4) Pemberian *reward* kepada siswa yang menghasilkan karya sehingga bisa meningkatkan minat bacanya. Selain itu, orangtua di rumah juga sangat berperan aktif dalam memberikan dorongan kepada anaknya. Upaya yang dilakukan

¹⁸⁸Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar."

orangtua dirumah yaitu dengan memberikan motivasi, membelikan buku-buku bacaan yang menarik, dan memberikan gadget untuk mencari informasi secara online.

Sedangkan ditemukan di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MAN 2 Gresik bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu: 1) Memaksimalkan siswa untuk membaca bahan bacaan yang ada di perpustakaan ketika waktu luang, istirahat, atau jam pelajaran kosong, 2) Mendorong untuk mengikuti lomba baik yang berskala nasional maupun internasional, 3) Mengirim siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja) untuk mengikuti diklat jurnalistik yang diadakan setiap tahun, 4) Pemberian *reward* kepada siswa yang rajin mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku. Selain itu, orangtua dirumah juga sangat berperan aktif dalam memberikan dorongan kepada anaknya. Upaya yang dilakukan orangtua dirumah yaitudengan memantau anak dalam pembelajarannya di rumah, memfasilitasi anak berupa gadget serta jaringan internet untuk membaca novel online dan mencari informasi secara online, dan juga memfasilitasi anak berupa buku bacaan.

Berdasarkan teori dan hasil di lapangan di MAN 1 Gresik, peneliti menginterpretasikan bahwa teori dengan hasil yang ditemukan di lapangan sudah sesuai. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan upaya guru beserta orangtua dirumah

memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa atau anaknya agar gemar dalam membaca, menyediakan bahan bacaan yang menarik dan edukatif untuk siswa baik guru disekolah maupun orangtua dirumah, serta membiasakan siswa dalam membaca bahan bacaan.

Sedangkan di MAN 2 Gresik, peneliti menginterpretasikan bahwa teori dengan keadaan di lapangan sudah sesuai. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu upaya guru mendorong siswa untuk memaksimalkan membaca bahan bacaan yang ada di perpustakaan, upaya orangtua dirumah dengan memfasilitasi anak berupa buku bacaan maupun gadget untuk mendukung anak dalam proses meningkatkan minat bacanya, serta upaya guru mempengaruhi siswa melalui cara yang positif dan persuasif dengan mendorong untuk mengikuti lomba baik yang berskala nasional maupun internasional.

Fiya Janati, dkk. berpendapat bahwa terdapat beberapa manfaat yang diperoleh ketika seseorang meningkatkan minat bacanya, diantaranya: 1) Dapat meningkatkan prestasi akademik, 2) Memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, 3) Mengisi waktu luang dengan hal-hal positif, 4) Menambah kosa kata, 5) Dapat meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi, 6) Dapat melatih kemampuan berfikir secara logis, 7) Dapat mengembangkan imajinasi

dan kreatifitas, 8) Dapat mengembangkan perilaku dan pribadi yang baik, 9) Dapat meningkatkan apresiasi seni sastra.¹⁸⁹

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MAN 1 Gresik dapat disimpulkan bahwa terdapat manfaat yang diperoleh dalam proses meningkatkan minat baca siswa yaitu: 1) Siswa akan belajar berpikir kritis, inovatif, dan kolaboratif, 2) Mempunyai ilmu pengetahuan yang luas sehingga siswa memiliki kemampuan lebih dalam merangkai kata dalam bentuk tulisan, 3) Memiliki banyak informasi dari beberapa sumber, 4) Menciptakan siswa yang berbakat dalam jangka panjang, 5) Menjadikan siswa berprestasi. Orangtua dirumah juga menyatakan bahwa adanya manfaat yang diperoleh anak dalam peningkatan minat baca yaitu anak banyak mengerti tentang pelajaran-pelajaran di sekolah, dapat meraih prestasi, serta mengenal kata-kata baru.

Sedangkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MAN 2 Gresik dapat disimpulkan bahwa manfaat yang diperoleh siswa dalam meningkatkan minat bacanya, yaitu: 1) Dapat membangkitkan siswa dalam membaca, 2) Meningkatnya ilmu pengetahuan, 3) Siswa mampu membangun cara berfikir kritis dalam menerima informasi sehingga mampu menfilter informasi dari luar dan tidak mudah mempercayai berita *hoax* yang didapat, 4) Meningkatnya kemampuan anak dalam berfikir. Orangtua dirumah juga menyatakan

¹⁸⁹Janati and etc., "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 melalui Literasi Digital."

bahwa adanya manfaat yang diperoleh anak dalam peningkatan minat baca yaitu anak menjadi sering membaca serta bertambahnya wawasan.

Berdasarkan teori dan hasil di lapangan di MAN 1 Gresik, peneliti menginterpretasikan bahwa teori dengan hasil yang ditemukan di lapangan sudah sesuai. Hal ini dibuktikan bahwa dalam upaya meningkatkan minat baca siswa tentu memperoleh manfaat dalam setiap pribadi siswa. Manfaatnya yaitu siswa memiliki prestasi, ilmu pengetahuan menjadi luas, mendapat informasi dari berbagai sumber, serta bertambahnya kosa kata baru.

Sedangkan secara teori dan hasil lapangan di MAN 2 Gresik peneliti dapat menginterpretasikan bahwa teori dengan hasil lapangan sudah sesuai. Dibuktikan bahwa terdapat manfaat dalam upaya peningkatan minat baca siswa, yaitu siswa mampu berfikir kritis dalam menerima informasi serta meningkatnya ilmu pengetahuan dan berwawasan luas.

Dalam teori Soeatminah dalam Idris dan Ramadani mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu mengenai pembawaan atau bakat, jenis kelamin, keadaan kesehatan, keadaan jiwa, dan kebiasaan. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal yaitu mengenai buku atau bahan bacaan, faktor

lingkungan (lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah).¹⁹⁰ Dawson dan Bamman berpendapat juga bahwa minat baca dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: mengetahui bahwa ada keuntungan setelah membaca, ketersediaan bahan bacaan di lingkup keluarga, peran guru dalam meningkatkan minat baca setiap siswa, fasilitas dan infrastruktur yang mendukung di perpustakaan sekolah, gender, serta pengaruh dari teman sebaya.¹⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MAN 1 Gresik dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca siswa diantaranya yaitu: 1) Penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap di sekolah, 2) Adanya motivasi dan dorongan dari orang sekitar seperti guru, orangtua, dan teman sebaya, 3) Kesadaran atau kebiasaan dari siswa mengenai membaca, 4) Tersedianya bahan bacaan di lingkup keluarga.

Sedangkan Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MAN 2 Gresik dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca siswa diantaranya yaitu: 1) Sarana dan prasarana yang mendukung siswa untuk membaca, 2) Dukungan dari guru dan orangtua, 3) Faktor lingkungan siswa, 4) Tersedianya bahan bacaan di lingkup keluarga.

Peneliti dapat menginterpretasikan bahwa teori dengan hasil di lapangan MAN 1 Gresik sudah sesuai. Hal ini dibuktikan bahwa

¹⁹⁰Asniar and etc., "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BACA SISWA."

¹⁹¹Marimbun, "Minat Membaca dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling."

faktor yang mempengaruhi minat baca siswa terdapat pada sarana dan prasarana lengkap yang disediakan sekolah, motivasi dan dorongan dari orang sekitar, kebiasaan dan kesadaran dari diri siswa, serta adanya bahan bacaan yang disediakan dirumah.

Sedangkan teori dengan hasil di lapangan MAN 2 Gresik peneliti menginterpretasikan bahwa teori dengan keadaan di lapangan sudah sesuai. Dibuktikan bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu adanya sarana prasarana yang mendukung siswa untuk membaca, dukungan dari orang sekitar seperti guru dan orangtua, faktor dari lingkungan siswa juga mempengaruhi minat baca siswa, serta penyediaan bahan bacaan dirumah.

3. Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik

Implementasi dari program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa tujuannya agar masyarakat Indonesia mampu menjadi masyarakat yang mempunyai kecintaan dan kegemaran dalam hal membaca. Oleh karena itu, indikator untuk mengetahui keberhasilannya sangat diperlukan. Serta dalam implementasinya, program literasi ini merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 dan terkait kebijakan penumbuhan budi pekerti siswa melalui tujuh pembiasaan. Salah satu kebijakan tersebut adalah Gerakan Literasi Sekolah. Kegiatan yang dilakukan

dalam gerakan tersebut yaitu “kegiatan 15 menit membaca buku non-pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”.¹⁹²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MAN 1 Gresik dapat disimpulkan bahwa implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa dapat dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan di Madrasah, diantaranya: 1) Kegiatan pembiasaan pagi sebelum KBM dengan membaca buku bacaan selama 30 menit. Dalam pelaksanaannya teragendakan mulai dari guru mengarahkan membaca dilanjutkan meresume sampai siswa harus mempersiapkan untuk melakukan presentasi hasil resumennya. 2) Kegiatan literasi menulis, diikuti siswa yang memiliki minat dan bakat dalam menulis buku. Dilaksanakan setiap hari kamis yang dalam agendanya berisi sebuah pembimbingan secara intensif kepada siswa mulai dari pendampingan siswa dalam membaca sampai dengan meinterpretasikan dalam sebuah karya tulis. 3) Kegiatan literasi pengembangan diri jurnalistik yang diikuti oleh siswa yang memiliki minat dan bakat dalam membuat majalah yang dilaksanakan setiap hari sabtu yang ditujukan untuk melatih siswa dalam hal peningkatan kreativitas siswa pada bidang seni.

Sedangkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MAN 2 Gresik dapat disimpulkan bahwa implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa dapat melalui

¹⁹²Santoso and etc., “Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik SMAN 2 Gadingrejo.”

pelaksanaan kegiatan-kegiatan di Madrasah, diantaranya: 1) Kegiatan pembiasaan pagi dengan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaannya, membaca Al-Qur'an ini dilakukan pagi hari sebelum KBM dimulai selama 20 menit. 2) Kegiatan menulis buku secara berkelompok, kelompok yang berpartisipasi dalam pembuatan buku disebut tim literasi. Dalam pelaksanaannya, kegiatan menulis buku ini dilakukan sesuai dengan keinginan siswa, serta terdapat pembinaan untuk siswa menulis yang sistem dalam pembinaan tersebut dilakukan seperti konsultasi sehingga siswa bisa memperbaiki dan merevisi yang seharusnya diperbaiki dan ditambahkan jika ada yang kurang. Kegiatan pembinaan tersebut dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu hari senin dan kamis. 3) Kegiatan pembiasaan membaca dengan melakukan kunjungan perpustakaan setiap kelas yang telah disusun jadwal kunjungan. Dalam pelaksanaannya, siswa diperpustakaan dianjurkan untuk membaca buku atau bahan bacaan lain sesuai dengan keinginan siswa.

Peneliti dapat menginterpretasikan bahwa teori dengan hasil di lapangan MAN 1 Gresik sudah sesuai. Hal ini dibuktikan bahwa implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik ditandai dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan program literasi. Madrasah telah melakukan kegiatan sesuai dengan anjuran pemerintah mengenai program literasi yakni kegiatan

pembiasaan pagi dengan membaca buku selama 30 menit sebelum KBM dimulai.

Sedangkan teori dengan hasil di lapangan MAN 2 Gresik peneliti menginterpretasikan bahwa teori dengan keadaan di lapangan sudah sesuai. Hal ini dibuktikan bahwa implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Gresik ditandai dengan madrasah memiliki agenda kegiatan dimana pembiasaan pagi sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca buku non pelajaran. Madrasah memiliki inovasi dan mengagendakan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebagai penerapan dari anjuran pemerintah yakni membaca buku non pelajaran.

Menurut Edwind menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses dalam menilai sesuatu. Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi, dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai siswa selama mengikuti pendidikan.¹⁹³

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MAN 1 Gresik dapat disimpulkan bahwa evaluasi mengenai implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa dapat dilakukan setiap tahun, setiap semester, atau setiap bulannya untuk

¹⁹³Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019).

mengoreksi dan melakukan perbaikan dari progres yang telah dilakukan selama pengimplementasian program tersebut. Evaluasi dapat diukur dari hasil karya yang dihasilkan siswa serta kualitas terhadap karya tersebut. Selain itu diukur dari progres siswa saat kegiatan pembiasaan membaca setiap pagi sebelum KBM. Hal tersebut dilakukan agar implementasi program literasi dapat terlaksana sesuai yang diharapkan serta mampu meningkatkan minat baca siswa di madrasah.

Sedangkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MAN 2 Gresik dapat disimpulkan bahwa evaluasi mengenai implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa dapat dilakukan pada akhir semester dan akhir tahun pelajaran. Evaluasi dapat diukur dari tingkat keminatan siswa dalam membaca dan menulis sebuah karya, diukur dari seberapa banyak siswa yang mengikuti kelas menulis buku, serta diukur dari seberapa banyak siswa bisa lolos dalam suatu lomba. Hal tersebut dilakukan agar implementasi program literasi dapat terlaksana sesuai yang diharapkan serta mampu meningkatkan minat baca siswa di madrasah.

Berdasarkan teori dan hasil lapangan di MAN 1 Gresik, peneliti menginterpretasikan bahwa teori dengan hasil di lapangan sudah sesuai. Evaluasi mengenai implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa dapat diketahui melalui progres siswa dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, evaluasi dilakukan setiap

tahun, setiap semester, atau bahkan setiap bulannya agar dapat mengoreksi dan melakukan perbaikan dari kegiatan yang telah dilakukan.

Sedangkan berdasarkan teori dan keadaan di lapangan MAN 2 Gresik peneliti dapat menginterpretasikan bahwa antara teori dengan keadaan di lapangan sudah sesuai. Evaluasi mengenai implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa dapat diukur dari tingkat keminatan siswa dalam membaca dan menulis sebuah karya, diukur dari seberapa banyak siswa yang mengikuti kelas menulis buku, serta diukur dari seberapa banyak siswa bisa lolos dalam suatu lomba. Evaluasi dilakukan agar dapat mengetahui progres dari kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Program literasi di MAN 1 Gresik merupakan salah satu program untuk menggali informasi dimana didalamnya identik dengan kegiatan pembiasaan membaca oleh warga sekolah, akan tetapi bukan hanya berisi tentang pembiasaan membaca saja melainkan diterapkan dalam bentuk aktifitas lain termasuk menulis ataupun hal-hal lainnya. Sedangkan program literasi di MAN 2 Gresik merupakan sebuah program yang dibentuk dalam rangka meningkatkan minat baca dan disalurkan dengan minat tulis warga sekolah, terutama terfokus pada guru dan siswa yang memiliki peranan penuh dalam program literasi ini. MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik menerapkan program literasi sama-sama dilatar belakangi oleh tuntutan dari pemerintah karena melihat kemampuan siswa dalam membaca di Indonesia sangat rendah sehingga pemerintah mencetuskan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) atau yang disebut dengan Program Literasi, oleh karena itu Madrasah menindaklanjuti program tersebut. Tujuan dari Implementasi program literasi di MAN 1 Gresik yaitu untuk membangun potensi siswa dalam hal membaca, menulis, mendengar, serta merangkum. Selain itu juga agar siswa memiliki ilmu pengetahuan yang cukup dan luas. Sedangkan tujuan implementasi program literasi di MAN 2 Gresik yaitu menumbuhkan siswa untuk gemar membaca dan menulis serta

meningkatkan kemampuan siswa dalam menggali informasi dengan benar. Strategi yang digunakan dalam program literasi di MAN 1 Gresik yakni penyediaan pojok baca di setiap kelas, pembiasaan berliterasi sebelum KBM, komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, serta kerjasama antara guru-guru agar program literasi terlaksana dengan baik dan benar. Sedangkan strategi yang digunakan MAN 2 Gresik yakni pembiasaan siswa berliterasi dengan mewajibkan siswa berkunjung ke perpustakaan sesuai jadwal, pengadaan *event* atau lomba yang berkaitan dengan program literasi, penyediaan buku atas rekomendasi siswa, serta pemberian *reward* kepada siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan.

2. Peningkatan minat baca siswa di MAN 1 Gresik dapat dilakukan dengan upaya menjadwalkan lebih sering untuk waktu pelaksanaan program literasi, menganjurkan siswa untuk lebih sering membaca baik dalam proses pembelajaran sampai diluar pembelajaran. Sedangkan upaya peningkatan minat baca siswa di MAN 2 Gresik yakni menghimbau siswa untuk memaksimalkan kegiatan membaca di perpustakaan saat waktu luang. Namun kedua madrasah memiliki kesamaan dalam upayanya yakni sama-sama berupaya memberikan *reward* kepada siswa yang telah menghasilkan karya. Upaya peningkatan minat baca siswa di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik juga tidak terlepas dari kerja sama orangtua dirumah. Upaya orangtua dirumah yakni memberikan motivasi serta memberikan fasilitas

kepada anak untuk meningkatkan minat bacanya. Faktor yang mempengaruhi dalam upaya meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik yaitu mengenai penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap, motivasi dari dalam maupun dari luar, kesadaran diri, serta kebiasaan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi peningkatan minat baca siswa di MAN 2 Gresik yaitu sarana prasarana yang mendukung, dukungan dari guru dan orangtua, serta faktor lingkungan siswa.

3. Implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik dapat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan. Kegiatan di MAN 1 Gresik diantaranya: kegiatan pembiasaan pagi sebelum KBM dengan membaca buku selama 30 menit, kegiatan literasi menulis yang diikuti oleh siswa yang memiliki minat dan bakat dalam menulis buku, serta kegiatan literasi pengembangan diri melalui jurnalistik dimana diikuti oleh siswa yang memiliki minat dan bakat dalam membuat majalah sampai dengan menghasilkan produk. Sedangkan di MAN 2 Gresik kegiatannya yaitu diantaranya: kegiatan pembiasaan pagi sebelum KBM dengan membaca Al-Qur'an selama 20 menit, kegiatan menulis buku secara berkelompok, serta kegiatan pembiasaan membaca dengan melakukan kunjungan perpustakaan setiap kelas sesuai jadwal. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik sama-sama menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, mulai dari ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan buku bervariasi, pojok baca,

hingga fasilitas jaringan internet. Adapun evaluasi mengenai implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Gresik yaitu diukur dari hasil karya yang dihasilkan siswa serta kualitas terhadap karya tersebut, serta dilihat dari progres siswa saat melakukan pembiasaan pagi sebelum KBM. Sedangkan evaluasi di MAN 2 Gresik yaitu diukur dari keminatan siswa dalam membaca dan menulis sebuah karya.

B. Saran

1. Bagi MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik diharapkan tetap melakukan implementasi program literasi agar siswa dapat meningkatkan minat bacanya, sehingga diperlukan kerja sama dengan seluruh warga madrasah agar tujuan dari program literasi dapat tercapai sesuai yang diharapkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- A., Nur Berlian V., and etc. *Evaluasi Program Literasi: Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Puslitjakdikbud, 2018.
- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Konteks Keindonesiaan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2018.
- Abidin, Yunus, and etc. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Ahmadi, Farid, and Hamidulloh Ibda. *Media Literasi Sekolah (Teori Dan Praktik)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2022.
- Ananda, Rusydi, and Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Anggraeni, Prastika Ririt. "Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca." *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 1, no. 2 (2019).
- Antoro, Billy. *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud, 2017.
- Aprilia, Fitria, and etc. "THE INFLUENCE OF READING INTEREST ON ACHIEVEMENT MOTIVATION OF ENGLISH LITERATURE STUDENTS OF BINA DARMA UNIVERSITY IN PALEMBANG." *IJLRES: International Journal on Language, Research and Education Studies* 4, no. 2 (2020).
- Artana, I Ketut. "UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BACA PADA ANAK." *Acarya Pustaka* 2, no. 1 (2016).
- Asniar, and etc. "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BACA SISWA." *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan dan Konseling* 4, no. 1 (2020).
- Azizah, Habibatul. "PERAN PUSTAKAWAN DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA SMPN 2 WAY PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH TAHUN AJARAN 2017/2018." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO, 2018.
- Elendiana, Magdalena. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2, no. 1 (2020).

- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21, no. 1 (2021): 22.
- Fatmasari, Ria Kristia, and Husniyatul Fitriyah. *Keterampilan Membaca*. Bangkalan: STKIP PGRI, 2018.
- Fikri, Miftahul, and etc. *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Nulis Buku, 2019.
- Gelo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Gumono. "Profil Minat Baca Mahasiswa FKIP Universitas Bengkulu." *Jurnal Wacana* 14, no. 1 (2016).
- Guru Pembimbing Program Literasi MAN 1 Gresik. "Wawancara," January 25, 2022.
- Guru Pembimbing Program Literasi MAN 2 Gresik. "Wawancara," January 25, 2022.
- . "Wawancara," March 4, 2022.
- Hanum, Afrida Emelia. "IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM MEMBACA MENYENANGKAN." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 05 (2021): 1105–1106.
- Harahap, Mukti Hamjah, and etc. "PENGEMBANGAN PROGRAM LITERASI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DASAR TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI KOTA MEDAN." *Jurnal Pembangunan Perkotaan* 5, no. 2 (2017).
- Hasanah, Uswatun. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Puslitjkdikbud, 2020.
- Hasiara, La Ode. *Penelitian Multikasus Dan Multisitus*. Malang: CV IRDH, 2017.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2021.
- Idrus L. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019).
- Janati, Fiya, and etc. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 melalui Literasi Digital." *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI* (2021).

- Kanusta, Maria. *Gerakan Literasi Dan Minat Baca*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2021.
- Kasiyun, Suharmono. "UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SEBAGAI SARANA UNTUK MENCERDASKAN BANGSA." *Jurnal Pena Indonesia (JPI)* 1, no. 1 (2015).
- Kepala Tata Usaha MAN 2 Gresik. "Wawancara," January 25, 2022.
- Kurniawan, Komang Indra, Sang Ayu Putu Sriasih, and I Gede Nurjaya. "IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI SMA NEGERI 1 SINGARAJA" 7, no. 2 (n.d.): 11.
- MAN 1 Gresik. "Dokumentasi." Accessed January 27, 2022. <https://man1gresik.sch.id/message-from-director/>.
- MAN 2 Gresik. "Dokumentasi." Accessed January 27, 2022. <https://www.man2gresik.sch.id/>.
- Marimbun. "Minat Membaca dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling." *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam)* 2, no. 2 (2019).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009.
- P., Andi Achru. "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran." *Jurnal Idaarah* 3, no. 2 (2019).
- Prasrihamni, Mega, Zulela, and Edwita. "Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 1 (January 2022).
- Priasti, Silvia Nur, and Suyatno. "Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2021).
- Pujiastuti, Dwi. "Strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca pada Siswa di SD Negeri 131 Kota Jambi." UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Putro, Nur Hidayanto Pancoro Setyo, and Jihyun Lee. "Reading Interest in a Digital Age." *Reading Psychology* 38, no. 8 (2017).
- R., Puput Putri D., and Harmanto. "IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DI SMP NEGERI 5 SIDOARJO." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 06, no. 03 (2018).

- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Ramadhanti, Nadya Ninda, and Siti Julaiha. "Pemanfaatan Sudut Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda." *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo* 1, no. 1 (2019).
- Rohim, Dhina Cahya, and Septina Rahmawati. "PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 6, no. 3 (September 10, 2020): 230–237.
- Rohman, Syaifur. "MEMBANGUN BUDAYA MEMBACA PADA ANAK MELALUI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH" 4 (2017): 24.
- Ruslan and Sri Hayu W. "Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG* (2019).
- Rusniasa, Ni Made, and etc. "PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI I PENATIH." *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 5, no. 1 (2021).
- Salim and Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Santoso, R., and etc. "Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik SMAN 2 Gadingrejo." *Jurnal Kultur Demokrasi* 5, no. 9 (2018).
- Saraswati, Evi, and Rizka Nur. "Implementasi Program Literasi Melalui Pemberian Bingo Card Untuk Menumbuhkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III SDN Selorejo II." *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA* 7, no. 1 (2021).
- Septiary, Denggan, and Monika Sidabutar. "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SD Muhammadiyah Sokonandi." *Jurnal EPISTEMA* 1, no. 1 (2020).
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Subadiyono. *Pembelajaran Membaca*. Palembang: Noer Fikri Offset, 2014.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Supadi, and Heru Santosa. "IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMA (STUDI EVALUASI)." *Jurnal Improvement* 8, no. 2 (2021): 9.
- Susanto and Vivin Vidiawati. "Implementasi Program Literasi Dalam Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jakarta Selatan." *El-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019).
- Sutrianto, and etc. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud, 2016.
- Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra, 2018.
- Syahrir, Jefrianto, and etc. "IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 1 KONAWE SELATAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA" 9, no. 1 (2021).
- Tachjan. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia, 2006.
- Trianggoro, Ivanka Restu Widy, and Henny Dewi Koeswanti. "Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4, no. 3 (November 20, 2021): 355.
- Triwiaty, Rikrik, and Musjafak Assjari. "PROGRAM LITERASI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA TUNANETRA SDLB DI SLB CIMAHI." *JASSI_anakku* 18, no. 2 (2017).
- Uha, Ismail Nawawi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012.
- Utami, Sri, and Jumaidi Nur. "An Analysis of Students' Reading Interest during Learning From Home amidst the Covid-19 Pandemic." *IJEE (Indonesian Journal of English Education)* 8, no. 1 (2021).
- Wandasari, Yulisa, Muhammad Kristiawan, and Yasir Arafat. "Policy Evaluation Of School's Literacy Movement On Improving Discipline Of State High School Students" 8, no. 04 (2019): 10.
- Widodo, Antoni. "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP)." *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 16, no. 1 (July 24, 2020): 11–21.
- Wiedarti, Pangesti, and etc. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud, 2019.

- Yuliyati, Devi, and Febrina Dafit. "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 014 Kota Bangun." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2021).
- Zelpamailiani. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Gugus IV Di Kecamatan Koto XI Tarusan." *Jurnal Conference Series* 3, no. 4 (2020).
- Zulfia, Nahar Fahrina. "Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara." UIN Walisongo Semarang, 2019.
- "Arti Kata Implementasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed October 23, 2022. <https://kbbi.web.id/implementasi>.
- "Arti Kata Literasi - KBBI Daring." Accessed October 23, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>.
- "Arti Kata Minat - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed October 23, 2022. <https://kbbi.web.id/minat>.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A